# **LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN**

# Lampiran A

# 1. Lembar Konsultasi Pembimbing 1



#### KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

#### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Rusydina Nur Safitry

Pembimbing

NIM: 170104040080

1. Imadduddin, M. A

Judul: Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien 2. Mahdia Fadhila, M. Psi, Psikolog

Covid-19 Di Isolasi Khusus Balai Pelatihan

Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 22-09-2020	Update data di Latar Belakang dengan data terbaru.     Saran untuk memasukkan angka kumulatif pasien covid-19 per kabupaten/kota, dan memasukkan 3 nama tempat karantina yang ada di Kalsel.  Pergantian/perbaikan beberapa kata.     Saran untuk menyebutkan jumlah OTG dan ODP yang ada di karantina, dan menceritakan	Det.
2.	Kamis, 24-09-2020	kondisi mereka saat disana Saran untuk mengexplore benang merah antara	Berl.
2.	Talans, 21 07 2020	penyakit (musibah) dengan husnuzzhan Saran untuk menghapus metode penlitian dalam BAB I.	
3.	Senin,16-11-2020	<ul> <li>Minta pendapat dengan dosen pembimbing mengenai jumlah OTG dan ODP yang terkait di lokasi penelitian, sebab sudah banyak sebagian pasien positif covid-19 yg sembuh dan beberapa tempat karantina yang mulaf ditutup, sehingga nama tempat dicantumkan atau tidak di bagian latar belakang dan di bab selanjutnya.</li> </ul>	Q Is
4.	Sabtu, 12-12-2020	Saran memasukkan penjelasan attack rate.     Sebelum masuk ke kutipan wawancara, perlu memasukkan pengantar dan konsisten di setiap kutipan wawancara serta penafsiran peneliti terhadap hasil wawancara tersebut.	A Y
5.	Senin, 04-01-2021	Landasan teori perlu dimasukkan di pendahuluan dan pentingnya penelitian ini dilaksanakan bagi pihak pusat karantina seru dampak penelitian ini jika tidak dilaksanakan perlu di tambahkan.	QN.
6.	Rabu, 06-01-2021	- Memasukkan kalimat pembuka sebelum masuk	1007



# KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

		·	
		definisi husnuzzhan Sumber referensi dari kutipan pada bagian	
		aspek husnuzzhan perlu di tambahkan.  - Menjelaskan kriteria subjek penelitian.	
		- Metode penelitian dimasukkan di BAB 3	
		tersendiri.	11
7.	Rabu, 17-03-2021	- Saran untuk menghindari kata "di atas".	1 (2 V)
		- Kesimpulan peneliti pada definisi husnuzzhan	9
		agar menyesuaikan dengan definisi	The state of the s
		operasional.	$\left( \right) $
8.	Kamis, 18-03-2021	- Saran dari dosen pembimbing untuk	1/2
		menggunakan referensi dari Buku Pedoman	Just
		Pencegahan dan Penularan Covid-19 Edisi ke-	
0	Samin 22 02 2021	5 Memasukkan penjelasan tentang data kasus	0'1/
9.	Senin, 22-03-2021	Covid di dunia, Indonesia, dan Kalsel.	8 N-
		- Saran untuk menggunakan bahasa teknis	101
		kesehatan.	0'./
10.	Kamis, 25-03-2021	- Memasukkan tambahan sub-bab tentang	(~) V~
	2.2	Kebijakan Penanganan dan Pengobatan.	
		- Memasukkan narasi deskriptif dari kerangka	1
	a 1	berpikir beserta referensinya Saran untuk konsisten mengganti kata "di	$\cap$
11.	Sabtu, 03-04-2021	atas".	L 11
		- Saran penambahan referensi pada bagian	W_1-
		kerangka bernikir terkait covid termasuk	
		kategori apa, kemudian dampak dari isolasi	1
		mandiri yang berkaitan dengan dampak fisik,	
		psikis, sosial, dan spiritual. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan "perasaan" yang dirasakan	
		oleh seseorang yang mengalami pikiran negatif	_
		(suuzhan) atau depresi maupun stress.	$\bigcirc$ $\square$
12.	Minggu, 25-04-2021	- Tanggapan dosen mengenai argumen yang	0 N-
12.	Williggu, 25-04-2021	disampaikan sesuai judul dan teori apakah	San L
		memiliki landasan ilmiah atau tidak.	
		- Tanggapan dan saran dari dosen mengenai	l l
		guide wawancara yang pertanyaannya terkesan	20172231
		dipermukaan, perlu dibuat harus lebih spesifik	$\bigcirc$ . $\Box$
	W 00 07 2021	lagi. - Pertanyaan sedikit sekali, dikarenakan ini	12 11
13.	Kamis, 08-07-2021	adalah penelitian kualitatif, maka kekuatannya	W N-
		ada di diri peneliti dan guide wawancara.	
		- Saran untuk peneliti agar lebih banyak	
		membaca riset-riset sebelumnya untuk	



# KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

_		
14.	Selasa, 16-09-2021	mengembangkan pertanyaan ini Saran untuk menhindari kalimat tertutup yang mengarahkan kepada jawaban ya atau tidak Pertanyaan saat proses pengumpulan data yang sesungguhnya perlu di improvisasi dan dalam mengolah pertanyaan juga urutan-urutannya Pertanyaan bisa diajukan dengan bahasa daerah namun tidak menghilangkan substansi
15.	Senin, 03-01-2022	pertanyaan.  Jika dirasa jawaban subjek masih kurang, maka perlu ada pendalaman.  Jika faktor yang mempengaruhi menjadi rumusan masalah, wajib di tuliskan di bab 2 dan diuraikan di bab 4.  Memastikan sitasi dari apa yang ditulis dan
16.	Rabu, 09-03-2022	perhatikan cara penulisan institusi.  - Memasukkan struktur organisasi Bapelkes yang terbaru dalam konteks pusat karantina.  - Perlu mengsinkronkan dengan teori-teori yang sudah ada di bab 2 serta penelitian-penelitian
17.	Kamis, 24-03-2022	terdahulu yan mendukung hasil penelitian Seharusnya di kesimpulan lebih menjelaskan kepada aspek dari teori yang digunakan Tambahan untuk saran bagi subjek yang telah sembuh.
		- Menyebutkan bentuk kegiatan keagamaan yang disarankan untuk tempat penelitian.

Banjarmasin, 02 Juni 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog NIP. 198302152015032002

# Lembar Konsultasi Pembimbing 2



#### KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

## KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Rusydina Nur Safitry

Pembimbing

NIM: 170104040080

1. Imadduddin, M. A

Judul: Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien 2. Mahdia Fadhila, M. Psi, Psikolog

Covid-19 Di Isolasi Khusus Balai Pelatihan

Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 22-09-2020	<ul> <li>Beri judul tabel (Tabel 1.1) dan tabelnya upayakan tidak terpotong halaman.</li> <li>Sebelumnya jelaskan dulu makna data-data yang ditabel, dan beri semacam kesimpulan.</li> <li>Dari kata "lockdown" ini maksudnya di dunia atau di Kalsel?. Karena Indonesia tidak melakukan lockdown hanya sampai pada PSBB.</li> <li>Perlu penegasan pada 2 metode tentang pendeteksian virus Covid-19.</li> </ul>	for:
2.	Rabu, 23-09-2020	<ul> <li>Pada pemaparan "dukungan sosial", perlu diolah lagi pemaparannya karena seperti itu dukungan sosial lah yang memunculkan husnuzzhan, akan membingungkan nanti mana yang sebenarnya mau dibahas.</li> <li>Bahkan pada paragraf dukungan sosial masih agak kurang smooth dalam menghubungkan dengan husnuzzhan.</li> </ul>	Fr.F.
3.	Jumat, 25-09-2020	<ul> <li>Terlebih dahulu buat kerangka pembahasan bagaimana agar menghubungkan antara husnuzzhan dan kondisi pasien Covid-19.</li> <li>Sumber Islam yang dimaksud seperti apa?.</li> <li>Perhatikan penulisan kutipan langsung.</li> <li>Perkuat hasil penelitian tentang husnuzzhan.</li> <li>Dari berbagai penjelasan tentang husnuzzhan, apa yang bisa disimpulkan.</li> <li>Pada bagian paragraf "sikap husnuzzhan", apakah paragraf ini hasil penelitian atau opini atau teori? Perlu ditegaskan lagi.</li> <li>Bagian Q.S. Al-Hujurat ayat 12, ayat ini paragraf baru? Sebaiknya dikaitkan dengan pemaparan paragraf sebelumnya. Alurnya mengalir, upayakan tidak ada lompatan ide</li> </ul>	TAF



## KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN

BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

		tanpa penghubung.  - Hubungkan terlebih dahulu Q.S. Al-Hujurat dengan kondisi subyek, baru boleh hasil wawancara.  - Perlu diolah lagi kalimatnya, sehingga tidak memunculkan makna-makna ambigu.  - Maksudnya  - penuturan dan wawancara itu bagaimana?.	
4.	Selasa, 06-10-2020	<ul> <li>Pada bagian ayat dan artinya harus menggunakan spasi 1.</li> <li>Pada bagian hasil wawancara subjek pendahuluan, coba dirangkum buat tabel (kognitif, emosi, dan perilaku). Sertakan judul tabel.</li> <li>Kalau mau menambahkan info tambahan diperbolehkan saja, namun pastikan data yang</li> </ul>	JAJ.
5.	Kamis, 15-10-2020	disajikan relevan.  - Untuk bimbingan selanjutnya, setiap bab tambahkan cover judul agar memudahkan dalam review.  - Bab 2, tambahkan husnuzzhan dalam perspektif psikologi, di bagian manfaat dan masukkan juga hasil penelitian tentang manfaat terutama penelitian-penelitian artikel dari jurnal ilmiah bidang psikologi.	A.
6.	Senin, 23-11-2020	<ul> <li>Untuk kajian penelitian terdahulu masuknya di bab 1.</li> <li>Untuk kerangka berpikir, silahkan jelaskan dulu secara teori kaitan antara husnuzzhan dan problem Covid-19 ini, rangkumannya ban bagan</li> </ul>	Art.
7.	Selasa, 24-11-2020	<ul> <li>Kutipan langsung gunakan 1 dan pelu di cek semuanya.</li> <li>Dari ayat 12 surah Al-Hujurat tersebut di ketahui bahwa</li> <li>Di setiap akhir penjelasan sub bab atau anak sub bab dari referensi.</li> <li>Tambahkan paragraf penutup dari peneliti bisa berisi kesimpulan maupun pikiran kritis dari referensi-referensi yang digunakan.</li> <li>Kalimatnya perlu divariasikan lagi.</li> <li>Perlu tambahan mengenai situasi pandemi.</li> <li>Sejauh ini kerangka berpikir oke.</li> <li>Silahkan perbaiki bab 2 dan lajutkan bab 3</li> </ul>	Tol



# KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

8.	Jumat, 26-03-2021	beserta guide wawancara.  - Kategori yang dimaksud kategori apa?.  Kategori tingkatan penyakit atau bagaimana?.  Ini harus di konfirmasi dengan pembimbing 1	fol
9.	Senin, 05-04-2021	agar satu persepsi.  - Bisa saja ditambahkan jika ada ketemu referensi mengenai dampak isoman bagi orang yang terkonfirmasi positif.  - Kalau belum menemukan referensi coba diskusikan dengan pembimbing 1 baiknya	fort.
10.	Kamis, 15-04-2021	bagaimana.  - Beberapa opsi yang terpikir dari saya adalah:  1) Bisa lakukan wawancara orang yang pernah atau sedang isolasi mandiri.  2) Cari padanan situasi mengenai isolasi ini yang telah memiliki referensi	FAF.
11.	Rabu, 28-04-2021	sebelumnya.  3) Data ini bisa dijadikan tema untuk penelitian lanjutan.  - Untuk kerangka berpikir coba dibuat lebih simple, poin-poin saja karena sudah dipaparkan di penjelasan.  - Untuk guide wawancara terkait husnuzzhan, bagaimana dinamika husnuzzhannya, nahcoba dijabarkan di dalam tabel itu untuk bentuk-bentuknya itu apa pengertiannya, kemudian definisi dari tiap indikator dari tabel itu apa. Jadi nanti expert judgementnya bisa menyesuaikan dari definisi tersebut, menyesuaikan ke breakdown item-item	Jof:
12.	Kamis, 29-04-2021	<ul> <li>Pertanyaannya.</li> <li>Kemudian untuk yang guide pertanyaan dibawah itu kaitannya apa?.</li> <li>Untuk istilah-istilah coba bahasakan agar lebih mudah dipahami. Misalnya tawakkal, mungkin tidak semua orang paham betul dengan apa itu tawakkal.</li> <li>Silahkan lanjut ke expert judgement.</li> <li>Bagaimana dengan tanggapan dosen pembimbing 1?.</li> <li>Untuk berinteraksi langsung sepertinya akan beresiko ya. Kalau memungkinkan via online saja.</li> <li>Kalau nanti ada perubahan di subjek, tentu</li> </ul>	A



#### KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANIADMASIN

BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

		rani Kili. 4,5 Banjarmasin, Rode 1 03 70255. 1619 (52	
		<ul> <li>akan menyesuaikan dan berpengaruh sama guide pertanyaan dan kriteria subjek.</li> <li>Nanti kirimkan file mengenai guide hasil integrasi masukan dari PJ.</li> <li>Apakah ada kriteria spesifik untuk tempat kemarin?.</li> <li>Coba upayakan dulu sesuai rencana awal. Jika ada kendala segera komunikasikan dengan saya dan pembimbim 1.</li> </ul>	J.J
13.	Jumat, 30-04-2021	- Untuk guide wawancara sudah oke, silahkan aja langsung turun untuk ambil data.	y Ny -
14.	Minggu, 18-07-2021	Wawancara fisik itu bagaimana maksudnya?.     Oke berarti masih ada yang karantina disana	THE
15.	Kamis, 05-08-2021	ya.  - Secara umum informan consent sudah oke.  - Kalau memungkinkan di dokumentasikan.  - Terlampir draft yang telah saya review, silahkan diperbaiki dan kirimkan perbaikannya beserta dengan bab 5.  - Untuk alur pembahasan bisa disesuaikan	For the second
16.	Sabtu, 18-09-2021	dengan alur kerangka berpikir.  - Untuk temuan, bisa ditambahkan apakah ada perbedaan dinamika antara yang tidak bergejala, gejala ringan, ataupun gejala berat.  Antara subjek laki-laki dan perempuan	Af
17.	Rabu, 22-09-2021	berdasarkan usia atau latar belakang.  Tolong selalu sertakan cover judul ya.  Poinnya adalah:  A. Hasil penelitian  Gambaran tempat penelitian  Gambaran hasil penelitian  a. Identitas atau data demografis subjek b. Hasil penelitian  (1)Subjek A  Simpulkan dengan skema, dapat disesuaikan dengan alur kerangka pikir bab 2.  (2)Subjek B  Simpulan sda. Kemudian tabulasi kesimpulan semua	Fol .
		subjek. B. Pembahasan - Gunakan kerangka berpikir untuk alur paparan, jangan lupa untuk menjawab	



# KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

18.	Senin, 07-03-2022	pertanyaan penelitian.  - Pada kata "isolasi", tambahkan kolom gejala yang dirasakan.  - Semua subjek bisa ditambahkan gambaran kesan secara fisik dan penampilan, atau gerakan dan ekspresi wajah yang unik.  - Langkah observasi seperti apa maksudnya?.  - Pada paragraf "perubahan-perubahan yang terjadi, dst" tidak perlu ya. Karena ini poin hasil penelitian, maka isinya spesifik hanya hasil penelitian saja.  - Kata "identitas" bisa diganti dengan "gambaran".  - Poin 1, 2, 3, 4 ini bisa dimasukkan di bagian hasil penelitian.  - Tambahkan mengenai aspek psikologis yang paling mengganggu. Misalnya pikiran, emosi,	A. S.
		paling mengganggu. Misalnya pikiran, emosi, perilaku, dan sosial.  - Pada bagian "diketahui adanya beberapa hal berikut, dst". Maksudnya ini ditemukan tersendiri atau menjadi faktor yang berpengaruh pada proses husnuzzhan.	

Banjarmasin, 02 Juni 2022

Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

NIP. 198302152015032002

# Lampiran B

# 1. Surat Pengantar Riset



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

Nomor: 2040/Un.14/III.3/TL.00/09/2021

22 September 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal: Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama : Rusydina Nur Safitry

 NIM
 : 170104040080

 Jurusan
 : Psikologi Islam

Alamat : Jl. A. Yani KM 5,5 Komplek Karya Mandiri No.21 Pemurus Luar

Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Sebagaimana terlampir, maka dengan ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



#### 2. Surat Riset



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

#### **SURAT RISET**

Nomor: 2039/Un.14/III.3/TL.00/09/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rusydina Nur Safitry

N I M : 170104040080 Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Psikologi Islam

Alamat Sekarang : Jl. A. Yani KM 5,5 Komplek Karya Mandiri No.21 Pemurus Luar

Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Tugas : Melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk

penyusunan skripsi sarjana dengan judul

# GAMBARAN HUSNUZZHAN PADA PASIEN COVID-19 DI PUSAT KARANTINA PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Tempat yang Dituju : Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Provinsi Kalimantan Selatan

Barang yang dibawa : Seperangkat alat penelitian

 Lamanya Riset
 : 1 (satu) bulan

 Dari Tanggal
 : 23/09/2021

 Sampai tanggal
 : 23/10/2021

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.



#### 3. Surat Izin Riset



# PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS KESEHATAN

Jalan Belitung Darat No 118 Telepon : (0511) 3354443, 3354443, 3364646 Fax (0511) 3359735, 3352575 BANJARMSIN – 70116

www.dinkes.kalselprov.go.id email: keskalsel@yahoo.com, dinkeskalsel@yahoo.com

## **NOTA - DINAS**

Kepada

: Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Prov. Kalsel

Dari

: Kepala Dinas Kesehatan Prov. Kalsel

Tanggal

: 28 September 2021

Nomor

: 050/2449 -set.1/2021

Perihal

: Izin Penelitian Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswi

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasisa (i) dalam rangka penyusunan skripsi oleh:

Nama

: Rusydiana Nur Safitry

NIM

: 170104040080

Jurusan

: Psikologi Islam

Alamat

: Jl. A. Yani KM 5,5 Komplek Karya Mandiri No. 21 Pemurus Luar

Banjarmasin

Sebagaimana terlampir, maka dengan ini kami mohon agar Saudara (i) berkenan untuk memberikan izin dan bantuan untuk keperluan penelitian dengan prokes yang ketat.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

Dr. H. Muhamad Muslim, S.Pd., M.Kes. NIP. 19680311 198903 1 003



# PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS KESEHATAN BALAI PELATIHAN KESEHATAN

JL. H. MistarTjokrokusumo No. 5A Telepon (0511) 4772017 - 4774465 - 4773255 Fax. 4774465 Banjarbaru 70714

Banjarbaru, 11 Oktober 2021

Kepada

Nomor

: 800/ 1166 - TU/BAPELKES

Yth.Dekan Universitas Islam Negeri

Lampiran Perihal

: Pemberian Izin Melakukan Riset

Antasari Banjarmasin di -

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Banjarmasin

Memperhatikan surat Dekan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Nomor 2040/Un.14/III.3/TL.00/09/2021 perihal Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi, pada prinsipnya kami memberikan ijin dan menerima mahasiswa atas nama:

Nama

: Rusydiana Nur Safitry

NIM

: 170104040080

Jurusan Alamat

: Psikologi Islam : Jl. A. Yani KM 5.5 Komplek Karya Mandiri No. 21 Pemurus Luar

Banjarmasin

untuk mengadakan penelitian pada Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, dan hasilnya dapat disampaikan pada Plt. Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan sebagai bahan evaluasi.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Plt. Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

H. Muhammad Syarief, SE. MM NIP 19810811 200803 1 002

# 4. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



# PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DINAS KESEHATAN BALAI PELATIHAN KESEHATAN

JL. H. MistarTjokrokusumo No. 5A Telepon (0511) 4772017 - 4774465 - 4773255 Fax. 4774465 Banjarbaru 70714

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 800/1744-TU/Bapelkes

#### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: H. Muhammad Syarief, SE. MM

NIP

: 19810811 200803 1 002

Jabatan

: Plt. Kepala Balai Pelatihan Kesehatan

## Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama

: Rusydina Nur Safitry

NIM

: 170104040080

Jurusan

: Psikologi Islam

Alamat

: Jl. A. Yani KM 5.5 Komplek Karya Mandiri No. 21 Pemurus Luar Banjarmasin

Telah selesai melakukan penelitian di Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan selama 30 hari terhitung mulai tanggal 23 September 2021 s/d 23 Oktober 2021 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi Penelitian yang berjudul: "Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru 25 Oktober 2021

PH-Kepala Balai Pelatihan Kesehatan

Provinsi Kalimantan Selatan

H. Muhammad Syarief, SE. MM NIP, 19810811 200803 1 002

# Pernyataan Kesediaan Subjek M



## KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

#### INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rusydina Nur Safitry. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhon Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina Provinsi Kalimantan Selatan". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman subjek ketika berada di tempat karantina saat terpapar virus covid-19.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara fisik dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan husnuzzhon pengalaman pribadi subjek selama di karantina. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

# PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	/
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



# KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

# LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : J

Tempat Tanggal Lahir : Anjir Pasar, 11 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 thn

Alamat : II. Garuda No. 59 PT.03 RW. 05 KC B. Biru Utara

Pekerjaan : Mahasisuri

Dengan ini, saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husmuzzhon Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina Provinsi Kalimantan Selatan" yang dilakukan oleh Sdri. Rusydina Nur Safitry selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

- 1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
- Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
- 4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
- Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu :



# KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal	: Jun'at, 01 Oftober 2021
	The same of the sa

Waktu : 10.20 - 11.12 WITA

Tempat/Media : Bapelkes

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 1 Oktober 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rusydina Nur Safitry)

Subjek

# 6. Pernyataan Kesediaan Subjek MR



# KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

## INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rusydina Nur Safitry. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhon Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina Provinsi Kalimantan Selatan". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman subjek ketika berada di tempat karantina saat terpapar virus covid-19.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara fisik dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan husmuzzhon pengalaman pribadi subjek selama di karantina. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

#### PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk Setuju atau Tidak Setuju terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	/
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



# KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

# LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial : MR

Tempat Tanggal Lahir : Flores, 14 Februari 1967

Jenis Kelamin : Lakî - Lakî Usia : S4 Tahun

Alamat : Perum Stella Manif Blot C No.1 Kec Rappo ani, Makassar

Pekerjaan : Pegawai swasta

Dengan ini, saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhon Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina Provinsi Kalimantan Selatan" yang dilakukan oleh Sdri. Rusydina Nur Safitry selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

- 1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
- Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
- 4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
- Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:



#### KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROCEDAM STUDI DSIVOLOGUSI AM

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UlN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Oktober 2021 Waktu : 11.50 - 12.40 WITA

Tempat/Media : Bapeltes

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 01 Oktober 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rusydina Nur Safitry)

Subjek

# 7. Pernyataan Kesediaan Subjek AM



## KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

#### INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Rusydina Nur Safitry. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhon Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina Provinsi Kalimantan Selatan". Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman subjek ketika berada di tempat karantina saat terpapar virus covid-19.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara fisik dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan husnuzzhon pengalaman pribadi subjek selama di karantina. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

#### PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	/
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	



## KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

# LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial

: MTT.
: Samannoa, 24 Agustus 1996
: Laki-baki
: 25 th
: Sei. Ulim Banjarbaru
: PTIS Tempat Tanggal Lahir

Jenis Kelamin Usia

Alamat

Pekerjaan

Dengan ini, saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhon Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina Provinsi Kalimantan Selatan" yang dilakukan oleh Sdri. Rusydina Nur Safitry selaku mahasiswa semester sembilan (IX) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

- 1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
- 2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
- 4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
- 5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:



# KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

Hari/Tanggal : jumat, 01 oktober 2021

: 13.00 - 14.20 Wita Waktu

Tempat/Media : Bapelker

Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, øl Oktober 2021

Mengetahui,

Peneliti

(Rusydina Nur Safitry)

## 8. Pernyataan Kesediaan Informan Subjek

# LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : dr. Safril

Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 6 April 1971

Usia : 50 th Pekerjaan : ASN

Alamat : Jl. Palem Karangrejo, Komplek Widya Citra Graha II

no. D5, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan" yang dilakukan oleh Sdri. Rusydina Nur Safitry selaku mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

- Data pribadi saya terjamin kerehasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk penyusunan skripsi ini.
- 2. Saya bersedia diwawancarai kembali apabila ditemukan data yang masih kurang.
- 3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenarbenarnya.

Guna menunjang kelancaran proses wawancara, segala bentuk waktu dan media disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya tidak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia menjadi informan subjek dalam penelitian ini dari awal hingga selesai.

Banjarmasin, 8 November 2021

Mengetahui,

Interviewer Interviewee

( Rusydina Nur Safitry ) ( dr. Safril )

## Pernyataan Kesediaan Informan Ahli

# LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Dr. H Alhund Sagin, M. Ag. : Kelug, 17-12-1971

Tempat Tanggal Lahir

Usia Pekerjaan

Alamat

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan" yang dilakukan oleh Sdri. Rusydina Nur Safitry selaku mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

- 1. Data pribadi saya terjamin kerehasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk penyusunan skripsi ini.
- 2. Saya bersedia diwawancarai kembali apabila ditemukan data yang masih kurang.
- 3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenarbenarnya.

Guna menunjang kelancaran proses wawancara, segala bentuk waktu dan media disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya tidak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia menjadi informan ahli dalam penelitian ini dari awal hingga selesai.

Banjarmasin, 24 Desember 2021

Mengetahui,

Interviewee

(Rusydina Nur Safitry)

Interviewer

# 10. Surat Profesional Judgement 1



#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

# **Formulir Professional Judgment**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Akhmad Sagir, M. Ag

Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rusydina Nur Safitry

NIM : 170104040080

Judul Penelitian : Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Instrumen Pengumpulan Data

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 16 Agustus 2021

Profesional

(Dr. H. Akhmad Sagir, M. Ag)

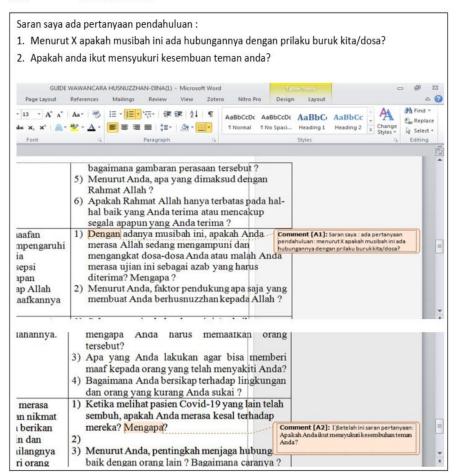


#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

#### Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rusydina Nur Safitry NIM : 170104040080



Banjarmasin, 16 Agustus 2021

Profesional

(Dr. H. Akhmad Sagir, M. Ag)

# 11. Surat Profesional Judgement 2



#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

#### **Formulir Professional Judgment**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Saniah, M. Psi, Psikolog

Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rusydina Nur Safitry

NIM : 170104040080

Judul Penelitian : Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Intrumen Pengumpulan Data

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 25 Agustus 2021

Profesional

(Siti Saniah, M. Psi, Psikolog)



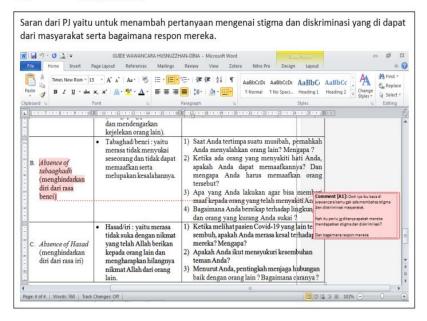
#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

#### Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Rusydina Nur Safitry

NIM : 170104040080



Banjarmasin, 25 Agustus 2021

Profesional

(Siti Saniah, M. Psi, Psikolog)

# 12. Surat Profesional Judgement 3



#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

# **Formulir Professional Judgment**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Rai`yati, M. Psi

Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Rusydina Nur Safitry

NIM : 170104040080

Judul Penelitian : Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 di Pusat Karantina

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Objek Penilaian : Guide Wawancara dan Intrumen Pengumpulan Data

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 3 September 2021

Profesional

(Siti Rai`yati, M. Psi)



#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

#### Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

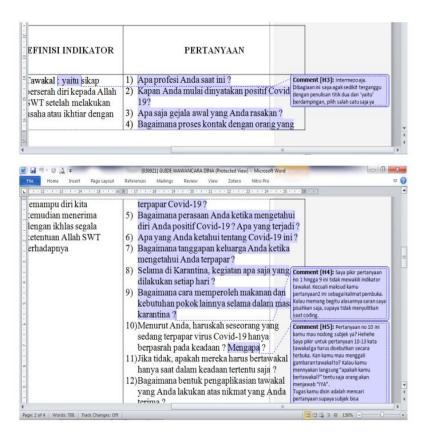
Nama : Rusydina Nur Safitry NIM : 170104040080

- 1. Bedakan antara responden dan subjek.
- Identitas nama dan ttl mungkin ga perlu, ada beberapa subjek yang ingin dijaga kerahasiaannya.
- Intermezo aja. Dibagiaan ini saya agak sedikit terganggu dengan penulisan titik dua dan 'yaitu' berdampingan, pilih salah satu saja ya.
- 4. Saya pikir pertanyaan no 1 hingga 9 ini tidak mewakili indikator tawakal. Kecuali maksud kamu pertanyaan2 ini sebagai kalimat pembuka. Kalau memang begitu alasannya saran saya pisahkan saja, supaya tidak menyulitkan saat coding.
- 5. Buatlah pertanyaan berdasarkan definisi indikator tawakal itu sendiri. Misalnya usaha-usaha apa saja yang subjek lakukan. Kenapa harus berusaha. Usaha final apa yang subjek lakukan. Semacam itulahya sesuaikan aja dengan definisi indikator kamu, saya yakin kamu pasti bisa mengembangkannya.
- Tambahkan pertanyaan tentang hikmah-hikmah yang iya rasakan setelah positif ini. Dan sekali lagi saya bilang kamu Cuma perlu mengekplore atau membuat pertanyaan dari definisi indikator yang kamu buat loh ya.
- 7. Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan pisau utama dalam proses pengumpulan data. Wawancara membantu kita untuk memahami fenomena sentral dan untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian kita. Wawancara kualitatif perlu menggunakan "pertanyaan terbuka" terlepas jenis wawancara yang akan skita laksanakan baik wawancara terstruktur, semi terstruktur atau tidak terstruktur. Hati-hati terjebak ke dalam "pertanyaan tertutup" ketika melaksanakan penelitian kualitatif. "Pertanyaan tertutup" membuat subjek seolah dibatasi dan diarahkan untuk menjawab ya/tidak atau respon terbatas lainnya, sehingga kita akan kesulitan dalam mengali dan mengeksplore data. "Pertanyaan terbuka" memungkinkan kita menerima jawaban yang dalam dan membantu informan untuk mengekplorasi jawaban, informan juga dapat menyuarakan pengalamannya sebaik-baiknya dan mengekpresikaannya tanpa dibatasi perspektif peneliti.
- 8. Fokus aja. Bagian ini kan menghindari diri dari usaha mencari keburukan orang lain (ini mengacu dengan apa yang kamu tulis di indikator). Ya gimana dia selama karantina. Ada nyalah-nyalahi orang ga? Ada nyalah-nyalahi pemerintah ga? Atau merasa dilayani dengan baik ga? nyalahin orang yn memaparkan ga?. Saya komen sampai sini ya. Silakan telaah pertanyan-pertanyaan lain apakah sudah sesuai dengan indikator dan konteks keadaan kasus yang kamu angkat.



#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235



Banjarmasin, 3 September 2021

Profesional

(Siti Rai'yati, M. Psi)

# Lampiran C

# 1. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

# Instrumen Pengumpulan Data

- A. Identitas Subjek 1. Nama/Inisial 2. TTL 3. Jenis Kelamin

  - 4. Alamat 5. Usia 6. Pekerjaan
- B. Pedoman Wawancara

# RANCANGAN GUIDE WAWANCARA BENTUK-BENTUK HUSNUZZHAN MENURUT AHMAD RUSYDI

NO	BENTUK-BENTUK HUSNUZZHAN DAN PENGERTIANNYA	INDIKATOR	DEFINISI INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kalimat Pembuka	-	-	Apa profesi Anda saat ini?     Kapan Anda mulai dinyatakan positif Covid-19?     Apa saja gejala awal yang Anda rasakan?     Bagaimana proses kontak dengan orang yang terpapar Covid-19?     Bagaimana perasaan Anda ketika mengetahui diri Anda positif Covid-19? Apa yang terjadi?     Sebelumnya, apa yang Anda ketahui tentang Covid-19 ini?     Bagaimana tanggapan keluarga Anda ketika
				dilakukan setiap hari ?  9) Bagaimana cara memperoleh makanan dan kebutuhan pokok lainnya selama dalam masa karantina ?
2.	Berprasangka Baik Kepada Allah, yakni selalu berusaha berbaik sangka atas apa yang telah ditetapkan Allah SWT dalam kehidupan kita.	A. Tawakal	Tawakal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha atau ikhtiar dengan semampu diri kita kemudian menerima dengan ikhlas segala ketentuan Allah SWT terhadapnya	Menurut Anda, mengapa seseorang yang sedang terpapar Covid-19 itu harus berusaha dan tidak hanya berpasrah pada keadaan?     Saat Anda terpapar Covid-19, usaha-usaha apa saja yang langsung Anda lakukan pada saat itu?     Bagaimana bentuk pengaplikasian usaha yang di imbangi dengan ikhtiar yang Anda lakukan sampai ketika Anda dinyatakan sembuh dari Covid-19?     Perasaan yang Anda rasakan setelah berusaha dan berikhtiar dalam menjalani keadaan saat itu bagaimana?     Bagaimana pandangan Anda, ketika melihat seseorang yang berusaha dan berikhtiar hanya saat dalam keadaan tertentu saja?
		6) Merasakan Rahmat Allah	Merasakan Rahmat Allah, yaitu senantiasa menganggap Allah selalu memberikan rahmat, kesehatan, dan kemaafan, namun tetap berada dalam kondisi khauf (takut akan adzab Allah) dan rajaa" (mengharap ridhaa atau pahala).	1) Selama dalam masa isolasi, bagaimana perasaan Anda? Apa yang Anda pikirkan saat itu? 2) Ketika berada pada masa sulit dalam masa isolasi, hal apakah yang menjadikan Anda dapat kembali bangkit? 3) Hikmah-hikmah apa saja yang Anda rasakan saat dinyatakan positif Covid-19? 4) Menurut Anda, Covid-19 ini termasuk teguran atau Rahmat dari Allah? 5) Apa yang Anda ketahui dengan Rahmat Allah? 6) Bagaimana menurut pemikiran Anda mengenai Rahmat Allah itu apakah hanya terbatas pada halhal baik saja atau mencakup segala hal apapun

		7) Merasakan Kemaafan Allah	Merasakan kemaafan Allah, akan mempengaruhi perilaku manusia disebabkan persepsi mengenai anggapan manusia terhadap Allah yang akan memaafkannya atau tidak.  3) 4)	yang Anda terima? Apakah Anda masih bisa merasakan bahagia dengan apa yang telah ditakdirkan Allah kepada Anda saat ini? (Jika iya) Bagaimana Anda menjelaskan bagaimana gambaran perasaan tersebut? Menurut Anda, bagaimana dengan adanya musibah ini apakah ada hubungannya dengan perilaku buruk kita di masa lalu? Bagaimana pendapat Anda ketika sedang terpapar Covid-19 ini, apakah Allah sedang mengampuni dan mengangkat kesalahan dimasa lalu Anda atau malah Anda merasa ujian ini sebagai azab yang harus diterima? Mengapa Anda berpendapat seperti itu? Menurut Anda, faktor pendukung apa saja yang membuat Anda harus berbaik sangka kepada Allah? Selama di karantina, seberapa sering di adakannya kegiatan keagamaan? Kegiatan keagamaan seperti apa yang rutin
3.	Berprasangka Baik Kepada Manusia, yaitu selalu berpikir dan berprasangka baik kepada sesama manusia.  Sikap ini ditunjukkan dengan rasa senang, berpikir positif, dan sikap hormat kepada orang lain tanpa ada rasa curiga,	A. Absence of Tajassus dan Tahassus (menghindarkan diri dari usaha mencari keburukan orang lain)	Tajassus, yaitu mencari-cari berita dan menyelidiki sesuatu yang rahasia atau bisa jua disebut sebagai kegiatan mencari-cari kesalahan orang lain. (memata-matai dan mencari kejelekan orang lain).      Tahassus, yaitu berusaha	dilaksanakan?  Menurut Anda, selama di karantina bagaimana pelayanan yang Anda dapat?  Selama di karantina, seberapa sering Anda ikut mendengarkan maupun membicarakan tentang hal buruk orang lain?  Jika Anda mendengar hal buruk tentang seseorang, apakah Anda ikut menceritakan kepada orang lain atau menyimpannya hanya untuk diri Anda sendiri?  Bagaimana tanggapan Anda jika ada orang lain yang membicarakan hal buruk tentang Anda?
	dengki, dan perasaan tidak senang tanpa alasan yang jelas.		tujuan mencari dan mencari tahu kejelekan dan kelemahan orang lain. (menguping pembicaraan dan mendengarkan kejelekan orang lain).	
		B. Absence of tabaaghadh (menghindarkan diri dari rasa benci)	Tabaghad/benci: yaitu merasa tidak menyukai seseorang dan tidak dapat memaafkan serta melupakan kesalahannya.  2)  3) 4) 5) 6) 7)	Bagaimana menurut pengalaman selama di karantina, apakah Anda ikut menyalahkan orang lain maupun pemerintah atas apa yang terjadi kepada Anda? Bagaimana dengan perasaan Anda kepada orang yang memaparkan Covid-19 ini sampai Anda ikut terpapar? Ketika ada orang yang menyakiti hati Anda, apakah Anda dapat memaafkannya? Mengapa Anda harus memaafkan orang tersebut? Apa yang Anda lakukan agar bisa memberi maaf kepada orang yang telah menyakiti Anda? Bagaimana Anda bersikap terhadap lingkungan dan orang yang kurang Anda sukai? Saat Anda sedang dilanda musibah seperti sedang terpapar Covid-19 ini, apakah Anda mendapatkan stigma dan diskriminasi dari lingkungan maupun orang terdekat Anda? Bagaimana respon Anda?
		9) Absence of Hasad (menghindarkan diri dari rasa iri)	suka dengan nikmat yang telah Allah berikan kepada orang lain dan mengharapkan hilangnya nikmat Allah dari orang lain.	Ketika melihat pasien Covid-19 yang lain telah sembuh, bagaimana gambaran perasaan yang Anda rasakan saat itu ? Bagaimana cara Anda ikut mensyukuri kesembuhan teman Anda? Menurut Anda, seberapa penting menjaga hubungan baik dengan orang lain ? Bagaimana caranya ?

#### 2. Pedoman Wawancara Informan Penelitian

#### GUIDE WAWANCARA INFORMAN SUBJEK

- 1) Sejak kapan anda mengenal subjek?
- 2) Bagaimana anda mengenal subjek?
- 3) Menurut anda apa saja aktifitas keseharian subjek dan bagaimana subjek menjalaninya?
- 4) Bagaimana kondisi lingkungan sosial subjek selama di isolasi?
- 5) Apakah anda mengetahui lingkungan keluarga subjek?
- 6) Bagaimana interaksi subjek dengan orang lain?
- 7) Bagaimana sikap subjek selama berada di tempat isolasi?
- 8) Apakah subjek memiliki masalah di lingkungan sosial (di tempat isolasi)?
- 9) Pengalaman apa yang diceritakan oleh subjek selama di isolasi?
- 10) Bagaimana interaksi subjek dengan keluarga?

#### **GUIDE WAWANCARA INFORMAN AHLI**

- Bagaimana tanggapan bapak, mengenai urgensi husnuzzhan pada tiga aspek psikologis seseorang (aspek kognitif, emosi, dan perilaku)?
- 2) Menurut bapak, apa yang terjadi jika konsep husnuzzhan dikaitkan dengan orang yang terpapar Covid-19?
- 3) Pengaruh dalam diri (internal) yang seperti apa yang membuat pasien yang terpapar Covid-19 berhusnuzzhan?
- 4) Menurut bapak, dari sudut pandang mana kita dapat melihat jika seseorang memiliki husnuzzhan yang tinggi?
- 5) Menurut bapak, bagaimana korelasi antara rahmat Allah dan kemaafan Allah dalam lingkup husnuzzhan untuk seseorang yang terpapar Covid-19?
- 6) Bagaimana tanggapan bapak mengenai peran husnuzzhan di masa Covid-19?

# Lampiran D

1. Verbatim Wawancara Subjek M

Identitas : M, Perempuan, 20 Tahun

Waktu : Jum'at, 1 Oktober 2021. Pukul 10.20-11.12 WIB

Tempat/Media : Ruang Husada 5 VIP, Balai Pelatihan Kesehatan

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamu'alaikum, selamat siang mba	Pembukaan
2	Walaikumsalam iyaa siang	S1. M: B1- B12
3	Bagaimana keadaannya mba hari ini?	
4	Alhamdulillah sudah mulai fit lagi mba dari kemarin	
5	Alhamdulillah kalo gitu. Sebelumnya perkenalkan ulun Rusydina Nur Safitry	
6	mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Ulun yang kemarin menghubungi pian	
7	via whatsapp mba dan mungkin sudah ada diberitahu jua sama perawatnya	
8	sebelumnya mba lah	
9	Iyaa mba kemarin sudah ada di grup whatsapp juga diberitahu	
10	Inggih, jadi ulun yang kemarin ingin mewawancarai mba, kalau mba tidak	
11	keberatan boleh kita mulai wawancaranya mba?	
12	Iyaa boleh mba silahkan, silahkan	
13	Sebelumnya pian kemarin kapan dapat hasil yang dinyatakan positif covid	
14	mba?	
15	Kemarin itu hari kamis tanggal 23 September mba	
16	Bisa ceritakan mba gejala apa yang sebelumnya pian rasakan?	
17	Sebenarnya kemarin ulun jadi melakukan swab itu karena hari jumat seharusnya	
18	ada praktek di klinik kampus, ulun kan perawat gigi jadi harus swab dulu	
19	katanya. Lalu swab lah ulun kan, nah yang positif itu dari kawanan ulun yang	
20	dekat-dekat itu cuman ulun aja sorangan. Tapi mulai ada gejala pang dari	
21	seminggu yang lalu tuh kaya tenggorokan serak, mau batuk gitu, sama mau flu.	Gejala Covid-19
22	Tapi pas sebelum swab sudah ulun minumi obat, berharapnya sih kadapapa tapi	S1. M: B13-
23	pas di swab sekalinya positif.	B29
24	Ohh gitu, lalu ada kaya keluhan sesak gitu ngga mba?	
25	Iyaa setelah masuk Bapelkes baru mulai ada sesak kemarin, tapi pas yang di cek	
26	itu katanya normal aja gitu terus kata mba perawatnya di bilang ini gara-gara	
27	asam lambungnya naik gitu.	
28	Ehmmmm gara-gara asam lambungnya naik lah	
29	Inggih jadinya kaya sesak gitu karena ada maag ulun jua yang lumayan	
30	Tapi pas pian swab dan hasilnya positif itu memang pian dirujuk ke Bapelkes	
31	ini kah atau pian sendiri yang mau karantina disini mba?	
32	Kan diuruskan dari kampus gitu, jadi ditakuni disini nih ngekost atau gimana	Saran dirujuk ke
33	gitu. Terus ini kan ngekost dan ulun kasih tau juga kalo di kost an ulun itu yang	Bapelkes
34	masing-masing cuman kamar, kaya kamar mandi, dapur, WC itu samaan sama	S1. M: B30-
35	yang lain gitu nah. Jadinya disuruh bapanya kesini diuruskan sidin kesini.	B38

36	Inggih jadi dari pihak kampus juga mba lah yang menyarankan.	
37	Iyaa mba	
38	Sebelumnya pian bisa terpapar itu bagaimana kronologinya mba?	Kronologi
39	Kurang tau juga sih, tapi memang ulun akhir-akhir ini selama disini kaya	terpapar Covid-
40	banyak kegiatan yang di ikuti. Lawan jua pernah ada kerja di klinik gitu,	19
41	kemungkinan besar dari situ juga tapi kurang tahu pang mba ai (hehe).	S1. M: B39-
42	Inggih, jadi menurut pian bisa jadi kemungkinan terpaparnya ketika kerja di	B45
43	klinik mba lah	
44	Iyaa mba	
45	Tapi sebelumnya mba apa yang pian ketahui tentang Covid-19 ini?	
46	Kalau menurut ulun lah Covid-19 ini yang pasti suatu virus yang mengerikan	
47	dan menyerang organ pernafasan manusia mba. Dan yaa percaya tuh percaya	Pengetahuan
48	ada virusnya, tapi tergantung orangnya gejalanya ini seperti apa dan menurut	tentang Covid-
49	pribadi ulun yaaa biasa aja gitu kada yang takutan berlebihan tuh kada, cuman	19
50	prokesnya harus tetap jalan.	S1. M: B46-
51	Ah betuull	B53
52	Terus padahal sebenarnya lah ulun sudah vaksin sih mba 2 kali juga kemarin,	
53	tapi ya mungkin gatau juga si kenapa bisa sampai terpapar.	
54	Terakhir vaksin itu kapan mba?	
55	Hmmmm pokoknya kemarin bulan puasa rasanya bulan april.	
56	Inggih sedangkan ini bulan 10 mba lah yaa sekitar 4 bulanan lah jaraknya	Vaksinasi
57	sehabis vaksin lah	S1. M: B54-
58	Inggih mba lumayan lama juga.	B60
59	Tapi kayanya itu cuman tertular dari kawanan aja pang	
60	Inggih, untung gejalanya kemarin biasa aja kada yang parah.	
61	Inggih, kalau tanggapan keluarga ketika mengetahui pian positif bagaimana	
62	mba?	
63	Eeeee yang pertama itu kemarin kan bilang sama bapak ulun dirumah. Ya	
64	namanya anak sendiri dirumah jauh dari orang tua, ya mereka pasti khawatir	
65	dan panik, itupun sempat mereka ingin menyusul ulun disini tapi ulun larang	
66	mereka buat datang. Lalu karena dari pihak kampus juga gercep aja	Tanggapan
67	menanganinya dibawa ke Bapelkes langsung jadinya orang tua kaya sudah	orang tua
68	mulai tenang. Disini terjamin juga kan jadi enak gitu, tenang aja juga beliau	S1. M: B61-
69	sudah	B75
70	Inggih, tapi sering aja lah telponan pian mba?	2,0
71	Inggih sering setiap hari mba (hehe)	
72	(hehe) kadapapa mba bawa santai aja disini anggap liburan lah	
73	Inggih lawan suasananya tenang jua (hehe)	
74	Mba nya ini sudah berapa hari pian di Bapelkes mba?	
75	Dari hari sabtu mba	
76	Itu yang dari antigen lah yang pertamanya positif atau PCR kah hasilnya	
77	positif mba?	
78	Kemarin itu ulun be antigen, terus bapa dosen yang di kampus itu nanya sama	Hasil Swab
79	Puskesmas sungai ulin, katanya kalo mau PCR ini bagaimana gitu. Terus kata	Antigen
80	pihak Puskesmasnya ga usah di PCR lagi gitu kalau sudah ada hasil antigennya	S1. M: B76-
81	positif katanya.	B87
01	positii Kataiiya.	וטטו

82	Berarti antigen nya itu tanggal berapa pian mba?	
83	Hmmmm tanggal 23 kemarin	
84	Memang hasilnya positif lah, terus ada PCR lagi kah?	
85	Inggih positif dan memang ga ada PCR ulunnya.	
86	Okee berarti cuma dari hasil antigen aja lah yang menyatakan pian positif?	
87	Inggih mba	
88	Inggih Untuk selama di Bapelkes ini kegiatan pian apa aja mba?	
89	Yaa paling disini kuliah online, senam dan aktifitas biasa harian lah mba tapi	
90	bisanya yang cuman di kamar aja	Kegiatan dan
91	Ah iya masih bisa juga kuliah online lah	pengalaman
92	Inggih bisa, mengerjakan tugas sama nyanyi gitu yaa hitung mengeksplore hobi	selama di
93	mba (hehe)	Bapelkes
94	Benarr biar ada kegiatan yaa mba sekalian menghibur diri dengan hobi	S1. M: B88-
95	(hehe) iyaa memang hobi mba	B106
96	Memang biasanya lokasi senam itu dimana saja mba?	
97	Eeehhhh biasanya sih di lapangan tengah sana, cuman dari tadi pagi dan	
98	seterusnya bakal di depan sini (Gedung Husada V) aja sih sekarang.	
99	Ohh inggih jadi kada terlalu jauh lagi lah. Kalau untuk makanan disini	
100	menurut mba bagaimana?	
101	Dari pertama saya disini sampai sekarang makanannya semuanya beda-beda.	
102	Bingung juga gimana itu mengaturnya (haha). Terus habis ini saya yakin dari	
103	sini saya tambah gemuk sih (haha) soalnya kerjanya makan dan tiduran aja	
104	terus.	
105	Wahhh terjamin banar disini mba lah berarti	
106	Inggih, apalagi makanannya disini porsinya mantap mba (hehe)	
107	Mantap mba. Jadi selama di karantina ini perasaan pian bagaimana mba?	
108	Hmmm yaa naik turun mba perasaannya	
109	Bisa dijelaskan lah mba gambaran naik turunnya itu bagaimana atau	
110	dikarenakan apa biasanya mba?	
111	Senang campur sedih sih mba. Yaa senang, senang karena sebentar lagikan	
112	kayanya mau keluar nih dan sudah ngga ada gejala apa-apa lagi. Kalau sedihnya	
113	itu ada juga, karena ketinggalan praktek ngga bisa ngejar gitu kan jadi yaa	
114	campur aduk lah. Biasanya yang ulun pikirkan nih bukan masalah kena	
115	Covidnya pang cuman kepikiran aja kaya aduuhh kawan-kawan sudah praktek	
116	aku belum nih mana parak UAS lagi gitu kayapa lah mengaturnya, mana pasien	
117	belum dapat lagi mencari, itu aja pang yang ulun pikirkan.	
118	Berarti lebih kepikiran karena kuliah nih mba lah perasasaannya banyak hal	
119	yang jadinya tertunda karena kondisi mba sekarang	
120	Iyaa betul mbaa	
121	Inggih Lalu apa yang menjadi sumber semangat pian selama ini mba?	
122	Sumber semangat ulun yaa dari orang tua yang pasti mba, dukungan penuh dari	Gambaran
123	mereka dan ingat pesan-pesan beliau selama mendidik saya.	perasaan subjek
124	Memang apa yang disampaikan orangtua mba selama ini yang menjadi	S1. M: B108-
125	pegangan kuat mba?	B147
126	Mereka selalu bilang dalam hidup ini pasti berputar dan akan banyak	
127	menghadapi hal baru dalam hidup, mau seberat apapun itu, bagaimana pun	

kondisinya ya kita harus tetap melalui apapun yang terjadi. Jangan lupakan Allah, selalu libatkan Allah dalam hal apapun karena kalau kita sedih dan merasa berat dalam masalah yang kita hadapi, Allah tidak akan mungkin menguji hambanya di luar batas kemampuan. Itu sih yang selalu saya ingat, sarena memang dari kecil orangtua saya itu sudah mengajarkan sabar kalau ada masalah, terus yakin Allah pasti membantu makanya saya ngga terlalu ambil pusing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lugi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (heheh) ah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah papun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lali qida njadi bisa mikir apalagi in hyang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangal lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu.  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya  Alah kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan lahi lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan lahi, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga keadana han muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sekerang pidah menghetihali padi walunyan jada yanga terlalu dipiki			
menguji hambanya di luar batas kemarupuan. Ilu sih yang selalu saya ingat, karena memang dari kecil orangtua saya itu sudah mengajarkan sabar kalau ada masalah, terus yakin Allah pasti membantu makanya saya ngga terlalu ambil pusing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan indak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran ladi gidan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakun gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan unuk mengilibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pataji dibawa nangis dulu mba lah lyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikamh apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak-alah haja langi dan jangis mengalakan prokesnya gibih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahi ningih betul mba  Berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa d	128	kondisinya ya kita harus tetap melalui apapun yang terjadi. Jangan lupakan	
menguji hambanya di luar batas kemampuan. Itu sih yang selalu saya ingat, karena memang dari kecil orangtua saya itu sudah mengajarkan sabar kalau ada masalah, terus yakin Allah pasti membantu makanya saya ngga teralu ambil pusing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan idak bersedih lagi gitu?  Salo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu sama lagi dan jadi gat relalu kepikiran lagi dan jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah  Iyaa mba di keluarkan semuanya  80 kee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya giti yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak-sanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau memurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan kadaan awal haya ulun dulu menganggan kalau sudah te	129	Allah, selalu libatkan Allah dalam hal apapun karena kalau kita sedih dan	
la32 karena memang dari kecil orangtua saya itu sudah mengajarkan sabar kalau ada masalah, terus yakin Allah pasti membantu makanya saya ngga terlalu ambil jasuing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mangkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin bal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah  Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketal lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting himmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting, Apalagi bagi anak-154 dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting, Apalagi bagi anak-154 dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting, Apalagi bagi anak-154 dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting, Apalagi bagi anak-154 dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting, Apalagi bagi anak-154 dikurangin dulu dulu menaganggan kalau sudah terkena ya berpasrah dengan keadaan atau bagaiman mba?  Menurut ulun tidak seharusnya ki	130	merasa berat dalam masalah yang kita hadapi, Allah tidak akan mungkin	
masalah, terus yakin Allah pasti membantu makanya saya ngga terlalu ambil pusing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (heheho) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi tiu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Jaya mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Ya mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketingalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berati piam mengetahui positif sampai sekarang, piamnya harus berpasrah pada bidak berpasrah pada keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa m	131	menguji hambanya di luar batas kemampuan. Itu sih yang selalu saya ingat,	
pusing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah sau titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangai lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah  Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih dulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin dakeadaan dala mala aga gera sembuh dan megatif, sisanya bawa berdo	132	karena memang dari kecil orangtua saya itu sudah mengajarkan sabar kalau ada	
membantu dan melindungi kita.  Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika dad masalah papun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah lyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting, Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu mengangapa kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk leb	133	masalah, terus yakin Allah pasti membantu makanya saya ngga terlalu ambil	
Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misahnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya  Meke Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehebe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih memenyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Al	134	pusing mba karena saya tau kalau kita berdoa dan memohon pasti Allah akan	
contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirka	135	membantu dan melindungi kita.	
contohnya kaya sekarang gitu kan, bagaimana cara membuat perasaan mba jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?  Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirka	136	Tapi ketika mba mungkin merasa berada di salah satu titik yang sulit lah	
Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe) nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahi niggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari piam mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (he	137		
nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah lyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak mak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari ke	138	jadi bangkit semangat lagi dan tidak bersedih lagi gitu?	
nangis dulu dikeluarkan dengan nangis gitu, kalau sudah selesai nangis pikiran jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah  Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak-anak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari piam mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih menyahakah badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian beradad di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian ber	139	Kalo misalnya ulun down, yang pertama itu wajib harus nangis dulu (hehehe)	
jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba? Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarat tidak berpasrah memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pad	140	nah itu kalau menurut ulun lah, ketika ada masalah apapun itu harus dibawa	
jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu dahi yang disasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berari tidak berpasrah memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih menyah jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	141	± ±	
semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah  Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak-anak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berati dak berpasrah memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk labih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	142	jadi tenang terus bawa sholat yaa kemudian biasa aja jadi ga terlalu kepikiran	
semangat lagi itu biasanya ngelakuin hal yang disenangin gitu  Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah  Iyaa mba di keluarkan semuanya  Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak-anak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk labih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan bada berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sish satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	143	lagi dan jadi bisa mikir apalagi nih yang harus dilakuin gitu, sama ini mba biar	
Ah iyaa jadi yang biasa mba lakukan untuk menghibur diri kalau lagi merasa down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah Iyaa mba di keluarkan semuanya Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba? Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	144		
Iyaa mba di keluarkan semuanya Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba? Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak- anak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	145		
Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba? Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	146	down karena hal apapun pasti dibawa nangis dulu mba lah	
hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?  Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk lebih mendekatkan diri lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	147		
Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	148	Okee Lalu dari kejadian atau peristiwa yang mba rasakan saat ini, kira-kira	
gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah, lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	149	hikmah apa nih yang bisa mba petik dari semua ini mba?	
lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	150	Yaa mungkin kedepannya harus lebih ketat lagi dalam menjalankan prokesnya	
kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaiman mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	151	gitu, yang paling penting hmmm lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah,	
dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anakanak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	152	lebih banyak bersyukur atas kesehatan yang kita terima, terus menjaga	Hikmah dari
anak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	153	kesehatan juga jangan sampai lalai itu aja sih. Terus lebih mendingan	kejadian
lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	154	dikurangin dulu lah jalan-jalan, nongkrong yang ga penting. Apalagi bagi anak-	S1. M: B148-
dan lain-lain gitu.  Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba  Nahh inggih betul mba  Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	155	anak muda kaya saya kan yang masih suka gitu-gitu (hehehe). Sebenarnya yang	B160
Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun sebenarnya tidak menjamin juga ya mba Nahh inggih betul mba Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba? Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	156	lebih ulun pikirkan saat terkena ini yaa lebih ke kuliah nanti ketinggalan praktek	
159 sebenarnya tidak menjamin juga ya mba 160 Nahh inggih betul mba 161 Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari 162 pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan 163 keadaan atau bagaimana mba? 164 Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin 165 awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti 166 memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk 167 saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih 168 menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan 169 berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena 170 yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) 171 Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan 172 lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	157	dan lain-lain gitu.	
160 Nahh inggih betul mba 161 Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari 162 pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan 163 keadaan atau bagaimana mba? 164 Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin 165 awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti 166 memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk 167 saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih 168 menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan 169 berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena 170 yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe) 171 Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan 172 lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	158	Benarr, menjaga prokes yang ketat ketika dimanapun dan kapanpun	
Inggih (hehe) Tapi kalau menurut pian, dalam kondisi yang seperti ini dari pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	159	sebenarnya tidak menjamin juga ya mba	
pian mengetahui positif sampai sekarang, piannya harus berpasrah dengan keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada	160	Nahh inggih betul mba	
keadaan atau bagaimana mba?  Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			
Menurut ulun tidak seharusnya kita berpasrah pada keadaan mba. Yaa mungkin awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			
awalnya ulun dulu menganggap kalau sudah terkena ya biasa aja berarti memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berasarah pada			
memang sudah jalannya gitu, tapi seiring berjalannya waktu yang pasti untuk saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada		1 1	
saat ini ulun sudah berusaha dan melakukan yang terbaik untuk lebih menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			-
menyehatkan badan agar segera sembuh dan negatif, sisanya bawa berdoa dan berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			
berharap sama Allah aja lagi dan jangan terlalu dipikirkan gitu mba. Karena yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada		, , ,	
yang lebih ulun pikirkan sekarang itu cuman tugas kuliah aja sih satu (hehe)  Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			B170
171 Ah inggih jadi walaupun pian berada di isolasi sendiri jauh dari keluarga dan lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			
172 lingkungan yang seperti biasanya, tetap tidak membuat pian berpasrah pada			
173   keadaan ya mba. Apalagi karena sambil kuliah juga jadi masih tetap bisa			
	173	keadaan ya mba. Apalagi karena sambil kuliah juga jadi masih tetap bisa	

174 175	kuliah online kan. Tapi selama dari awal kena Covid sampai sekarang usaha apa aja yang sudah pian lakukan mba untuk membantu masa penyembuhan?	
176	Jujur pas semenjak Covid ini ulun merasa kadada nafsu makan padahal	
177	makanannya sudah enak-enak, tapi mengusahakan pang tetap makan yang	
178	banyak harus makan pokoknya, terus minum obat dan vitamin juga harus rutin	
179	padahal biasanya males gitu tapi usahanya tetap harus makan, terus ulun	
180	biasanya dance juga karena kan kaya olahraga juga tuh (hehe) di kamar	
181	Inggih sebelumnya mba pernah mendengar kata "ikhtiar"?	
182	Hmmm ikhtiar ini ya mba yang berusaha itu kan?	
183	Inggih mba ikhtiar itu yang selalu berusaha semampu diri dan menerima	
184	dengan ikhlas atas apa yang sudah terjadi. Nahh sejauh ini bagaimana bentuk	
185	ikhtiar yang pian lakukan seperti bertawakal (menyerahkan segala urusan	
186	kepada takdir dan berdoa kepada Allah) sampai ketika dinyatakan negatif	
187	Covid, mba?	
188	Hmmmm ya kalau saya sudah terpapar seperti ini berarti mungkin ini sudah	
189	takdirnya seperti ini mba. Tapi sejauh ini usanya ya lebih rutin minum obat dan	
190	vitamin, terus sering ikutan senam biar badan jadi lebih fit gitu aja sih mba	
191	selain berdoa yang pastinya mengharap kesembuhan.	
192	Itu usaha pada saat pian di karantina mba ya? Kalau sebelum pian terpapar,	
193	usaha yang sudah pian lakukan?	
194	Untuk usaha yang sebelumnya itu yaa menjaga prokes setiap kali keluar rumah,	
195	terus ya positif thinking aja kalau nanti suatu saat terpapar mungkin itu sudah	
196	jalan takdirnya mba	
197	Okee berarti sudah ada beberapa usaha yang mba lakukan selama ini mba lah	
198	Inggih mba karena saya berpikir kalau kita sudah berusaha dan takdir kita sudah	
199	ditentukan jadi kalau berbeda dengan ekspetasi yang kita pikirkan ya harus kita	
200	terima kan karena takdirnya memang sudah begitu. Selain itu juga apa yaa	Usaha dan
201	mungkin sewaktu di karantina seperti ini usahanya ya lebih banyakin gerak atau	ikhtiar
202	olahraga kaya senam gitu aja sih mba	S1. M: B171-
203	Betul mba selain makan, minum vitamin juga harus rutin, jangan lupa olahraga	B230
204	dan istirahat yang cukup pastinya mba lah (hehe) bawa enjoy aja pian mba lah	
205	(hehe) nahh inggih mba ya kita disini jangan banyak pikiran dan stres kata	
206	perawatnya juga	
207	Lalu setelah pian berusaha dan berikhtiar tadi perasaannya pian bagaimana	
208	mba?	
209	Perasaan yang awalnya masih kalut, suka berpikiran negatif jadi lebih tenang,	
210	lebih adem lebih bisa menerima dan bawa happy aja santai biar cepat sembuh	
211	sih mba	
212	Inggih awalnya mungkin setiap orang yang berada di posisi mba pasti	
213 214	kepikiran jua dan merasakan hal yang sama mba	
214	Inggih mba makanya itu	
215	Tapi kalau menurut pian jika ada seseorang yang sudah berusaha, terus	
217	berikhtiar juga tapi dalam hal tertentu saja tidak setiap hari misalnya itu bagaimana mba pandangan pian?	
217	Yaa pertama, sebenarnya itu kan hak dia sih mba terserah dia mau bagaimana,	
219	tapi kalau bisa kita kasih tau ya kita kasih tau gitu. Itu gin kalau orangnya kita	
217	tapi katau otsa kita kasiii tau ya kita kasiii tau gitu. Itu giii katau ofaligiiya kita	

kenal dan cukup dekat dengan kita yaa bisa aja kita saling bantu untuk memberi tahu. Tapi kalau memang bukan orang dekat dan kita juga tidak mengenal orangnya ya cukup sulit juga sih jadi ya terserah dia saja.  Hmmmm memberi tahunya dalam hal apa ini mba?  Ya memberi tahu uja gitu kalau setiap usaha dalam hal apapun harus selalu di iringi dengan ikhtiar dan selalu libatkan Allah gitu. Jadi kalau suatu saat kita gagal ataupun tidak sessuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima dengan lapang dada mba  lnggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikhtiar juga berarti mba ya  Jyaa betul mba  Okee, selain katu ikhtiar tudi, ketika pian mendengar rahmut Allah apa yang pian pikirkan mba?  Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah im meliputi sesuatu hal yang pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah yaga.  Jingih mba, Jadi kadiannya dengan Covid memurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Jingih mba, Jadi kadiannya dengan Covid memurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dasa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jingih mba, Jadi Covid termasuk sebuah teguran utuk kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dasa kita?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguram mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jingih mba, jadi covid termasuk kebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm j			
orangnya ya cukup sulit juga sih jadi ya terserah dia saja.  Hmmmm memberi tahunya dalam hal apa ini mba?  Ya memberi tahu aja gitu kalau setiap usaha dalam hal apapun harus selalu di iringi dengan ikhtiar dan selalu libatkan Allah gitu. Jadi kalau suatu saat kita gagal ataupun tidak sesuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima dengan lapang dada mba  Jinggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikhtiar juga berarii mba ya  Jiyaa betul mba  Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba?  Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitamnya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah lungih mba. Jadi kaitamnya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah lungih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah lungih mba, jadi Covid iermasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah da takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Linutuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah	220	kenal dan cukup dekat dengan kita yaa bisa aja kita saling bantu untuk memberi	
Hmmmm memberi tahunya dalam hal apa ini mba? Yaa memberi tahunya dalam hal apa ini mba? Yaa memberi tahu aja gitu kalau setiap usaha dalam hal apapun harus selalu di iringi dengan ikhtiar dan selalu libatkan Allah gitu. Jadi kalau suatu saat kita gagal ataupun tidak sesuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima dengan lapang dada mba lapang dada mba lapang jadi padi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikhtiar juga berarti mba ya lyaa betul mba Jaya betul mba Jaya betul mba See, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba? Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eece rahmat Allah iin meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah 'sakit itu mahal' kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah yang termasuk sebuah rahmat dari Allah sadi kaitanya dengan Covid memurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah yang mangkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karana kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang bia lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah tatu kaya gimana, t	221	tahu. Tapi kalau memang bukan orang dekat dan kita juga tidak mengenal	
Yaa memberi tahu aja gitu kalau setiap usaha dalam hal apapun harus selalu di iringi dengan ikhira dan selalu libatkan Allah gitu. Jadi kalau suatu saat kita 226 gagal ataupun tidak sesuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima dengan lapang dada mba  Inggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan likutin juga berari mba ya  Iyaa betul mba  330   Iyaa betul mba  331   Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba?  332   Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  1930   Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  1941   Paligh mba. Jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  1942   Himmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih kala untuk itu sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  244   Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  245   Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  256   Hummm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba langih mba  257   Lunuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  258   Sebenarnya kalau tujuannya pati sesuatu hal yang baik situ kan. Jadi sepala hal apapun yang biak ewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan	222	orangnya ya cukup sulit juga sih jadi ya terserah dia saja.	
iringi dengan ikhtiar dan selalu libatkan Allah gitu. Jadi kalau suatu saat kita gagal ataupun tidak sesuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima dengan lapang dada mba Inggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikhtiar juga berarti mba ya Isaa betul mba Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba? Immmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata opentah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga. Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Inggih mba. Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hummm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Inggih mba Chituk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya jati untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahma	223	Hmmmm memberi tahunya dalam hal apa ini mba?	
gagal ataupun tidak sesuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima dengan lapang dada mba lapang dada mba lapang lada mba lapang hadi papun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikhtiar juga berarti mba ya Iyaa betul mba Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba? Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitamya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Ohh yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Immum jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba langih mba.  Johakh hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pana terima?  Sebenarnya kalau tujuannya jati sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kit	224	Yaa memberi tahu aja gitu kalau setiap usaha dalam hal apapun harus selalu di	
dengan lapang dada mba Inggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikikitar juga berarti mba ya lyaa betul mba Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba? Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar bisas yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga. Inggih mba. Jadi kaitamya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba? Ohh yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran ibuat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm giaman yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing- masing mba.  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya jatu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang nga pernah kita duga sebelumnya mba	225	iringi dengan ikhtiar dan selalu libatkan Allah gitu. Jadi kalau suatu saat kita	
Inggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan ikhtiar juga berarti mba ya 1 yaa betul mba 230 Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba?  Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eece rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Hinggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Himmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmn jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya jati untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kayang baik saya gimana, tapiikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan m	226	gagal ataupun tidak sesuai dengan harapan kita, kitanya tetap bisa menerima	
ikhtiar juga berarti mba ya lyaa betul mba Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba? Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga. Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba? Ohi yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing- masing mba. Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya jiu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup seg	227	dengan lapang dada mba	
Jyaa betul mba Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba? Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga. Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba? Ohh yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih larena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima. Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	228	Inggih jadi apapun yang kita harapkan atau usahakan harus diikuti dengan	
Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang pian pikirkan mba?  Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	229	ikhtiar juga berarti mba ya	
pian pikirkan mba? Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar bisas yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah yuga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya jatu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih denga cara atau jalan yang nga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia	230	Iyaa betul mba	
Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan, pengampunan gitu. Jadi apa yaa eece rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang naga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	231	Okee, selain kata ikhtiar tadi, ketika pian mendengar rahmat Allah apa yang	
pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitamnya dengan Covid menuru pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	232	pian pikirkan mba?	
luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba? Ohi yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	233	Hmmmm rahmat itu mungkin luas mba lah. Bisa dari kesehatan, kelapangan,	
kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	234	pengampunan gitu. Jadi apa yaa eeee rahmat Allah ini meliputi sesuatu hal yang	
kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitamnya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	235	luar biasa yang diberikan Allah kepada kita hambanya dan contohnya ketika	
mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmas.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	236	kita diberi kesehatan ya kita harus berusaha mejaga kesehatan itu karena seperti	
insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.  Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	237	kata pepatah "sakit itu mahal" kan, dan rahmat Allah yang paling nikmat gitu	
Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  Ohh yang Covid ini ya mba Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	238	mba. Bahkan seperti yang saya rasakan saat ini ketika terpapar Covid dan nanti	
241 rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?  242 Ohh yang Covid ini ya mba  243 Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari  244 Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  245 Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih  246 karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena  247 terpapar gitu mba  248 Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  249 Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi  250 ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi  251 kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-  252 masing mba.  253 Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  254 Inggih mba  255 Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  256 Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal  257 apapun yang pian terima?  258 Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja  259 yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau  260 kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi  261 sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun  262 yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba  263 dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  264 Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	239	insya Allah sembuh itu mungkin termasuk rahmat Allah juga.	
Ohh yang Covid ini ya mba  Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	240	Inggih mba. Jadi kaitannya dengan Covid menurut pian, termasuk sebuah	
Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita? Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba? Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	241	rahmat dari Allah atau malah sebuah teguran untuk kita mba?	
Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?  Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya jati untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	242	Ohh yang Covid ini ya mba	
Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	243	Inggih mba, jadi Covid termasuk sebuah teguran buat kita atau rahmat dari	Rahmat Allah
karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	244	Allah yang mungkin menghapus segala dosa kita?	S1. M: B231-
terpapar gitu mba  Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	245	Hmmmm gimana yaa. Menurut saya untuk sebuah teguran itu ngga juga sih	B263
Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?  Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masingmasing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	246	karena kalau kita sudah kena gitukan berarti memang sudah takdirnya aja kena	
Kalau termasuk rahmat sih hmmm bisa jadi juga menurut saya mba apalagi ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	247	terpapar gitu mba	
ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing-masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	248	Jadi menurut mba Covid ini bukan termasuk rahmat dari Allah mba?	
kalau untuk teguran mungkin ngga yaa karena sudah ada takdirnya aja masing- masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
masing mba.  Hmmmm jadi menurut pian lebih kembali kepada takdir ya mba  Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan	250	ketika kesembuhan datang bagi peyintas seperti saya nantinya, hmmmm tapi	
Inggih mba Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
Inggih mba  Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba?  Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
Untuk mengenal rahmat Allah sendiri caranya bagaimana menurut mba? Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima? Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
Apakah hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal apapun yang pian terima?  Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
257 apapun yang pian terima? 258 Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja 259 yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau 260 kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi 261 sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun 262 yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba 263 dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima. 264 Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
Sebenarnya kalau tujuannya itu untuk kebaikan mungkin salah satu caranya aja yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
yang bisa lewat diberi sakit dulu baru kita bisa merasakan rahmat Allah atau kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
kaya gimana, tapikan tujuannya pasti sesuatu hal yang baik gitu kan. Jadi sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
sesuatu yang dikasih sama Allah itu bisa saja adalah rahmat untuk kita, namun yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
yaa dikasih dengan cara atau jalan yang ngga pernah kita duga sebelumnya mba dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.  Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
<ul> <li>dan mungkin itu mencakup segala hal apapun yang kita terima.</li> <li>Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan</li> </ul>		, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	
264 Hmmm okee. Terus apa pian saat ini masih bisa merasakan bahagia dengan			
265   apa yang telah ditakdirkan kepada pian saat ini? Karena kan saat ini mbanya			
	265	apa yang telah ditakdirkan kepada pian saat ini? Karena kan saat ini mbanya	

266	lagi di karantina terpapar Covid nah bagaimana mba?	
267	Masih lah mba, apalagi karena ada orang tua, keluarga dan teman yang selalu	
268	nyemangatin buat sembuh gitu ngasih support dan segala macam. Nah	
269	ngomongin soal teman ya ibaratnya kita juga bisa tahu yaa siapa yang masih	Perasaan dengan
270	peduli dan siapa yang tidak (hehehe), apalagi kawan-kawan yang masih peduli	apa yang telah
271	atau ngga. Kaya misalnya ulun lagi ada perlu sesuatu gitu "Aduhh ketinggalan	ditakdirkan
272	di kost gimana cara ngambilnya" ketika saya disini ya kan ngga bisa kemana-	S1. M: B264-
273	mana gitu, kalo misalnya minta bantu ke teman ada yang alasannya ini lah itu	B279
274	lah, padahal bilang aja ngga mau kan nahh jadi dari situ kita tahu. Tapi ada juga	
275	yang bener-bener teman mau gitu nolongin. Jadi tetap masih bisa merasa	
276	bahagia aja gitu mba karena masih banyak yang peduli	
277	Ah jadi masih ada sisi positifnya juga nih mba lah dengan adanya kejadian ini	
278	mba bisa tahu mana teman yang benar-benar tulus atau ngga ya.	
279	Nahh iyaa sangat betul mba	
280	Inggih Menurut pian dengan adanya Covid ini apa ada hubungannya dengan	Hubungan
281	perilaku kita di masa lalu mba?	Covid-19
282	Hmmmm ngga ada sih menurut ulun, karena kalau sudah kena (Covid) yaa itu	dengan perilaku
283	memang sudah takdirnya ngga ada hubungannya sama masa lalu atau	di masa lalu
284	keburukan kita. Kalaupun kita ada melakukan hal buruk dimasa lalu yaa	S1. M: B280-
285	mungkin pasti ada lah catatan buruknya, tapi ngga ada hubungannya sama yang	B286
286	sekarang mba	
287	Okee jadi tidak ada hubungannya antara Covid-19 dengan perilaku kita di	
288	masa lalu ya mba. Hmmm lalu ketika sedang terpapar Covi-19 ini, bagaimana	
289	pendapat pian mba apa Allah sedang mengampuni dan mengangkat kesalahan	
290	di masa lalu atau malah pian merasa ini sebagai ujian atau azab yang harus	
291	diterima mba?	
292	Hmmmm ujian sih mba	Covid-19
293	Ujian ya? Hmmm maksudnya bagaimana mba?	sebagai ujian
294	Iyaa contohnya seperti sekarang kaya mengajarkan kita kesabaran dan	S1. M: B287-
295	keihklasan gitukan terlebih lagi buat ulun dan keluarga, karena kan ulun sendiri	B300
296	disini juga sudah jauh dari orang tua tapi malah di uji dengan terpapar Covid	
297	yang akhirnya membuat hmmm beberapa planning kuliah ulun tu jadi ikut	
298	tertunda. Ibaratnya kaya menurut ulun tu, kaya ketinggalan praktek yaa mesti	
299	sabar aja dulu nanti ada aja jalannya mungkin di semester ini harus nunggu dulu	
300	gitu	
301	Okee jadi ini sebagai ujian yang harus dihadapi dengan ikhlas ya mba. Nah	
302	lalu seberapa penting kita untuk berpikir positif kepada Allah mba?	
303	Sangat penting sih mba. Karena sesuatu yang sudah diberikan itukan pasti ada	
304	baiknya dan ada hikmahnya juga mba. Pokoknya positif thinking aja dulu.	
305	Kalaupun diberikan sesuatu yang sekarang itu tidak baik, tapi pasti nanti ada lah	
306	hikmahnya yang baik	
307	Inggih Hmmmm berpikir positif ini sama ya artinya dengan berbaik sangka	
308	apalagi terhadap Allah karena menurut mba tadikan sangat penting ya, jadi	
309	faktor apa mba yang mendukung seseorang itu harus berbaik sangka kepada	
310	Allah?	
311	Hmmmm apa ya mungkin faktornya sebenarnya banyak kali ya mba, salah	
511	1 Imminin apa ja mangkin taktornya seocharnya banyak kan ya mba, salah	

212		D 111 1.10
312	satunya kita selama ini diberi kenikmatan nih dari Allah dengan maksud dan	Berpikir positif
313	tujuan tertentu pasti untuk umatnya gitukan mulai dari kesehatan gitu,	kepada Allah
314	kecukupan dan masih banyak lagi. Terus apalagi ketika kita tertimpa musibah	dan faktornya
315	misalnya seperti ini yaa, seharusnya kita apalagi diri saya sendiri (hehe)	S1. M: B301-
316	semakin mempertebal prasangka baik terhadap Allah karena semua yang kita	B322
317	alami pasti memiliki hikmah besar nantinya yaa dengan cara kita berprasangka	
318	baik aja saat kita menghadapi suatu ujian dengan sabar dan yakin ini jalan yang	
319	terbaik yang dikasih Allah untuk kita gitu	
320	Benar mba, jadi harus tetap berprasangka baik gitu ya dengan apa yang terjadi	
321	saat ini dengan beberapa faktor seperti yang sudah mba sebutkan tadi ya	
322	Iyaa mba	
323	Okee Hmmm selama di karantina ini ada lah kegiatan keagamaannya mba?	Kegiatan
324	Hmmmm karena disini ada yang beda agama mba jadi kegiatan keagamaannya	keagamaan
325	dilakukan masing-masing individu aja mandiri	S1. M: B323-
326	Ohh gitu mba lah jadi tidak ada kegiatan keagamaan ya Kemudian untuk	B325
327	pelayanan disini menurut mba bagaimana ?	2020
328	Eeehh untuk pelayanannya baik, lengkap banget mba. Apalagi untuk makanan	
329	itu setiap hari beda menu bahkan 3 kali sehari makan itu juga beda-beda.	
330	Wahh enak ya mba pelayanannya, tapi kalau pengantaran makanan ini	
331	biasanya masuk kedalam atau cuman di depan (ruang tamu) sini aja mba?	
332	Hmmmm biasanya di depan sini (ruang tamu) aja, jadi ada paman yang biasa	
333	nganterin nasi teriak "Naasii naasii" gitu sekitar jam setengah 7 pagi itu untuk	
334		
	waktu sarapan sudah di antar mba. Nah lalu masing-masing deh yang ngambil	
335	makanannya buat dibawa ke kamar	
336	Ohh gitu mba lah jadi kalau datang nasi langsung di bawa ke kamar masing-	
337	masing. Kalau untuk fasilitas di kamar sendiri boleh digambarkan lah mba ada	
338	apa aja disana?	
339	Di kamar bednya ada 2 katanya untuk 2 orang kalau ada yang ngisi, tapi karena	
340	disini tinggal sedikit orangnya jadi ulun dalam 1 kamar cuman sendiri aja.	
341	Terus ada kulkas, AC nya ada, TV nya ada juga, kaya lemari, WC dan kamar	
342	mandi juga ada	
343	Ohh berarti kalau keluar kamar cuman ngambil makanan aja lah mba	
344	biasanya?	
345	Inggih mba lebih banyak dikamar habisin waktunya sama ngga ada teman juga	
346	kan karena cuman ulun aja yang cewek disini. Tapi keluar kamar itu biasanya	
347	selain ngambil makanan, kita masing-masing harus cek suhu, tensi, dan lain-	Pelayanan dan
348	lain itu secara mandiri mba karena kalau perawat biasanya bisa 2 hari sekali	fasilitas selama
349	baru masuk kesini buat cek gitu kan dan kalau dokternya biasanya 3 hari sekali	di Bapelkes
350	beliau visit ke asrama makanya untuk yang rutinitas dianjurkan setiap hari	S1. M: B326-
351	mandiri gitu. Dulu teman ulun ada juga yang karantina disini mba yang pas lagi	B373
352	rame-ramenya gitu. Nah beda banar sama yang sekarang pas lagi sepi-sepinya	
353	kan mba (hehehe)	
354	Inggih jadi ngga ada teman sharing juga mbanya disini lah. Tapi sudah pada	
355	kenal belum sama tamu (pasien) lain yang ada disni mba?	
356	Sudah mba karena orangnya sedikit jadi udah pada kenal aja, tapi ya tetap	
357	cuman bisa dikamar masing-masing aja jarang keluar	

358	Ahh gitu mba lah. Terus selama di karantina ini pernah ikut duduk ngobrol	
359	atau cerita-cerita gitu lah mba?	
360	Kalau selama disini ngobrol langsung itu jarang apalagi sama tamu lain, tapi	
361	kalau sama teman sering aja apalagi kan via telepon di Whatsapp	
362	Hmmm biasanya kalo lagi telponan itu apa yang di bahas mba kalo boleh di	
363	ceritakan? (hehehe)	
364	(hehehe) apa yaa paling kabar, terus pengalaman selama disini gitu hmmmm	
365	apalagi ya palingan cerita tentang kabar teman dan kisah mereka gimana	
366	biasanya (hehehehe)	
367	Waahhh pasti banyak kisahnya nih mba lah (hehe), tapi sering lah mba ikutan	
368	cerita-cerita gitu sama teman mba?	
369	(hahahaha) dibilang sering itu ngga juga mba karena bisa dihitung juga kalo	
370	bisa telponan gitu sama mereka	
371	Hmmmm gitu mba lah pasti udah ngga sabar lagi nih buat sembuh biar bisa	
372	banyak cerita langsung sama kawan-kawan yang lain	
373	Waduhhh pasti lah mba lah udah ngga sabar banget (hehehehe)	
374	Selama pian Covid ini pernah lah pian mendengar stigma buruk atau mendapat	
375	diskriminasi gitu dari lingkungan atau kawan maupun keluarga pian mba?	
376	Nahh ulun belum pernah mendengar pang lagi mba ai tapi ngga tahu am lah	
377	dibelakang ulun (hahaha)	
378	Berarti sampai sekarang ngga pernah mendengar pian dapat stigma ataupun	
379	diskriminasi mba lah	
380	Inggih belum pernah, kalaupun mendengar ada yang bilang apa yaa terserah aja	
381	apa kata mereka, intinya dia ya dia ulun ya ulun gitu	Stigma dan
382	Terus biasanya selama mba kuliah atau di luar pernah lah pian mendengar ada	diskriminasi
383	yang bilang pian ini lah itu lah, terus tanggapan pian ketika mendengar itu	S1. M: B374-
384	bagaimana mba?	B394
385	Ya kadang sering dibilang sombong lah atau introvert banget lah gitu,	
386	padahalnya karena muka saya yang terlihat jutek mungkin bahkan ada yang	
387	bilang tahu agama tapi kelakuan gitu ga nutup aurat dan lain-lain gitu mba	
388	Hmmmm gitu mba lah terus perasaan pian ketika dibilang gitu gimana mba?	
389	(Hahaha) yaa saya sih santai aja mba karena saya pikir mereka ngga tahu apa-	
390	apa juga kan jadi mereka ngga tahu kisah hidup saya juga ngapain di ladenin	
391	(hehe)	
392	Inggih mba lah orang banyak berkomentar tapi biasanya mereka hanya melihat	
393	dari luarnya saja atau satu sisi saja kan	
394	Nahh itu mba mereka biasanya cuman lihat dari luar aja kan	
395	Inggih Lalu kalaupun lagi ngumpul sama teman langsung gitu kan nah	
396	apalagi di lingkungan pertemanan pian, terus pian biasanya ikutan ngobrol	Pengalaman
397	atau diskusi juga ngga tentang cerita orang lain atau hal buruk orang lain gitu	mendengar dan
398	mba?	membicarakan
399	Kalo misalnya sama teman lama kayanya ulun deh yang paling aktif buat cerita	orang lain
400	(hehehehe) tapi kalo misalnya sama teman baru itu ulun biasanya sering diam	S1. M: B395-
401	kaya agak susah cerita sama sosialisasi dengan teman baru gitu mba (hehehe).	B403
402	Jadi lebih terbuka sama teman yang sudah lama kenal mba lah	
403	Inggih mba betul (hehehehe)	

404	Inggih mba lah Kemudian bagaimana menurut pengalaman pian selama	
405	disini, pernah terpikir ngga buat menyalahkan orang lain maupun pemerintah	
406	atas apa yang terjadi kepada pian mba?	Tidak
407	Ngga sih mba saya tidak menyalahkan siapapun. Tidak menyalahkan	menyalahkan
408	pemerintah juga tidak menyalahkan orang lain, berarti ya sudah lah mungkin itu	pemerintah dan
409	memang sudah takdir saya begini mba yaa ibaratnya tu positif thinking aja gitu	siapapun
410	mba (hehehe). Karena kita ngga tahu siapa yang membawa Covid ini bisa	S1. M: B404-
411	sampai kepada ulun gitu kan, bisa aja orang yang terlihat enjoy kita kira dia	B417
412	sehat tapi bisa jadi dia yang positif Covid kan mba	
413	Inggih betul sekali mba. Bahkan bisa jadi yang kita kira dia batuk atau demam	
414	misalnya bisa jadi dia hanya sakit batuk pilek biasa yang diakibatkan	
415	perubahan cuaca mba lah	
416	Inggih mba jadi kita ngga bisa menyalahkan juga siapa tahu memang salah diri	
417	kita sendiri kan karena prokesnya kurang ketat atau bagaimana	
418	Inggih mba lah. Tapi perasaan pian dengan orang yang memaparkan Covid ini	
419	ke pian gimana mba?	Perasaan dengan
420	Seandainya ulun tahu orangnya misalkan ya saya biasa aja juga sih mba. Karena	orang yang
421	gini misalnya ulun jalan sama kawan dan ternyata kawan ulun itu yang	memaparkan
422	membawa Covid ini dan kena dari inya yaa sudah ai gitu (hehehe). Selain itu	S1. M: B418-
423	juga ulun sadar kalo bisa jadi beberapa bulan terakhir imun tubuh ulun memang	B425
424	lagi turun dikarena jadwal yang padat, kurang istirahat, dan kecapek an juga	
425	mba	
426	Inggih mba. Terus mba ketika ada orang yang menyakiti hati pian dengan	
427	sengaja atau tidak seperti yang pian bilang tadi, apakah pian memaafkan orang	
428	tersebut?	
429	Yaa mungkin butuh waktu jua kan mba, malah biasanya ulun yang minta maaf	
430	duluan mba kaya kada enakan gitu nah misalnya ulun bekelahi kan lawan	
431	kawan padahal inya yang salah tapi tetap ai ulun yang minta maaf apalagi mun	
432	dasar ulun yang salah mba, tapi kadang ulun mikir kawan ulun tuh sebujurnya	
433	baik tapi gara-gara apa misalnya jadi tekelahi akhirnya ulun yang minta maaf	
434 435	duluan mba ai	
436	Hmmmmm dalam hal apapun ini lah mba atau hal tertentu saja?  Kalau ulun dalam hal apapun mba karena sering merasa ngga enak gitu ulunnya	
430	apalagi mun sampai tekelahi lawan kawan gitu mba apalagi ulun yang salah	Proses
437	Hmmmm kenapa pian harus memaafkan orangnya mba, padahalnya kan	memaafkan
439	orangnya juga yang salah misalnya apalagi sama orang yang sering bilang ini	orang lain
440	itu tentang pian mba?	S1. M: B426-
441	Kalau menurut ulun mungkin ada sesuatu yang ulun lihat dari dia gitu, karena	B457
442	setiap orang kan ada baik dan ada buruknya kan mba. Yaa namanya manusia	ו גדע
442	kan bisa aja melakukan kesalahan mba dan ulun juga ngga mau memperkeruh	
444	suasana mba jadi lebih baik memaafkannya saja daripada hati juga ngga enak	
445	kan mba. Apalagi suatu saat siapa tahu dia perlu bantuan ulun, atau sebaliknya	
446	ulun kah yang perlu bantuan dia kan bisa aja mba dan biar tetap masih bisa	
447	berteman saja mba ai	
448	Ahhh dengan hal apa yang biasanya pian lakukan untuk memberi maaf kepada	
449	orang itu mba?	

450	Hmmm salah satunya mungkin kaya mencari tahu kebaikannya gitu, pasti ai lo	
451	dia ada melakukan kebaikan apakah yang mungkin kita tidak tahu, jadi yang	
452	kita ingat itu yaa kebaikan-kebaikan dari dia gitu aja sih mba walaupun kadang	
453	dia bilang ini itu tentang saya tapi saya tetap mikir sebenarnya dia ini orang	
454	baik gitu jadi ngga terlalu ambil pusing juga sih	
455	Ahhh jadi lebih baik mengingat kebaikan dari orang tersebut lah daripada	
456	mengingat yang enaknya gitu mba lah	
457	Inggih karena ya namanya manusia bisa salah kan mba	
458	Inggih mba, selain pernah punya kawan yang seperti itu pasti ada juga	
459	lingkungan yang kurang pian sukai mba lah nah bagaimana pian bersikap	Sikap terhadap
460	dengan lingkungan ataupun orang-orang yang pian sukai mba?	lingkungan yang
461	Kalau dari pengalaman ulun lah ulun kan kemarin pernah sempat kerja di klinik	kurang disukai
462	mba, awalnya yang punya (klinik) itu baik banar gitu kan asik banar gitu,	S1. M: B458-
463	ternyata lama-kelamaan uhhh baru ketahuan aslinya gimana mba (hehehe)	B471
464	aduhhh disitu ulun sempat stres banget mba terus ulun mikir kayapa caranya	
465	supaya terhindar dari sana ya ulun menghindar berhenti kerja disana mba. Tapi	
466	kalau dilingkungan pertemanan atau lingkungan yang punya toxic gitu ya ngga	
467	usah lagi bekawanan cukup sekali itu saja, misalnya di ajakin buat ikutan	
468	mending ngga usah ikut dengan alasan bagaimana kah gitu mba	
469	Hmmmm inggih jadi mbanya lebih memilih menghindar lah kalau ada di	
470	lingkungan atau punya circle pertemanan yang seperti itu mba	
471	Iyaa mba lebih menghindar aja kalau bisa	
472	Untuk teman atau keluarga pas tahu pian positif Covid itu bagaimana mba?	
473	Kalau keluarga kaget dan abut pang yang pastinya tapi kalau kawanan tu yaa	
474	lebih cuek-cuek aja sih kayanya mungkin mereka berpikirnya "ya udah dia ya	Sikap teman dan
475	dia aja yang kena, mendingan aku jaga diri aku sendiri" mungkin gitu sih mba	keluarga
476	Tapi ulun ada punya teman yang dia juga pernah di karantina disini (Bapelkes)	S1. M: B472-
477	itu waktu Covid masih tinggi-tingginya, jadi dia yang sering membantui,	B478
478	memberi semangat gitu mba karena katanya di juga tahu rasanya gimana	
479	Lalu ketika melihat pasien Covid yang lain telah sembuh itu bagaimana	D 1 .''
480	gambaran perasaan yang pian rasakan mba?	Perasaan ketika
481	Yaaa bilang ke diri sendiri aja "yuukk semangat yukk bentar lagi keluar pasti	melihat pasien
482	sembuh juga paling bentar lagi" dan yakin aja sih pasti sembuh mba dan pasti	lain telah
483	keluar juga mba	sembuh
484	Terus bagaimana cara pian ikut mensyukuri kesembuhan teman pian mba?	S1. M: B479-
485	Hmmmm kalau yang kenal kan bisa dikasih selamat karena sudah sembuh sama	B487
486	di doain juga, tapi kalau yang ngga kenal ya tetap kita doain juga artinya kita	
487	juga harus sabar dan menunggu giliran untuk sembuh juga	
488	Inggih mba jadi lebih baik saling mendoakan aja lah untuk kesembuhan	Monioco
489	masing-masing. Menurut pian seberapa penting menjaga hubungan baik	Menjaga
490 491	dengan orang lain mba?  Ponting baner mba kalau dalam kahidupan sahari bari	hubungan baik
491	Penting banar mba kalau dalam kehidupan sehari-hari	dengan orang lain
492	Jadi bagaimana caranya menjaga hubungan baik dengan orang lain versi pian nih mba?	S1. M: B488-
493	Hmmm banyak cara agar tetap terjalin hubungan baik dengan orang lain mba	B499
494	misalnya kalo ketemu ya saling tegur sapa itukan kalo yang secara langsung	ש <del>ל</del> לל
473	i insamya kato keteniu ya sanng tegui sapa itukan kato yang secara langsung	

496	lah, apalagi sekarang kan dengan adanya media sosial itu sangat memudahkan	
497	kita gitu misalnya sering kita telepon, chat-an di whatsapp ataupun media sosial	
498	lainnya, sering kumpul bareng atau ikutan acara bareng atau majelis bareng gitu	
499	sih mba kalo versi ulun (hehehe)	
500	Inggih mba masya Allah jadi harus banget ya untuk menjaga hubungan baik	
501	dengan orang lain. Semoga hubungan baik kita juga tetap berjalan yaa apalagi	Penutup
502	nanti setelah mba sudah bisa kembali beraktifitas seperti biasanya kita tetap	S1. M: B500-
503	bisa jalin silaturrahmi dan yang pasti semoga mbanya cepat negatif hasil	B511
504	swabnya ya Aaamiin yaa robbal alamin.	
505	Aamiinn iyaa mba (hehe)	
506	Oke mba ngga kerasa waktunya agak molor sedikit yah karena banyak sekali	
507	pertanyaan yang ulun tanyakan dan terimakasih banyak karena mba sudah	
508	bersedia meluangkan waktunya hari ini buat ditanya-tanya sama ulun	
509	Iyaa mba sama-sama, ulun juga terimakasih karena jadi ada teman buat cerita	
510	dan ngobrol hari ini semoga lancar penelitiannya ya mba semangat (hihi)	
511	Aamiin inggih siap mba	

## 2. Verbatim Wawancara Subjek MR

Identitas : MR, Laki-laki, 46 Tahun

Waktu : Jum'at, 1 Oktober 2021. Pukul 11.50-12.40 WIB

Tempat/Media : Ruang Husada 5 VIP, Balai Pelatihan Kesehatan

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamu'alaikum bapak, selamat siang	Pembukaan
2	Walaikumsalam siang dek	S2. MR: B1-
3	Bagaimana keadaan bapaknya sekarang?	B17
4	Alhamdulillah saya sehat-sehat saja dek	
5	Alhamdulillah pak kalau begitu. Sebelumnya perkenalkan saya Rusydina Nur	
6	Safitry mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Jadi saya yang kemarin	
7	menghubungi bapak via whatsapp dan mungkin sudah ada diberitahu juga	
8	sama perawatnya pak lah, kalau saya yang mau wawancara dengan bapak	
9	Ohh iya dek ada kemarin sudah dibilang sama perawatnya disini	
10	Iyaa pak. Kalau bapak tidak keberatan boleh kita mulai wawancaranya pak?	
11	Iyaa boleh dek silahkan, apa yang mau ditanya dek	
12	Sebelumnya bapak kemarin kapan dapat hasil yang dinyatakan positif Covid	
13	pak?	
14	Tanggal 27 PCR, hari senin	
15	Hmmm hari senin tanggal 27 ya pak, itu dimana kemarin bapak PCRnya	
16	pak?	
17	Itu di Gita Medika Center	
18	Sebelumnya gejala apa yang bapak rasakan pak?	
19	Ngga ada gejala sama sekali	
20	Tidak ada sama sekali pak?	0:10:1
21	Iya tidak ada sama sekali. Saya PCR tanggal eeee 13 september itu negatif,	Gejala Covid-
22	tanggal 5 september negatif, tanggal 22 agustus negatif, 28 juli negatif.	19 S2. MR: B18-
23	Inggih jadi sudah beberapa kali juga PCR ya pak	B25
24	Sudah, saya sering PCR. Karena saya 1 bulan bisa 4 atau 5 kali PCR, itu saja	<b>D</b> 23
25	yang mau saya sampaikan	
26	Inggih pak. Jadi bapak ini memang pas lagi kesini karena ada pekerjaan pak	
27	ya	
28	Iyaa ada kerjaan, karena saya tiba disini tanggal 14, 14 itu Makassar-Surabaya	
29	karena tidak bisa konektif kesini jadi bermalam di surabaya dulu baru tanggal	Kronologi
30	15 nya kesini. Jadi disini tanggal 24 rencana mau PCR tapi karena ada	terpapar Covid-
31	tambahan pekerjaan akhirnya jadi PCR tanggal 27 karena keberangkatan	19
32	tanggal 29 tapi hasilnya seperti ini (hehehe) ya kan ngga jadi. Kalau untuk	S2. MR: B26-
33	gejala tidak ada semua aman-aman saja. Saya sering olahraga biasa jalan	B48
34	santai, mau apa olahraga biasa tadi juga saya senam berkeringat apa saya	
35	biasa, jadi kalau karena hasil lab saja yang seperti ini	

36	Untuk kronologi bapak bisa sampai terpapar itu bagaimana prosesnya pak?	
37	(hehehehe) Saya sendiri kurang tahu pasti juga ya dek kemungkinan	
38	terpaparnya seperti apa karena semua ini kita tidak ada yang tahu ya	
39	Betul pak	
40	Hanya saja kita sebagai ya kategori kita sekarang pasien, selagi pasien kadang	
41	kala merasa apagunanya gitu. Distuasi seperti ini kalau benar kenapa	
42	hasilnya. Saya bulan lalu sudah pernah CT Scan dan semua normal. Jadi kalo	
43	sampai sekarang positif di PCR tanggal 27 ini itu pun saya renacana mau	
44	PCR kemarin, saya mau uji coba lagi kenapa hasilnya begini. Kemarin kan	
45	saya ke RS. Ansari Saleh namun ketika mereka melihat hasil PCR saya,	
46	mereka bilang "Pak ini sebenarnya ngga ada masalah pak, bapak itu masih	Hasil PCR
47	bisa berangkat sebenarnya". Ini saya sambil sedikit historis apa yang terjadi	S2. MR: B49-
48	ya dek	B63
49	Boleh pak silahkan pak silahkan	
50	Jadi begini kata perawatnya, pak ini sebenarnya masih bisa pak, hanya saja	
51	eee tergantung dari kebijakan dari bandara setempat, karena kalo kondisi	
52	bapak tidak ada masalah sehat-sehat saja ini. Hanya berdasarkan dari CT	
53	Valuenya bapak ini kalo dilihat tidak ada masalah sehat, karena CT Valuenya	
54	35,80. Kalo yang parahkan dibawah 35,80. Dan kalo secara medis	
55	mengatakan itu sehat namun hasilnya PCR kan yang nyata positif, iya saya	
56	tidak tau yang tau hanya hasil lab. Nah makanya saya mau PCR kembali, tapi	
57	karena saya ingin tau pas di bandara, namun dari pihak bandaranya tidak bisa	
58	hanya bisa mengetahui positif atau negatifnya saja. Ya sudah kalau begitu	
59	mau diapain lagi. Kemudian saya disarankan untuk disini cari tempat tinggal	
60	dulu, saya jawab saya tidak punya tempat tinggal dan saya bilang kalau kamu	
61	tidak berangkatkan saya ikut pesawat ya karantinakan saya, isolasikan saya,	
62	saya mau tinggal dimana yang padahal keadaan saya baik-baik saja, itulah	
63	jawaban saya cuman seperti itu.	
64	Inggih akhirnya iya di karantina kan disini pak lah atas keputusan dari sana	
65	juga ya pak	Saran di rujuk
66	(hehehe) Benar iya hanya saya berterimakasih kepada Pemda atau kota	ke Bapelkes
67	provinsi ini masih bisa menerima saya, saya inikan orang luar masuk kesini	S2. MR: B64-
68	jadi masih bisa menerima saya sehingga saya masih bisa dikarantina disini.	B69
69	Saya menerima saja tidak ada masalah karena kondisi saya sedang fit juga	
70	Terus bagaimana perasaan bapak, ketika tahu bapak dinyatakan positif saat	
71	itu?	
72	Saya tidak ada masalah, saya anggap saya biasa aja karena itu bukan hal baru,	
73	Covid bukan hal baru semua orang mungkin bisa mengalami hari ini jadi	Perasaan ketika
74	tidak perlu kita takut tidak perlu dengan covid yaa. Hanya yang perlu ditakuti	dinyatakan
75 76	adalah bagaimana kalau orang itu mengalami atau ada penyakit bawaan itu	positif
76	eeee istilahnya bisa menjadi hal-hal sesuatu yang tidak di inginkan, tetapi	S2. MR: B70-
77 <b>7</b> 0	kalau tidak ada penyakit bawaan tenang saja jangan takut.	B80
78	Inggih betul pak	

Penyakit covid ya memang nyatanya ada gitu kan, tetapi kita tidak perlu takut ya seperti itu ya seperti itu pak?  Kalau masalah Covid ini kan sebenarnya sudah umum hanya ini kan istilahnya penyakit baru yang menurut saya ini penyakit saya hanya mungkin namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid? Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Megul berul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang berul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang perlu dijaga.  Mengalih prokes yang ketu ya pak Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beherapa kali PCR sebelummya nga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang bengah tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang betul tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang betul betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dovid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Jusa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Jusa			
Inggih. Memang sebelumnya apa yang bapak ketahui tentang Covid-19 ini pak?  Ralau masalah Covid ini kan sebenarnya sudah umum hanya ini kan istilahnya penyakit baru yang menurut saya ini penyakit saya hanya mungkin namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid? Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Pengetahuan tentang Covid-19 inggih prokes yang ketat ya pak Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang ketat ya pak Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang ketat ya pak pertu ditakung pak betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang ketat ya pak Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang terpenting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, anya kita perlu jaga diri kita semdiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya.  Inggih pak karena Covid kan ngga bisa kita semdiri itu saja.  Inggih pak betul. Jadi jangan kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendir		Penyakit covid ya memang nyatanya ada gitu kan, tetapi kita tidak perlu takut	
Ralau masalah Covid ini kan sebenarnya sudah umum hanya ini kan istilahnya penyakit baru yang menurut saya ini penyakit saya hanya mungkin namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid? Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Inggih prokes yang ketat ya pak  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Jyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan keluarga pak?  Saya biasa saja  Tanggapan keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya		• •	
Kalau masalah Covid ini kan sebenarnya sudah umum hanya ini kan istilahnya penyakit baru yang menurut saya ini penyakit saya hanya mungkin namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak berderi ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid?. Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  10 Inggih prokes yang ketat ya pak 11 Pengetahuan prokes yang ketu sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita semdiri tu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khwatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Jyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda la			
istilahnya penyakit baru yang menurut saya ini penyakit saya hanya mungkin namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid?. Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Inggih prokes yang ketat ya pak  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yarg protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alamii di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya didak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti k		pak?	
namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid? Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  10		Kalau masalah Covid ini kan sebenarnya sudah umum hanya ini kan	
perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid?. Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Pengetahuan tentang Covid-Inggih prokes yang ketat ya pak Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin in kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Justru semakin kita ya pak  Lyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan deluarga pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja  lagi dinas  Ahh inggih pak			
kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan apakah boleh bertemu orang Covid?. Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Inggih prokes yang ketat ya pak Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri Terus tanggapan deri keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak? Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak? Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 1813-1813.	85	namanya saja yang berbeda antara yang dulu dengan yang sekarang, jadi tidak	
apakah boleh bertemu orang Covid?. Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah, yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang perlu dijaga.  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes yang protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Jusa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak	86	perlu ditakuti lah menurut saya, hanya bagaimana kita mengatur pola hidup	
yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu yang perlu dijaga.  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Juyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Tanggapan keluarga  S2. MR: B113-  B128	87	kita itu saja, tidak ada masalah. Makanya sekarang jadi yang jadi pertanyaan	
yang perlu dijaga.  Jinggih prokes yang ketat ya pak  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri tu saja.  Jinggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Jusa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Tanggapan keluarga  S2. MR: B113-  B128	88	apakah boleh bertemu orang Covid?. Ya boleh-boleh saja ngga ada masalah,	
yang perlu dijaga.  Inggih prokes yang ketat ya pak  Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Ilyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Ilyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Tanggapan keluarga  S2. MR: B113-  B128	89	yang terpenting komunikasi seperti ini lalu tetap percikan pembicaraan itu	Pengetahuan
91 Inggih prokes yang ketat ya pak 92 Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja. 104 Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya 106 Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Jusa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak 112 Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak 113 Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak? 114 Banjarmasin bagaimana pak? 115 Saya biasa saja 116 Eeee tanggapan keluarga pak? 117 Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja keluarga jagi dinas 118 (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 1328 148 Ahh inggih pak	90	yang perlu dijaga.	•
protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Jyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Tanggapan keluarga  Tanggapan keluarga  S2. MR: B113-B128	91	Inggih prokes yang ketat ya pak	_
orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin in kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak	92	Betul sekali yaa. Jadi mengapa pemerintah harus menganjurkan prokes ya	S2. MR: B81-
orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak	93	protokol kesehatan itu penting yang tujuannya untuk kita bersama bukan	B112
ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak	94	orang lain. Jadi semakin banyak orang menggunakan prokes, saya rasa semua	
tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja keluarga  (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga  Jaji dinas  Ahh inggih pak	95	orang akan mengalami fase yang sehat-sehat saja. Tetapi karena kelalaian kita	
Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Jusa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak	96	ya bisa terjadi. Sekarang contoh apa yang saya alami di Banjarmasin ini kok	
ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga S2. MR: B113-B128	97	tiba-tiba bisa jadi positif. Kalau tiba-tiba positif, apakah saya dapat di	
masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut. Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Ilyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga S2. MR: B113-B128	98	Banjarmasin? Bisa saja, karena saya sudah beberapa kali PCR sebelumnya	
tidak mengatakan bahwa sumbernya disini. Jangann. Karena kita ini orang hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja, and siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga S2. MR: B113-B128  Tanggapan keluarga  Ahh inggih pak	99	ngga ada masalah ya kan. Jadi kenapa ketika saya datang kesini kan disini	
hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Ilu Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya punya keluarga diri kita sendiri takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Tanggapan keluarga S2. MR: B113-B128  B128	100	masih level 4 sekarang sudah level 2. Saya tiba disini masih level 4. Tapi saya	
siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.  Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut.  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga B128  Tanggapan keluarga  S2. MR: B113-B128	101	•	
Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana saja datangnya  Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga B128  Ahh inggih pak	102	hidup beradaptasi, bergaul dengan siapa saja, iya kan bersosialisi dengan	
Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut. Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri Ita Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak? Saya biasa saja Eeee tanggapan keluarga pak? Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga B128  Tanggapan keluarga S2. MR: B113-B128	103	siapa saja. Hanya kita perlu jaga diri kita sendiri itu saja.	
Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga B128  Ahh inggih pak	104	Inggih pak, karena Covid kan ngga bisa dilihat pak lah jadi bisa darimana	
saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga S2. MR: B113-B128	105	saja datangnya	
kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.  Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja keluarga  (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga  Ahh inggih pak	106	Betul itu betul. Jadi jangan kita sampe semacam memvonis orang. Misalnya	
Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut  Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga  terhadap kesehatan kita ya pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di  Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga  lagi dinas  Ahh inggih pak	107	saya dapet penyakit dari sini misalnya. Saran saya seperti itu dek tidak usah	
110 Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga 111 terhadap kesehatan kita ya pak 112 Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri 113 Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di 114 Banjarmasin bagaimana pak? 115 Saya biasa saja 116 Eeee tanggapan keluarga pak? 117 Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja 118 (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 119 lagi dinas 120 Ahh inggih pak	108	kita khawatir, jangan takut dengan adanya penyakit Covid, tidak perlu takut.	
111 terhadap kesehatan kita ya pak 112 Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri 113 Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di 114 Banjarmasin bagaimana pak? 115 Saya biasa saja 116 Eeee tanggapan keluarga pak? 117 Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja 118 (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 119 lagi dinas 120 Ahh inggih pak	109	Justru semakin kita takut malah jadi sugesti kan jadi tidak perlu takut	
Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di  Banjarmasin bagaimana pak?  Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak  Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri  Tanggapan keluarga S2. MR: B113-B128	110	Iyaa pak betul sekali kalau kita semakin takut maka akan berpengaruh juga	
Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di Banjarmasin bagaimana pak? Saya biasa saja Eeee tanggapan keluarga pak? Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga B128 Ahh inggih pak	111	terhadap kesehatan kita ya pak	
114 Banjarmasin bagaimana pak? 115 Saya biasa saja 116 Eeee tanggapan keluarga pak? 117 Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja 118 (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 119 lagi dinas 120 Ahh inggih pak  Tanggapan keluarga S2. MR: B113- B128	112	Iyaa seperti itu. Jadi mari kita menjaga diri kita sendiri	
Saya biasa saja  Eeee tanggapan keluarga pak?  Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak  Tanggapan keluarga S2. MR: B113-B128	113	Terus tanggapan dari keluarga pak ketika mengetahui bapak positif di	
116 Eeee tanggapan keluarga pak? 117 Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja 118 (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 119 lagi dinas 120 Ahh inggih pak	114	Banjarmasin bagaimana pak?	
Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga lagi dinas  Ahh inggih pak	115	Saya biasa saja	Tonggonen
117 Ohn keluarga ya, yaa paling kaget aja adunn tertunda lagi katanya itu saja (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga B128   119 lagi dinas   120 Ahh inggih pak	116	Eeee tanggapan keluarga pak?	
118 (hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga 119 lagi dinas 120 Ahh inggih pak  B128	117	Ohh keluarga ya, yaa paling kaget aja aduhh tertunda lagi katanya itu saja	_
119 lagi dinas 120 Ahh inggih pak	118	(hahaha). Hanya saya punya keluarga di kesehatan juga istri dikesehatan juga	
	119	lagi dinas	<b>D</b> 120
121 Iyaa jadi ketika saya telepon dan mereka agak khawatir lalu cuman bilang kok	120	Ahh inggih pak	
	121	Iyaa jadi ketika saya telepon dan mereka agak khawatir lalu cuman bilang kok	

122	I	
122	bisa, padahal kan baik-baik saja sewaktu disini kok bisa begini, ya sudah mau	
123	di apa. Jadi mungkin saya disuruh istirahat dulu ya nggakpapa	
124	Inggih anggap istirahat ya pak	
125	Iyaa jadi seperti itu, kemudian saya telepon ke beberapa teman yang perawat	
126	mereka bilang aduhhh bapak ini mungkin karena kita kan posisi di	
127	Banjarmasin kita masih level 4 bisa aja jadi tenang saja lah sekarang. Jadi	
128	intinya dari diri kita sendiri dulu lah	
129	Inggih pak, terus kalau disini kegiatan apa saja yang bapak lakukan?	
130	Dimana?	Kegiatan
131	Di Karantina ini pak	selama di
132	Ohh iyaa jadi selama saya disini aktifitas harian saya bekerja kantor seperti	Bapelkes
133	biasa secara online tetap kerja	S2. MR: B129-
134	Lalu selama disni ada kegiatan lain apalagi pak yang dilakukan?	B136
135	Iyaa tadi pagi saya olahraga. Biasanya saya olahraga dalam kamar, tapi kalau	
136	ada panggilan senam di grup whatsapp saya senam dengan mereka	
137	Hmmm begitu pak lah Kemudian menurut bapak, untuk memperoleh	
138	makanan dan minuman selama disini bagaimana pak?	
139	Saya harusnya berterimakasih karena betul-betul sangat baik, karena	
140	fasilitasnya semua menurut saya luar biasa, saya baru mengalami disini.	
141	Dalam arti pelayanannya mungkin hmmm meskipun kita tidak berhadapan	D 1 1'
142	dengan orangnya tapi caranya saya rasa sudah sangat membantu buat saya.	Pelayanan di
143	Makanan minuman cukup bahkan berlebih dari cukup lah itu buat saya. Yaa	Bapelkes S2. MR: B137-
144	itulah Pemda Provinsi disini sangat bagus menurut saya. Pelayanan bagus	B156
145	saya tidak ada masalah. Jadi makan minum semua terjamin.	<b>D</b> 130
146	Jadi makan, minum, dan fasilitas sangat bagus ya pak?	
147	Untuk pelayanan menurut saya sangat bagus lah. Komunikasi dengan	
148	beberapa orang disana di waktu senam saya senang. Saya ikut yaaa merasa	
149	gembira meskipun saya di tengah-tengah seorang diri disni tapi saya merasa	
150	ya sangat diterima lah. Jadi itulah saya senang disini dan yaa saya sendiri	
151	waktu pertama masuk saya kaget, terima kunci kamar VIP itu. Jadi kemarin	
152	sebelum saya masuk saya videoin dulu semua ruangan dalam arti jangan	
153	sampai ketika saya keluar ada sesuatu barang yang hilang, saya kirim	
154	videonya. Karena nantinya kita bisa dinilai tidak baik makanya saya videokan	
155	dulu, jika suatu saat saya dituduh karena ada barang yang hilang maka bisa	
156	saya kirimkan videonya itu	
157	Jadi perasaan bapak selama selama disini bagaimana pak?	
158	Yaa awalnya sedih ya karena hasil PCR terakhir dinyatakan positif dan mau	
159	tidak mau harus karantina disini, tapi setelah satu dua hari ya biasa saja hanya	Gambaran
160	inginnya bisa cepat pulang itu saja. Makanya dari pagi tadi saya tanya sama	perasaan subjek
161	perawatnya di sesi senam, saya bilang kapan mau bisa PCR, terus mereka	S2. MR: B157-
162	jawab kalau bisa keluar maka kalau habis PCR itu bapak ngga bisa masuk	B168
163	lagi setelah PCR itu pak. Nah jadi harus mengikuti standar mereka. Kalau	2100
164	misalkan termasuk dari kantor saya memang mengizinkan untuk keluar, bisa	

165	keluar boleh, otomatis saya pamit baik-baik. Tapi kata ibu perawat tadi	
166	mengatakan "Pak, kalo keluar sesuai hari yang telah ditentukan nanti kita	
167	kasih surat kesehatan kalau bapak sehat ngga ada masalah" gitu dek. Saya	
168	yang harusnya bilang terimakasih sama mereka.	
169	Inggihh pak tetap ada rasa sedih juga ya karena memang seharusnya kalau	
170	sesuai jadwal bapak akan pulang. Kalau selama dalam masa karantina yang	
171	menjadi sumber semangat bapak ketika lagi down mungkin apa pak?	G 1
172	Hmmmmm sumber semangat biasanya dengan do'a. makanya jangan kita	Sumber
173	mengurung diri sendiri meskipun kita di dalam ruangan sendiri tetapi saya	semangat S2. MR: B169-
174	melakukan aktifitas. Semangat saya karena komunikasi dengan mitra kerja	B179
175	dengan tim, dengan keluarga apalagi segala macam. Selama 2 hari dengan	DITT
176	hari ini, itu tetap semangat saya tetap seperti biasa karena komunikasi dengan	
177	mitra kerja dan semuanya dengan baik, dari pagi sampai sekarang masih tetap	
178	komunikasi, biasanya saya senin-jumat dulu kalau mau olahraga sebentar lalu	
179	saya kembali aktifitas lagi.	
180	Inggih pak. Terus hikmah apa saja yang bapak rasakan saat dinyatakan	
181	positif ini pak apa yang dapat bapak petik dari kejadian ini pak?	
182	Yaaa kalau saya rasa itu ada hikmahnya juga buat kita sendiri. Eeee ini	
183	mungkin salah satu teguran buat diri saya, mungkin selama ini saya kurang	Hikmah dari
184	ada waktu untuk istirahat yaa aktifitas itu kadang kala orang berpikir cuman	kejadian
185	dari gerak-gerik tau jalan kemana-kemana itu orang pikir itu aktifitas. Tapi	S2. MR: B180-
186	sebenarnya itu otak yang bekerja keras karena pikiran bagaimana mau ini,	B188
187	bagaimana mau itu. Jadi mungkin inilah salah satu cara bahwa saya harus	
188	istirahat seperti itu.	
189	Kemudian menurut bapak sendiri, mengapa seseorang yang terpapar Covid	
190	itu harus berusaha dan tidak berpasrah pada keadaan pak?	
191	Sebenarnya kita tidak perlu berpasrah. Berpasrah ituu yaa dalam arti apa	
192	tapi, mungkin masing-masing berbeda. Tapi saya rasa kita harus tetap	Berusaha dan
193	semangat. Hidup ini memang harus begitu di ibaratkan ini merupakan	tidak berpasrah
194	tantangan dan merupakan sebuah cambuk buat saya mungkin dari saya yang	pada keadaan
195	salah atau bagaimana saya disuruh memperbaiki cara hidup saya jadi	S2. MR: B189-
196	mungkin karena saya kurang olahraga atau kurang istirahat yang cukup bisa	B200
197	saja kesalahan dari diri kita sendiri. Kita lalai dalam beristirahat sehingga	
198	badan kurang fit ketika PCR jadi positif. Itu yang perlu kita pikir. Dan kita	
199	tidak perlu menyalahkan orang lain dan tidak berpasrah pada keadaan dan	
200	tetap berusaha begitu dek	
201	Baik pak, Apa bapak pernah mendengar dan tahu tentang kata ikhtiar	
202	sebelumnya pak?	
203	Ikhtiar ya pernah dek, apa ya ikhtiar itu tentang berusaha dengan sepenuh hati	
204	namun hasilnya kita serahkan sama Allah begitu ya dek	
205	Iyaa betul pak kurang lebihnya seperti itu. Lalu untuk pengaplikasian dari	
206	ikhtiar yang bapak lakukan saat bapak terpapar Covid ini, usaha apa saja	
207	yang sudah bapak lakukan?	

208	Nahh kemarin waktu saya dinyatakan positif, saya dibawa ke karantina sini	Usaha dan
209	(Bapelkes) saya sekitar eeeeee 3 harian itu mengambil air hangat kemudian	ikhtiar
210	saya campurkan bersama minyak kayu putih lalu saya hirup uap dari air	S2. MR: B201-
211	hangat tadi dengan badan saya ditutupi selimut selama kurang lebih 20 menit,	B218
212	jadi sekitar 2 sampai 3 kali itu dilakukan dalam satu hari itu pernafasan dan	
213	badan saya jadi lebih segar walaupun saya tidak punya gejala apa-apa tapi	
214	tetap saya melakukan hal itu untuk pernafasan saya jadi lebih sehat. Mungkin	
215	usaha lainnya ya makan yang teratur, minum vitamin juga yang teratur,	
216	olahraga, dan mengurangi begadang, kemudian berdoa, vaksin juga sudah,	
217	menjaga protokol juga iya, dan berharap bisa secepatnya sembuh dengan	
218	Allah yaa kita hanya bisa sabar saja lagi	
219	Oke pak, kemudian bagaimana perasaan bapak setelah berusaha dan	
220	berikhtiar saat itu pak?	Perasaan setelah
221	Jujur ya dek yang awalnya perasaan saya itu agak sedikit gugup, setelah saya	berusaha dan
222	melakukan hal-hal yang tadi saya sampaikan diikuti dengan jadi lebih sering	berikhtiar
223	sholat, beribadah dan berdoa itu saya benar-benar merasakan kedamaian dan	S2. MR: B219-
224	ketenangan batin gitu, jadi apa ya merasa yaa ini bukan masalah besar dan	B232
225	saya yakin saya akan mampu melewatinya	
226	Hmmm begitu ya pak, tapi ketenangan batin yang seperti apa yang bapak	
227	maksud pak?	
228	Eeeee ketenangan batin disini ya jadi lebih santai aja menjalaninya, kemudian	
229	jadi lebih yaa biasa saja tidak berpikiran negatif dengan siapapun	
230	Iyaa pak, jadi lebih banyak merasakan energi positif ya pak selama disini	
231	kalau kita selalu berusaha dan berikhtiar	
232	Itu dek sangat betul	
233	Baik pak, lalu bagaimana pandangan bapak ketika melihat seseorang	Pandangan
234	berikhtiar hanya saat dalam keadaan tertentu saja?	kepada
235	Kalau saya melihat itu sebenarnya tergantung individunya ya seperti apa,	seseorang yang
236	karena kita tidak bisa ikut campur urusan dia dengan Allah. Hanya saja itu	berikhtiar hanya
237	bukan hal yang baik untuk dilakukan, seharusnya kita ikhtiar itu kan tidak	dalam keadaan
238	hanya saat tertentu saja ya, ketika dalam hal apapun sebaiknya lakukan ikhtiar	tertentu saja
239	dengan berusaha sebaik mungkin agar apa yang kita niatkan, kita harapkan itu	S2. MR: B233-
240	menjadi lebih berkah itu saja	B240
241	Betul ya pak, apapun saat kita berusaha lebih baiknya dibarengi dengan	
242	ikhtiar Hmmm selama dalam masa karantina, bagaimana perasaan bapak?	
243	Apa yang bapak pikirkan biasanya?	
244	Saya disini sebenarnya kadang rindu dengan anak dan isteri saya yaa rindu	Perasaan selama
245	keluarga yang pasti, karena saya di Banjarmasin ini sendiri sedangkan	di Bapelkes
246	keluarga ada di Makassar yang pasti saya rindu dengan mereka. Bahkan	S2. MR: B241-
247	biasanya saya karena sering pergi bekerja apalagi ke luar daerah akhirnya	B253
248	saya jarang pulang walaupun hari weekend ya, jadi saat saya berada disni ya	2233
249	berasa saja gitu ternyata saya sebetulnya jarang berkumpul dengan keluarga	
250	itu yang membuat saya sedih dan kesepian gitu. Tapi karena saya sering	

251	berkomunikasi dengan rekan dan keluarga ya jadinya tidak terlalu berlama-	
252	lama saya sedih bahkan saya tetap bekerja seperti biasa walaupun online ya	
253	(hehe)	
254	Oke pak rindu keluarga pasti ya pak, lalu dalam memaknai Covid-19 ini	
255	termasuk teguran dari Allah atau malah ini sebagai Rahmat untuk kita,	
256	bagaimana menurut bapak?	
257	Waduhh (hehe) yang pasti kalau menurut saya yaa apa ya sebagai teguran	
258	mungkin tapi juga bisa sebagai rahmat dari Allah dek	
259	Teguran ya pak, bagaimana pak bisa dijelaskan	
260	Teguran karena yaa bagi kita manusia mungkin kita banyak melakukan dosa	
261	dan kesalahan tanpa disadari ya, banyak yang kurangnya atau bahkan apa	
262	yang kita lakukan itu tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Bisa saja Allah	Rahmat Allah
263	menurunkan Covid ini sebagai sebagai teguran untuk kita yang harus kita	S2. MR: B254-
264	perbaiki kedepannya. Selain menjadi teguran ini bisa jadi Rahmat juga buat	B294
265	kita karena dibalik kejadian ini pasti ada hikmahnya ya, karena bisa saja Allah	-
266	sedang menghapus dosa kita dan membuat kita jadi lebih takut dengan	
267	azabnya begitu	
268	Jadi Covid ini bisa jadi teguran dan Rahmat dari Allah ya pak untuk kita	
269	tidak hanya salah satu saja	
270	Iyaa dek karena mungkin beda individu beda persepsi, tapi bagi saya kenapa	
271	Allah menurunkan Covid ini pasti ada positif dan negatifnya ya itu tadi	
272	Inggih pak dan bapak menganggap itu adalah sebuah teguran dan juga	
273	Rahmat dari Allah ya pak. Kemudian apa yang bapak ketahui mengenai	
274	Rahmat Allah pak?	
275	Bagi saya Rahmat Allah ini bukan hanya ampunan bagi orang-orang	
276	melakukan dosa ya tapi begitu luas maknanya, yaa seperti kesehatan itukan	
277	adalah salah satu Rahmat-Nya ya untuk kita makanya kesehatan itu adalah hal	
278	yang mahal gitukan yang harus kita jaga, apalagi di kondisi yang seperti	
279	jangan menganggap remeh tentang kesehatan. Begitu Allah masih memberi	
280	Rahmat itu berarti Allah masih memberi kasih sayang juga kepada kita. Jadi	
281	perlu diingat selain berlomba untuk memperbanyak amal, kita juga harus	
282	berlomba untuk mendapatkan Rahmat Allah, dengan cara apa? Ya dengan	
283	cara beriman dan bertakwa kepada Allah banyak-banyak berbuat baik, dan	
284	bertaubat ya untuk mendatangkan Rahmat-Nya tadi.	
285	Hmmm betul sekali pak, lalu apa Rahmat Allah ini hanya terbatas pada hal	
286	yang baik saja bagaimana menurut bapak?	
287	Ya jelas tidak dek, seperti apa yang sudah saya katakan tadi, rahmat Allah itu	
288	luas dan tidak hanya dalam hal kebaikan saja bahkan apa ya mungkin dalam	
289	segala hal yang diterima	
290	Seperti apa contohnya pak?	
291	Contohnya saja yaa seperti kita bisa bernafas, kita bisa melihat, berjalan itu	
292	adalah sebagian contohnya dari Rahmat Allah dek tidak ada batasan apapun	
293	Jadi dalam hal apapun dan Rahmat Allah ini tidak terbatas ya pak	

294	Iyaa betul itu dek	
295	Jadi bagaimana gambaran perasaan bapak, apa selama disini bapak masih	
296	bisa merasa bahagia dengan apa yang ditakdirkan Allah kepada bapak saat	
297	ini?	ъ
298	Kondisi yang saya alami saat ini saya rasa saya harus menerima, dan saya	Perasaan
299	masih bersyukur karena saya masih dikelilingi orang-orang baik. Jelas masih	dengan apa
300	bisa merasakan bahagia dek karena Covid ini jangan kita menggap hal yang	yang telah
301	berat begitu, anggap saja ini cobaan yang harus dihadapi dengan ikhlas dan	ditakdirkan S2. MR: B295-
302	sabar bahkan saya selalu mengingat bahwa Allah tidak akan menguji	B307
303	hambanya melebihi batas kemampuannya. Saya juga yaa biasa saja disini	<b>D</b> 307
304	tenang-tenang saja jadinya tidak ada masalah (hehe)	
305	Iyaa pak Alhamdulillah masih sangat bersemangat keliatannya bapak ya	
306	disini	
307	Iyaa dek bersemangat juga agar bisa cepat kembali pulang	
308	Oke pak selain itu menurut bapak, dengan adanya musibah Covid ini apa ada	
309	hubungannya dengan perilaku bapak di masa lalu dengan perilaku buruk	
310	ataupun baik kita?	
311	Bisa saja itu ada hubungannya dengan perilaku kita, ya mungkin karena	
312	kelalaian kita makanya berdampak kepada saat ini. Misalnya seperti yang	
313	saya bilang positif bisa saja oleh karena kelalaian saya dalam hal beristirahat,	Hubungan
314	karena jam istirahat yang kurang diperhatikan. Makanya saya sudah 2 minggu	Covid-19
315	lebih ini tidak mau minum kopi karena saya menjaga dengan sering minum	dengan perilaku
316	kopi saya sering bangun tengah malam dan sering cepat sadar yang saya	di masa lalu
317	yakin masih bisa tidur tapi terbangun, jadi seperti itu saya pikir mungkin saya	S2. MR: B308-
318	stop minum kopi tapi saya ngga tau sampai kapan tapi kita coba pikirkan	B319
319	karena minum kopi sering terjaga dan begadang	
320	Inggih pak jadi ada kaitannya dengan perilaku kita ya. Kemudian menurut	
321	bapak ketika sedang terpapar Covid seperti ini, apa bapak merasa Allah	
322	sedang mengampuni dan mengangkat kesalahan dimasa lalu atau malah	
323	bapak merasa ujian ini sebagai azab yang harus bapak terima?	Covid-19
324	Hmmm saya kira ini bukan azab ya karena terlalu ekstrim begitu (hehe) tapi	sebagai ujian
325	kalau dibilang ujian saya katakan iya mungkin ini ujian bagi saya, bisa saja	dan
326	dengan ujian yang saya hadapi Allah juga mengampuni dosa-dosa saya	membersihkan
327	dimasa lalu karena kita manusia tidak ada yang tahu jadi hanya bisa berdoa	dosa masa lalu
328	dan memohon ampunan kepada-Nya saja kita ini	S2. MR: B320-
329	Hmmm lebih merasa ini sebagai ujian yang bisa jadi menggunggurkan dosa	B331
330	kita ya pak	
331	Iyaa betul dek menurut saya begitu	
332	Terus menurut bapak sendiri ketika mengalami Covid ini masih bisa berbaik	
333	sangka terhadap Allah pak?	
334	Harus lah, jangan sampai kelalaian manusia jadi menyalahi pencipta kita,	
335	tidak perlu. Kita harus intorspeksi diri lah jangan sampai saya yang salah, jadi	
336	eeeee justru dengan adanya hal seperti ini semacam teguran buat kita apakah	

kita semakin dekat dengan Allah. Kenapa kita harus menyadari segala sesuatu datangnya dari Allah, iya mungkin teguran karena sebab kita bahwa manusia itu sering lupa akan ciptaan-Nya, sering lupa bahwa yang kita terima, yang kita hirup, yang kita makan, yang kita minum setiap hari ini adalah pemberian dari Allah maka dari itu saya harus tetap bersyukur dengan apa yang saya terima  Betul pak  Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya san seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah; Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu bak jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada kelama bapak selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya barak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka kepada kelama sanga diri kita begitu delama bapak selama bapak sekarang?  Kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri siap perindividu do'a sendiri mi ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri siap perindividu do'a sendiri mi ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Kegiatan keagamaan saya disah dalah yang melakukan uji PCR saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secar			
itu sering lupa akan ciptaan-Nya, sering lupa bahwa yang kita terima, yang kita hirup, yang kita makan, yang kita minum setiap hari ini adalah pemberian dari Allah maka dari itu saya harus tetap bersyukur dengan apa yang saya terima  343 Betul pak  Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segala-galanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya ngga terlalu  Maga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk a	337	kita semakin dekat dengan Allah. Kenapa kita harus menyadari segala sesuatu	
kita hirup, yang kita makan, yang kita minum setiap hari ini adalah pemberian dari Allah maka dari itu saya harus tetap bersyukur dengan apa yang saya terima  342 terima  343 Betul pak  344 Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  352 Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  354 Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segala-galanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  360 Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  361 Sangat betul dek  362 Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  363 Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  364 Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  365 Oh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  368 Alaanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya hegain apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya,	338	datangnya dari Allah, iya mungkin teguran karena sebab kita bahwa manusia	<u> </u>
dari Allah maka dari itu saya harus tetap bersyukur dengan apa yang saya terima  Betul pak  Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhada perita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya ngga terlalu  Tidak terlalu menyalahkan orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan s	339	itu sering lupa akan ciptaan-Nya, sering lupa bahwa yang kita terima, yang	-
saya maka haka ta saya haka saya terima  Betul pak  Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yasa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya Sangat betul dek Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan saya		kita hirup, yang kita makan, yang kita minum setiap hari ini adalah pemberian	
Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya Sangat betul dek  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya sangat betul dek  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya sangat betul dek  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  Cohi begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat S	341	dari Allah maka dari itu saya harus tetap bersyukur dengan apa yang saya	B351
Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  352	342	terima	
kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri iii kut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahis secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	343	Betul pak	
menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya sangat betul dek  Ralau di karantina sini sistemnya membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya sangat betul dek  Ralau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kejatana kegadananyang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bidara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk cevaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	344	Seperti selama saya disini Allah itu sudah mengirim saya ke Pemda sini ya	
saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sunggha baik bagi diri kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sunggha baik bagi diri kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sunggha baik bagi diri kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sunggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kegiatan keagamaan S2. MR: B363-B365  Kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahis secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang mel	345	kan seperti itu. Iya itu harus kita syukuri karena masih ada yang mau	
bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya Sangat betul dek  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya Sangat betul dek  Ralau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	346	menerima kita meskipun awalnya saya sedikit waduhhh kalau saya positif	
saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini. Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan S2. MR: B363-B365  Keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya gada terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	347	saya mau kemana lagi, jadi akhirnya karena di bandara kalau memang tidak	
orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini.  Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungun baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan S2. MR: B363-  Kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terladap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	348	bisa berangkatkan saya, saya minta tolong minta carikan tempat isolasi buat	
Jadi itu saja  Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah?  Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek langaih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan S2. MR: B363-keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	349	saya, karena saya tidak punya siapa-siapa disini dan saya minta sendiri bukan	
Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka baik kepada Allah? Yana kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya Sangat betul dek Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak? Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan S2. MR: B363-keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang? Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak? Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk cevaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	350	orang lain yang meminta. Awalnya saya bilang tidak perlu ditakuti Covid ini.	
353 baik kepada Allah? 354 Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segalagalanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  360 Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya 361 Sangat betul dek 363 Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak? 364 Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang? 368 Alaan ya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu 372 Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak? 373 Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		Jadi itu saja	
354 Yaaa kita harus menyadari bahwa semua itu Allah sudah memberikan segala- 355 galanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, 356 kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, 357 Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi 358 apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah 359 sungguh baik bagi diri kita begitu 360 Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka 361 kepada Allah ya 362 Sangat betul dek 363 Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak? 364 Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan 365 keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri 366 Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid 367 ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang 368 terjadi dengan bapak sekarang? 369 Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika 370 mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita 371 mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya 372 saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi 374 saya onga terlalu 375 Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi 376 cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR 377 saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk 378 evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif	352	Terus menurut bapak, faktor apa yang membuat kita harus berprasangka	
galanya buat kita, contohnya apa? Yaa seperti ini kesehatan, kelapangan, kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan S2. MR: B363-B365  Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		baik kepada Allah?	-
kecukupan, dan hal lainnya yang sudah Allah kasih itu harus kita syukuri, Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak? Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan S2. MR: B363- B365  Kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang? Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak? Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		•	
Allah saja sangat baik kepada kita padahal kita punya banyak dosa. Jadi apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  Ohh begitu pak lah. Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
apasih salahnya kalau kita bersyukur dan berbaik sangka karena Allah sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Sangat betul dek  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			B362
sungguh baik bagi diri kita begitu  Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
Betul pak, jadi banyak faktor yang membuat kita harus berbaik sangka kepada Allah ya  Sangat betul dek  Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
Sangat betul dek Sangat betul dek Ralau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Chh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang? Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positifi itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak? Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
Sangat betul dek  363			
Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		*	
Inggih pak, selama bapak disini ada kegiatan keagamaannya lah pak?  Kalau di karantina sini sistemnya mandiri de jadi ngga ada kegiatan keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			Kegiatan
keagamaan yang barengan hanya sendiri-sendiri saja perindividu do'a sendiri  Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang? Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak? Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			•
Ohh begitu pak lah Tapi menurut pengalaman bapak, selama terkena Covid ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		·	S2. MR: B363-
<ul> <li>ini ikut menyalahkan orang lain atau pemerintah nggak pak atas apa yang terjadi dengan bapak sekarang?</li> <li>Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu</li> <li>Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?</li> <li>Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif</li> </ul>			B365
terjadi dengan bapak sekarang?  Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif  Tidak terlalu menyalahkan pemerintah dan siapapun S2. MR: B366-B388			
Ada kalanya waktu di awal, hanya kalau menyalahi orang lain ketika mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
mendapat hasil positif itu sih adalah rasa ketidakyakinan saya terhadap cerita mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak? Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk aya bahkan saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
mereka saja. Tapi kalau dipikir ya hasilnya begini apakah mereka terbuka ya saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu <i>Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?</i> Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
saya tidak tahu ya, jadi kita kalau menyalahi secara manusiawi bisa saja tapi saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif  Tidak terlalu menyalahkan pemerintah dan siapapun S2. MR: B366-B388			
saya ngga terlalu  Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi  cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk  evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
374 Ngga terlalu tapi pernah terlintas ya pak?  Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif  menyalahkan pemerintah dan siapapun S2. MR: B366-B388			Tidak terlalu
Pernah bahkan sempat Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		• 66	
275 Pernah bahkan sempat. Sempat terlintas pikiran bahwa saya ada komunikasi siapapun cukup lama saya bicara dengan mereka para lab yang melakukan uji PCR saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif		* * * * * * * * * * * * * * * * * * *	
saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			*
saya bahkan saya bila coba cek kembali dan kirim ulang hasilnya untuk evaluasi, saya bilang lagi saya mau PCR ulang kalau hasilnya negatif			
379 bagimana gitu kan. Tapi karena rumah sakit Ansari Saleh, dari obrolan saya			
	379	bagimana gitu kan. Tapi karena rumah sakit Ansari Saleh, dari obrolan saya	

	Τ	
380	dengan perawat, dengan orang di IGD dan yang lainnya, dari situ saya	
381	mendapatkan kekuatan bahwa hasil ini bapak tidak ada masalah layak terbang	
382	sebenarnya tetapi karena hasil positif jadi itu yang jadi kendalanya. Jadi saya	
383	tidak menyalahkan orang lain dan tidak perlulah karena situasi covid begini	
384	kita tidak perlu saling menyalahkan. Selain itu apa ya ini tidak ada jalan lain,	
385	prokes ini harus kita jalani karena itu kita saling menjaga satu sama lain, jadi	
386	kalau pemerintah sudah menganjurkan seperti ini tinggal kita masyarakat mau	
387	mengikuti atau tidak, itu kembali kepada diri kita sendiri itu saja yang saya	
388	rasa	
389	Betul pak tidak perlu lah. Terus ketika bapak mendengar ada pasien lain	Perasaan ketika
390	yang sudah sembuh itu bagaimana perasaan bapak?	melihat pasien
391	Justru itu sebenarnya kita senang dalam arti motivasi dalam diri kita, orang	lain telah
392	aja kok sanggup masa kita kok ngga bisa.	sembuh
393	Benar pak harus punya semangat	S2. MR: B389-
394	Iyaa jadi kita harus punya semangat untuk hidup dan jangan sampai oleh	B395
395	karena masalah itu jadi down dan tidak berdaya itu tidak boleh begitu	
396	Betul itu pak. Kemudian selama di karantina ini seberapa sering bapak ikut	
397	mendengarkan maupun membicarakan tentang orang lain mau itu tentang	
398	hal yang baik atau yang buruk pak?	
399	Disini saya jarang mengobrol dek dengan tamu lain karena lebih sering	
400	menghabiskan waktu di kamar dek	
401	Ohh begitu ya pak, tapi kalau lewat telepon atau media sosial bagaimana	
402	pak?	
403	Kalau lewat telepon itu jarang ya mungkin karena intensitas obrolannya tidak	Pengalaman
404	seluas itu untuk membicarakan orang lain, tapi tidak menutup kemungkinan	mendengar dan
405	bisa saja sekali-sekali saya mendengarkan isteri saya ketika sedang teleponan	membicarakan
406	itu dia cerita membicarakan hal buruk tentang orang lain ya mungkin karena	orang lain
407	dia tidak punya tempat bercerita selain kepada saya begitu	S2. MR: B396-
408	Jadi bisa saja bapak mendengar pak lah walaupun tidak sering, tapi biasanya	B418
409	kalau bapak mendengar istri bapak bercerita itu apa bapak ikut cerita	
410 411	kepada orang lain pak?	
411	Saya biasanya hanya mendengar saja tidak sampai bercerita ke orang lain,	
412	karena bagi saya kalau itu mungkin hal buruk tentang orang lain ya cukup	
413	saya saja lah yang mendengar buat apa kita beberkan keburukan orang lain itu	
	ke semua orang	
415 416	(hehehe) Yaaa kali-kali aja kan pak terbawa suasana akhirnya jadi ikut	
416	menceritakan juga bapaknya Ya tidak lah dek tidak ada gunanya juga saya mengumbar hal-hal semacam	
417	itu (hehehe)	
418	Oke pak kiita lanjut ke pertanyaan selanjutnya boleh ya pak (hehe)	
420	Siap dek silahkan silahkan	
420	Hmmm ketika orang lain ada yang membicarakan hal buruk tentang bapak,	
421	tanggapan bapak bagaimana?	
722	ιωτεξωρώτι σάρακ σάξαιτιώτα:	

423	Apapun kata orang, mau bagaimanapun mereka bilang saya abcd kalau itu	Tanggapan
424	tidak benar ya saya biasa saja tidak akan ambil pusing karena buat apa saya	ketika ada yang
425	membela diri kepada orang yang memang sengaja mencari kesalahan saya	membicarakan
426	kan percuma, cukup kita doakan saja semoga orangnya bisa berubah ke arah	tentang hal
427	yang lebih baik dan saya itu berprinsip lebih baik memaafkan orang tersebut	buruk
428	mau dia meminta maaf dan mengakui kesalahannya atau tidak itu saja lah	S2. MR: B419-
429	Inggih pak lah karena biasanya ada yang suka dengan kita ada juga yang	B431
430	tidak senang dengan kita ya pak	
431	Nahh itu dek jadi kita santai saja menanggapi orang-orang seperti itu	
432	Betul pak. Lalu bagaimana perasaan bapak kepada orang yang memaparkan	
433	sampai bapak jadi ikut terpapar Covid ini pak?	
434	Hmmmm karena saya juga tidak tahu jelas ini terpapar dengan siapa dan	
435	dimana, jadinya saya ya biasa saja mungkin ini sudah takdirnya saya terkena	
436	Covid dan perasaan saya tenang-tenang saja tidak ada emosi dan sebagainya	
437	Tapi jika seandainya bapak tahu orang yang memaparkan ini siapa, apa	Perasaan
438	responnya tetap sama pak?	dengan orang
439	Kalau saya tahu orangnya saya tidak bisa marah juga, karena ini virus yang	yang
440	tidak kelihatan jadi bisa saja orang itu juga terpapar dari yang lain dan tidak	memaparkan
441	sengaja saya yang kena ya apa yang mau dikata, tidak ada yang salah dan	S2. M: B432-
442	benar jadi ini sudah kehendak Allah harus saya terima dengan ikhlas dan	B443
443	lapang dada	
444	Baik pak. Selama bapak Covid, apa ada bapak mendengar atau mendapat	
445	stigma maupun diskriminasi dari lingkungan bapak?	
446	Iyaa itu dulu awal-awal mungkin sebelum Covid di anggap biasa seperti	
447	sekarang ya, karena saya sering berpergian ke luar kota atau daerah saya	
448	sering apa ya mendapat stigma dari tetangga saya biasanya, katanya mereka	
449	takut berkunjung ke rumah saya karena mereka waspada kalau-kalau saya	Stigma dan
450	yang membawa virus Covid ini kerumah dan menyebarkan ke mereka,	diskriminasi
451	padahalnya Alhamdulillah saya baik-baik saja toh maka dari itu saya sering	S2. MR: B444-
452	melakukan PCR	B457
453	Wahh begitu ya pak mungkin karena saat itu kasus Covid sedang tinggi ya.	
454	Lalu bagaimana respon bapak saat itu pak?	
455	Yaa saya biasa saja menanggapinya karena toh saya sehat-sehat saja hasil	
456	PCR juga tidak ada apa-apa dan tidak ada menunjukkan gejala seperti Covid	
457	jadi saya tidak ambil pusing lah	
458	Betul pak. Menurut bapak seberapa penting menjaga hubungan baik dengan	
459	orang lain pak?	Menjaga
460	Waduhhh seberapa penting? sangat penting lah, hubungan baik itukan bukan	hubungan baik
461	soal bahwa kamu baik atau saya baik itu bukan, tetapi kita harus merasa lebih	dengan orang
462	dari itu adalah manusia ini ciptaan Allah ya, Allah menciptakan semua kita	lain
463	ini manusia ini, sama tidak ada bedanya dimata Allah. Tidak ada yang beda	S2. MR: B458-
464	jadi kita tidak perlu merasa saya lebih baik dari kamu atau kamu lebih baik	B470
465	dari saya atau kamu tidak baik. Jangan. Kenapa? Allah itu tidak pernah	

100		
466	mengatakan kamu baik ini tidak baik tidak pernah, jadi dimata Allah kita ini	
467	baik semua, jadi jangan sekali-sekali atau terlintas pikiran bahwa orang lain	
468	ini tidak baik, tapi tidak baik dalam hal apa? Kita sebagai makhluk hidup	
469	makhluk ciptaan-Nya jadi kita harus memuliakan dengan semua orang dan	
470	menganggap semua orang itu baik. Nah jadi seperti itu dek	
471	Lalu ketika ada seseorang yang mungkin berkata dengan sengaja atau tidak	
472	menyinggung maupun menyakiti perasaan bapak, kira-kira bagaimana pak?	
473	Kita bisa lihat lah eeee kalau orang dekat atau orang baru pertama kali,	Proses
474	contoh orang pertama kali kita ketemu dan lempar bahasa tidak baik, apakah	memaafkan
475	kamu harus tersinggung? Yaa karena kan orang baru dan jangan sampai kita	orang lain
476	menilai seseorang dari satu sisi saja atau sisi negatifnya saja	S2. MR: B471-
477	Jadi apa yang bapak lakukan untuk dapat memaafkan orang tersebut?	B488
478	Waduuhh Allah saja maha pengampun, kenapa kita tidak bisa memaafkan	
479	orang. Bilamana dia salah sama kita, saya salah pun saya langsung	
480	memaafkan, minta maaf kepada orang-orang itu kalau saya berbuat salah.	
481	Tapi kalau ego kita terlalu tinggi dan tidak menghargai orang lain akhirnya	
482	akan timbul terjadi konflik dari diri kita sendiri, kalau sudah terjadi konflik	
483	seperti itu tidak usah heran kalau penyakit lebih cepat datang kepada diri kita.	
484	Itu tidak usah heran, karena penyakit muncul karena diri kita sendiri juga	
485	Wahh betul sekali pak lah makanya kita harus membawa pikiran kita	
486	terhadap hal-hal yang positif saja salah satunya dengan mudah memaafkan	
487	orang lain bukan begitu pak	
488	Nahh itu dek dina sangat betul itu	
489	Inggih bapak ini pertanyaan terakhir nih pak, kalau bapak berada di	
490	lingkungan yang kurang bapak senangi anggap saja misalnya lingkungan	
491	kantor ataupun lingkungan tempat tinggal bapak yang bapak kurang suka,	
492	bagaimana sikap bapak dengan lingkungan tersebut pak?	Sikap terhadap
493	Sudah pasti saya lebih baik menghindar daripada ada suasana yang kurang	lingkungan
494	nyaman nantinya kan, lebih baik mundur dan menjauh agar tidak terlibat	yang kurang
495	dengan mereka. Karena biasanya kalau berada dilingkungan yang seperti itu	disukai
496	saya pribadi merasa kurang nyaman ya dan takut akan ego yang tidak bisa	S2. MR: B489-
497	dikendalikan nantinya jadi ya itu caranya lebih baik jangan dekat-dekat saja	B500
498	lah	
499	Jadi bapak lebih memilih untuk menghindar ya pak	
500	Iya dek karena mungkin lebih beresiko bagi saya (haha)	
501	(hehehe) Iyaa pak mungkin sekian dulu pertanyaan dari saya ya pak.	
502	Terimakasih banyak bapak sudah bersedia meluangkan waktu untuk	
503	diwawancara hari in dan mohon maaf sekali ya pak karena waktunya agak	
504	molor	
505	Santai saja dek tidak apa-apa saya juga terimakasih banyak ya	Donutus
506	Iyaa pak semoga hasilnya cepat negatif dan bapak bisa bertemu keluarga di	Penutup S2. MR: B501-
507	Makassar yaa pak.	B510
508	Aamiinn siap terimakasih ya dek, semoga sukses kuliahnya ya dek	<b>D</b> 510

509	Aamiin terimakasih banyak bapak	
510	Yaa sama-sama dek Dina.	

## 3. Verbatim Wawancara Subjek AM

Identitas : AM, Laki-laki, 25 Tahun

Waktu : Jum'at, 1 Oktober 2021. Pukul 13.00-14.20 WIB

Tempat/Media : Ruang Husada 5 VIP, Balai Pelatihan Kesehatan

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamu'alaikum, selamat siang mas	Pembukaan
2	Walaikumsalam mba iya siang	S3. AM: B1-
3	Sebelumnya perkenalkan mas ulun Rusydina Nur Safitry mahasiswi UIN	B15
4	Antasari Banjarmasin. Ulun yang kemarin menghubungi pian via whatsapp	
5	dan mungkin sudah ada diberitahu sama perawatnya juga mas lah	
6	sebelumnya, kalau ulun mau wawancara dengan pian	
7	Ohh inggih yang kemarin itu di WA ya	
8	Inggih mas. Bagaimana mas keadaannya sekarang?	
9	Alhamdulillah sudah mulai membaik mba, kemarin sempat sesak beberapa	
10	hari, cuman ini sisa batuk-batuknya aja lagi	
11	Inggih Alhamdulillah mas kalau gitu. Sebelumnya kalau tidak keberatan	
12	boleh kita mulai wawancaranya mas?	
13	Iyaa boleh mba silahkan	
14	Sebelumnya kapan dapat hasil yang dinyatakan positif Covid ini mas?	
15	Itu sejak hari Jum'at kemarin mba, sekitar tanggal eeee 24 lah ya	
16	Ahhh Jumat kemarin mas lah, lalu gejala apa yang pian rasakan waktu	
17	kemarin itu mas?	Gejala Covid-
18	Kemarin itu apalah hmmmm panas, meriang gitu, sudah masuk fase bibitnya	19
19	udah menyebar yang sudah mulai sesak nafas, batuk ngga berhenti-berhenti	S3. AM: B16-
20	sampai yaa parah lah tapi sudah mendingan lumayan sudah. Kemarin itu	B21
21	benar-benar batuknya parah sampai suara saya itu hilang.	
22	Inggih, untuk kronologi sampai bisa terpapar ini awalnya itu bagaimana mas	
23	ceritanya?	
24 25	Saya ini kurang tahu juga mba, padahal sudah benar-benar jaga protokol dengan ketat. Nah waktu itu ketemu banyak orang, ikutin pimpinan kemarin	Kronologi
26	sempat ke kotabaru ketemu sama tamu-tamu dari jakarta terus balik dari situ	terpapar Covid-
27	saya sudah ngga enak badan waktu itu hari kamis Ehh hari rabu, kamis itu	19
28	saya sudah ngga enak badan, saya yakin kayanya saya sudah kena Covid terus	S3. AM: B22-
29	saya sudah ngga enak badah, saya yakhi kayanya saya sudah kena Covid terus saya telepon dr. Safril minta tolong di PCR disini	B29
30	Ahh jadi masnya langsung kesini PCR nya ya	
31	Inggih mba mintanya disini. Lalu hasilnya keluar dan ternyata positif	
32	Berarti memang kemauan masnya sendiri yang minta disini lah bukan atas	Hasil PCR
33	rujukan dari pihak kantor gitu	S3. AM: B30-
34	Bukan mba. Memang saya kebetulan ada isteri dirumah lagi hamil jadi takut	B39
35	saya, dan pas juga isteri lagi dirumah mertua jadi saya langsung ke Bapelkes	

36	aja minta karantina takut dia sampai kena	
37	Inggih lebih baik menghindari mas lah karena yang dirumah bisa jadi rawan	
38	terkena juga	
39	Iyaa inggih betul mba	
40	Lalu perasaan pian bagaimana mas, ketika mengetahui hasil PCR nya	D 1 41
41	positif?	Perasaan ketika
42	Yaa waktu awalnya biasa aja sih karena sibuk pekerjaan terus dua tiga hari	dinyatakan
43	udah mulai kelihatan batuk-batuk aja dan arahnya kesitu gitu (hehehe) cuman	positif S3. AM: B40-
44	khawatir juga karena takut kalo sampai nyebarin virus ini ke istri atau	B45
45	keluarga yang lain dirumah	D43
46	Inggih Lalu untuk tanggapan keluarga ketika mengetahui masnya terpapar	
47	Covid bagaimana mas?	Tanggapan
48	Yaa keluarga sedih, tapi tetap support tetap nyemangatin, komunikasi telepon	keluarga
49	jalan terus	S3. AM: B46-
50	Jadi untuk komunikasi via telepon masih tetap lancar ya mas	B51
51	Inggih mba, telepon terus ngga bisa ngga	
52	Inggih mas. Oh iya menurut mas Covid ini sebenarnya apa sih?	
53	Setahu saya Covid ini virus ya mba yang menyerang paru-paru. Karena tidak	
54	kelihatan orang banyak yang tidak tahu apa dia terpapar atau tidak, tapi ketika	Pengetahuan
55	terkena itu sangat tidak nyaman banget yang pasti seperti yang sudah saya	tentang Covid-
56	rasakan itu susah sekali bernafas karena mungkin saya mempunyai gejala ya	19
57	mba. Untungnya ngga punya penyakit penyerta, coba kalo ada waduh saya	S3. AM: B52-
58	kira bakalan lebih parah dari ini. Virus ini tuh apa ya benar-benar cepat	B59
59	menyebarnya kaya sehari atau dua hari itu udah berasa makin berat aja gitu	
60	Hmmm begitu mas lah dan sesuai juga sama yang pian rasakan apalagi	
61	dengan gejalanya lah, lalu selama di karantina disini kegiatan apa saja mas	
62	yang pian lakukan?	
63	Untuk kegiatan paling teleponan, main hp, untuk olahraga belum bisa yang	
64	terlalu aktif mba paling naik turun tangga aja saya masih batuk-batuk udah	Kegiatan
65	kaya nafas aja tuh susah pasti batuk-batuk, jadi saya recovery sementara 3	selama di
66	hari yaa biasanya naik sepeda, atau bisa juga nyuci baju gitu.	Bapelkes
67	Ohh berarti ini masih harus recovery ya mas	S3. AM: B60-
68	Iyaa mba makanya ini karena batuk saya masih luar biasa kuat gitu dan	B72
69	kadang masih susah untuk nafas jadi disarankan sama dokter untuk recovery	
70	Inggih semoga batuknya cepat sembuh mas lah biar bisa beraktifitas lagi	
71	Aamiin	
72	Aamiin terimakasih banyak mba	
73	Inggih sama-sama mas. Oh iya apa ada di kasih obat selama mas masih ada	
74	gejala seperti batuk dan sesak ini mas?	
75	Ada mba itu ada beberapa obat yang kemarin waktu awal masuk sini dikasih,	
76	jadi ada obat yang untuk mengurangi batuk, ada yang untuk mengurangi	
77	sesak dan ada juga vitaminnya mba. Jadi bisa dibilang lumayan banyak lah	
78	obatnya tapi demi kesembuhan kan pasti harus tetap diminum	

Betul mas jadi langkap kalau dari obat dan vitamin disini lah. Kalau untuk memperoleh makanan selama disini bagaimana menurut mas? Biasanya ada yang nganter nasi gitu setiap hari 3 kali sehari mba terus di taruh di meja depan ini, jadi kami yang tamu disini kalau nasinya sudah tersedia bakalan ngambil masing-masing gitu  Terus selama di karantina, menurut mas pelayanan yang pian dapat selama	tes B73-
Biasanya ada yang nganter nasi gitu setiap hari 3 kali sehari mba terus di taruh di meja depan ini, jadi kami yang tamu disini kalau nasinya sudah tersedia bakalan ngambil masing-masing gitu  Bapelle S3. AM: B89	tes B73-
taruh di meja depan ini, jadi kami yang tamu disini kalau nasinya sudah tersedia bakalan ngambil masing-masing gitu  S3. AM:  B89	B73-
83 tersedia bakalan ngambil masing-masing gitu  B89	
65 Criscula bakatan ngambh masing-masing gitu	
84   Terus selama di karantina menurut mas pelayanan yang pian dapat selama	
85 disini itu bagaimana?	
86 Pelayanan disini seperti makanan, fasilitas dan lain-lain itu sangat bersyukur	
87 sih mba karena belum tentu di tempat lain, di daerah lain sebagus disini	
88 tempat karantinanya. Disini sudah gratis ngga ada bayar, makan gratis, obat	
gratis dan sangat bagus karena tempat isolasi pemerintah kan.	
90   Saat pian di isolasi disini sendiri, perasaannya bagaimana mas karena kan	
91 sudah beberapa hari ya menginap disini?	
92 Sendiri sih biasa ya mba apalagi saya di lantai atas sendiri gitukan, tapi jujur Gamba	ran
93 saya kadang kesepian juga karena jarang ada teman ngobrol disini jauh dari perasaan s	subjek
84 keluarga. Selain itu juga saya kepikiran dengan kerjaan saya yang jadwalnya S3. AM:	B90-
95 jadi ke pending dan harus reschedule lagi. Ditambah badan juga fitnya masih B96	
96 belum 100 persen ya agak sedih lah yang pasti	
97 Hmmm mau tidak mau jadi tertunda juga beberapa pekerjaan ya mas Terus	
98 selama disini mungkin pernah bosan atau apa gitu bisa jadi semangatnya	
99 lagi turun ya mas, nah biasanya hal apa yang menjadi sumber semangat bagi	
100 pian mas?	
Kalau itu si biasanya keluarga, orang tua, isteri, mertua gitu kan karena dari	
awal mereka yang nyemangatin saya apalagi waktu saya sesak nafas itu saya	
103 udah berpikir "ah, ini bakalan di bawa ke rumah sakit ini pasti". Benaran	
susah banget bernafas bahkan sampai ngga bisa tidur dan waktu itu pikiran Sumb	er
sudah aneh-aneh tuh. Saya bingung juga mau telepon siapa waktu itu. Apalagi seman	
106 di waktu saya karantina ini, hal biasanya membangkitkan semangat saya lagi S3. AM:	_
tu biasanya telponan sama isteri atau keluarga aja gitu mba  B112	2
108 Inggih Alhamdulillah rutin tuh ya mas setiap hari	
Rutin mba di tambah kondisi isteri lagi hamil kan jadi perlu perhatian juga	
110 walaupun cuman bisa lewat telpon atau vc aja	
111 Ohh inggih, tapi alhamdulillah isteri tetap sehat kan ya mas dirumah?	
112 Iyaa mba alhamdulillah isteri sehat aja dirumah	
113 Alhamdulillah kalau begitu. Lalu kira-kira menurut pian mengapa sih orang	
114 orang yang terpapar Covid itu harus berusaha dan tidak berpasrah pada	
115 keadaan mas?	don
116 Yaa gimana ya mba setiap apapun pasti kita disuruh untuk berusaha kan tidak berg	
apalagi dengan apa yang saya alami ini benar-benar apa ya menguras tenaga, pada kea	
pikiran gitu, harus pokoknya berusaha karena ingat isteri, keluarga ya harus S3. AM:	
semangat sembuh biar bisa kumpul lagi. Kalau saya pasrah bagaimana nanti B12	
dengan isteri dan calon anak saya gitu, saya saya ngga bisa membayangkan	-
121 ya, apapun itu harus saya usahakan demi mereka	

100		
122	Hmmm saat mas terpapar Covid ini, usaha apa saja yang langsung mas	
123	lakukan pada saat itu?	
124	Waktu awal-awal itukan gejalanya aja yang baru muncul jadi cuman bisa	
125	sering minum air hangat sama istirahat aja mba, saya kira itu bakal sembuh	
126	besoknya eh ternyata malah tambah parah akhirnya saya berusaha untuk	
127	menghubungi beberapa teman yang tahu tempat karantina, makanya saya	
128	langsung dikasih kontak dr.Safril kan dan langsung ke Bapelkes untuk tes	
129	PCR. Nah karena sudah tahu hasilnya ya usaha yang bisa saya lakukan cuman	
130	bisa recovery disini, bahkan sampai sholat pun saya di kasur aja itu mba	
131	saking susahnya bergerak karena masih batuk parah dan sesak waktu itu	
132	Ohh sampai separah itu sesaknya ya mas, kenapa tidak mau kerumah sakit	
133	saja mas pian kalau sesaknya masih parah saat itu?	
134	Ngga lah mba, saya rada ngeri juga kalo ke rumah sakit mendingan di	
135	karantina disini paling insya Allah 10 harian bisa keluar. Selain itu juga saya	
136	karena melapor ada keluhan sesak jadi dikasih alat nebulizer kemarin buat di	
137	pakai kalau-kalau sesaknya makin parah	
138	Nebulizer itu semacam oksigen begitu kah mas?	
139	Iyaa mba betul semacam oksigen itu	
140	Hmmm sempat pakai itu mas lah kemarin. Jadi mau dalam hal apapun,	
141	apalagi saat terpapar Covid ini harus berusaha ya mas punya semangat	TT 1 1
142	untuk sembuh. Okee sebelumnya apa pian pernah mendengar kata ikhtiar	Usaha dan
143	mas?	ikhtiar
144	Ikhtiar ya?	S3. AM: B122- B162
145	Iyaa	<b>D</b> 102
146	Hmmm mendengar penah, cuman (hehe) agak lupa saya mba	
147	Menurut pian sendiri ikhtiar itu apa dan bagaimana mas?	
148	Ikhtiar ini kalau menurut saya adalah usaha seseorang yaa dengan usaha yang	
149	maksimal dan yang pasti dibarengi dengan berdoa dan berharap kepada Allah	
150	mau bagaimanapun hasilnya nanti, menurut saya begitu mba	
151	Jadi bagaimana bentuk pengaplikasian usaha yang di imbangi dengan ikhtiar	
152	yang mas lakukan agar bisa sembuh dari Covid ini?	
153	Usaha lah Paling kaya makan karena lidah saya masih merasa hambar ngga	
154	ada berasa apa-apa jadi saya paksa itu terus, karena saya tahu kalau ngga	
155	makan pasti ngga bisa cepat sembuh nanti. Terus yaa olahraga tipis-tipis,	
156	selain itu saya jua lebih memperbanyak membaca qur'an walaupun agak	
157	susah karena masih batuk tapi saya usahakan sehari itu ada gitu berharap dan	
158	berdoa kepada Allah agar bisa mendapat kesembuhan, terus kita jangan lupa	
159	bersabar, dan selalu bersyukur karena masih diberi keukuatan untuk	
160	menjalani apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah kepada kita. Saya juga	
161	meminta kepada keluarga agar selalu mendoakan dan bisa secepatnya kembali	
162	lagi kerumah.	
163	Hmmmm kemudian bagaimana perasaan pian setelah berusaha dan	
164	berikhtiar mas, apa ada perubahan gitu?	

165	Pikiran dan perasaan itu jadi lebih tenang aja sih mba, lebih santai gitu	Perasaan setelah
166	menjalaninya dan kita serahkan aja semuanya sama Allah. Memang	berusaha dan
167	sebelumnya dari awal ya biasa-biasa aja cuman perasaan khawatir, dan	berikhtiar
168	semacamnya jadi lebih terkontrol	S3. AM: B163-
169	Baik, ketika melihat seseorang yang berikhtiar hanya dalam keadaan tertentu	B168
170	saja, bagaimana menurut mas?	
171	Sebenarnya itu hak masing-masing ya mba, dan menurut saya kita tidak bisa	
172	mengontrol apa yang ingin dia lakukan. Mungkin buat orang yang dekat	
173	dengan kita apa ya bisa aja hmmm pelan-pelan kasih tahu kalau tentang	
174	apapun mau saat ada kendala atau tidak ya dalam hidup ini harus berusaha	Pandangan
175	terus, usaha aja tanpa berdoa juga akan sia-sia, makanya usaha ngga akan	kepada
176	menghianati hasil kalau usahanya itu di imbangi dengan berdoa. Yaa	seseorang yang
177	kekuatan doa juga penting mba itu bagi orang yang dekat dengan saya ya, tapi	berikhtiar hanya
178	kalau dengan yang tidak kenal ya saya bisa apa dan ini kan terkait pilihan	dalam keadaan
179	sebenarnya karena masing-masing akan mempertanggungjawakan apa yang	tertentu saja
180	dilakukan selama kita hidup	S3. AM: B169-
181	Hmmm inggih mas lah sebagai orang terdekat mungkin hanya bisa	B183
182	memberikan apaa yaa saran seperti itu saja	
183	Betul mba dan itupun syukur-syukur diterima kan	
184	Hikmah apa yang dapat mas ambil dari kejadian Covid ini?	
185	Hikmahnya sih mba ternyata memang sehat itu mahal, kita harus benar-benar	
186	jaga kesehatan itu. Terus yang biasanya saya bekerja kemudian saya sakit	Hikmah dari
187	seperti ini membuat saya sadar akan banyak hal bahwa kesehatan itu sangat	kejadian
188	berharga. Mungkin saya masih lalai dalam menjaga protokol, sewaktu saya	S3. AM: B184-
189	sehat mungkin menganggap itu hal yang sepele, kurang banyak beribadah,	B191
190	kurang dekat dengan Allah, dan lain sebagainya itu hikmah yang paling saya	-
191	rasakan mba.	
192	Menurut mas, apa Covid ini termasuk teguran atau Rahmat dari Allah?	
193	Wahh Covid ini menurut saya mungkin yaa mungkin, ini sebagai teguran	
194	untuk kita terlebih lagi buat saya pribadi karena masih banyak hal yang saya	
195	lalai seperti halnya dalam menjaga kesehatan	
196	Jadi teguran ya mas, tapi memang sebelumnya Rahmat Allah yang pian	G 1110
197	ketahui itu seperti apa mas?	Covid-19
198	Rahmat Allah itu mungkin luas ya mba berupa kesehatan, rezeki, dan nikmat	sebagai Rahmat
199	lainnya, karena pada dasarnya rahmat itu kan menggambarkan kasih sayang	dan teguran dari Allah
200	dari Allah kepada hambanya	S3. AM: B192-
201	Hmmm lalu bagaimana menurut pemikiran pian, mengenai Rahmat Allah itu	B219
202	apa hanya terbatas pada hal-hal yang baik saja atau mencakup segala hal	2217
203	apapun yang pian terima?	
204	Bagi saya rahmat Allah itu mencakup segala hal ya terutama dalam hal yang	
205	baik. Tapi disisi lain Allah juga menurunkan rahmat bisa saja dengan ujian	
206	dulu misalnya seseorang diberi sakit dulu seperti saya gitu kan, nah dengan	
207	adanya ujian ini bisa jadi Allah sedang menguji saya mampu tidak melewati	

208	ujian dengan apa dengan sabar, ikhlas mungkin Allah ingin menghapus	
209	dosa saya atau ingin mengangkat derajat saya gitu kan bisa saja. Jadi rahmat	
210	Allah itu jangan hanya dimaknai sebagai segala kenikmatan saja	
211	Inggih Jadi setelah apa yang pian jelaskan tadi, menurut pian Covid ini	
212	termasuk teguran atau salah satu Rahmat dari Allah mas gimana ini (hehe)?	
213	(hehehe) Covid ini teguran ya, tapi dengan adanya Allah menurunkan Covid	
214	selain dari takdir yang harus kita terima ya ini juga sebagai rahmat untuk kita	
215	jadi tergantung pola pikir masing-masing menanggapinya seperti apa tapi	
216	bagi saya begitu	
217	Iyaa mas jadi menurut pian Covid ini bisa menjadi sebuah teguran dan	
218	rahmat juga ya keduanya berarti	
219	Iyaa mba saling berkaitan mungkin	
220	Menurut mas, bagaimana dengan adanya Covid yang sedang menjadi	
221	musibah dan cobaan di seluruh penjuru negara termasuk sampai di Kalsel	
222	saat ini apa ada hubungannya dengan perilaku buruk kita dimasa lalu?	
223	Bisa jadi mba, salah satunya mengahpus dosa kita. Menurut saya pribadi	
224	berarti Allah memberi kita sakit ini pengen menghapus dosa-dosa kita	
225	terdahulu. Karena semua orang pasti punya dosa dan membuat kita sadar	
226	bahwa sakit ini berarti Allah itu sayang dengan kita. Allah pengen menguji	Hubungan
227	kita sebagai hambanya mampu atau tidak melewati ini semua kankarena	Covid-19
228	mungkin kita banyak melakukan kesalahan di masa lalu atau kelalaian apa	dengan perilaku
229	yang akhirnya berimbas kepada sekarang	di masa lalu S3. AM: B220-
230	Contohnya seperti apa itu mas?	B235
231	Yaa seperti ini mungkin contoh kecilnya saya masih lalai dalam menjaga	<b>D</b> 233
232	prokes karena terlalu sibuk atau apa gitukan akhirnya saya juga terpapar dan	
233	saya rasa memang saya terlalu sibuk akhirnya lalai juga dalam hal ibadah	
234	makanya mungkin ini sebagai teguran dan peringatan Allah untuk saya agar	
235	menyadari kelalaian saya itu	Covid-19
236	Jadi pian menganggap bahwa Allah sedang mengampuni dan mengangkat	sebagai ujian
237	kesalahan dimasa lalu ya mas atau malah malah merasa ujian ini sebagai	dan
238	azab yang harus diterima?	membersihkan
239	Saya menganggap ini sebagai jalan pengampunan bagi saya dan mengangkat	dosa masa lalu
240	segala dosa-dosa saya ya mungkin tapi kembali lagi ini semua rahasia Allah.	S3. AM: B236-
241	Bisa jadi Allah ingin menguji hambanya termasuk saya, ikhlas atau tidak	B242
242	menerima takdir yang seperti ini atau bagaimana wallahu 'alam (hehe)	
243	Inggih karena ini rahasia Allah jadi tidak ada yang tahu ya mas Tapi untuk	
244	saat ini apa mas masih bisa merasakan bahagia dengan yang telah	D
245	ditakdirkan Allah kepada mas?	Perasaan
246	Masih mba, bahagia bersyukur masih dikasih kesempatan bernafas untuk	dengan apa yang telah
247	hidup dan masih banyak kenikmatan yang telah Allah berikan untuk saya.	ditakdirkan
248	Yaa banyak orang baik yang mengelilingi, banyak juga yang memberikan	S3. AM: B243-
249	energi positif semuanya teman-teman, sahabat, keluarga banyak lah jadi saya	B250
250	bersyukur sekali	

251	Menurut mas, mengapa kita dianjurkan harus berbaik sangka kepada Allah?	
252	Saya kira banyak ya mba, ya salah satunya kenikmatan yang telah Allah kasih	
253	ke kita itu tiada duanya. Bisa bernafas dengan lega saja itu sangat nikmat	
254	untuk kita yang tidak mampu kita dapatkan tanpa pemberian Allah kan, jadi	
255	Allah saja maha pemurah kepada kita yang seorang hamba yang kecil penuh	D - d 11 1
256	dosa, ngga ada jalan untuk kita mempunyai pikiran atau sangkaan buruk	Berbaik sangka kepada Allah
257	terhadap Allah mba menurut saya. Semua yang terjadi ini ya termasuk adanya	dan faktornya
258	Covid atau musibah ini sudah merupakan ketentuan dari Allah mba, makanya	S3. AM: B251-
259	dengan selalu berbaik sangka kita tidak akan menyalahkan siapapun termasuk	B371
260	kepada Allah, dan segala sesuatu yang terjadi itu juga pasti memiliki alasan.	<b>D</b> 371
261	Dengan kita berprasangka baik ya cepat atau lambat kita pasti akan	
262	merasakan hikmah yang ada dibalik kejadian ini. Kita harus yakin bahwa	
263	Allah tidak akan menghadapkan kita pada masalah yang tidak akan mampu	
264	kita lewati. Masa kepada pencipta kita sendiri aja prasangkanya jelek ya kan	
265	Inggih mas lah, lalu faktor apa yang membuat pian harus berbaik sangka	
266	kepada Allah?	
267	Yaa salah satu faktornya adalah kesabaran, ikhlas, dan selalu berusaha itu	
268	kunci yang selalu saya pegang sehingga akan menjadi terbiasa ketika ada hal	
269	yang tidak sesuai dengan ekspetasi kita, maka kita tidak akan menyalahkan	
270	takdir yang sudah ditetapkan tapi malah memperkuat kecintaan kita kepada	
271	Allah dan pikiran kita menjadi selalu positif	
272	Selama di karantina, seberapa sering mas ikut mendengarkan atau	
273	membahas tentang hal buruk orang lain gitu?	Pengalaman
274	Saya disini lebih banyak di kamar ya mba jadi jarang ngobrol sama orang	mendengar dan
275	apalagi mendengar tentang keburukan orang lain. Jadi lebih sering	membicarakan
276	menghabiskan waktu sendiri makanya kaya rasa sepinya itu berasa banget	orang lain
277	Kadang itu kalau ada medengar hal buruk tentang hal orang lain apa mas	S3. AM: B272-
278	menceritakan kepada orang lain atau menyimpan hanya untuk mas sendiri?	B283
279	Ketika saya mendengar hal-hal yang seperti itu saya rasa tidak ada gunanya	
280	ya saya mengumbar keburukan seseorang itu kepada orang lain, karena saya	
281	sendiri juga mempunyai keburukan dan Allah masih melindungi aib saya, jadi	
282	tidak ada hasil apa-apa buat saya kalau ikut membeberkan hal semacam itu	
283	mba	
284	Tapi kalau seandainya ada orang lain yang membicarakan hal baik apalagi	Tanggapan
285	hal buruk tentang mas, bagaimana tanggapan mas sendiri?	ketika ada yang
286	Yaa saya terserah apa kata orang aja mba, dan saya juga memang jarang	membicarakan
287	mengurusi hal-hal yang begitu. Mau benar ataupun tidak, saya tidak terlalu	tentang hal
288	memperdulikan hal itu sih	buruk
289	Lalu bagi orang yang sudah mungkin ada menyinggung perasaan dan	S3. AM: B284- B288
290	sebagainya, jahat kepada mas gitu bagaimana respon mas?	D200
291	Saya biasa aja sih mba, kalau ada saya merasa tersinggung biasanya saya	
292	diam aja, karena saya takut mengeluarkan kata-kata yang bisa jadi nantinya	
293	akan membuat dosa juga bagi saya. Jadi lebih baik saya diam saja tapi kalau	

294	memang saya yang salah saya langsung yang minta maaf	Proses
295	Yaa karena kita tahu kadang kalo sudah sakit hati atau tersinggung dengan	memaafkan
296	perkataan seseorang itu pasti ngga bisa langsung kaya biasa ya, tapi apa	orang lain
297	yang biasanya mas lakukan agar bisa memaafkan orang tersebut walaupun	S3. AM: B289-
298	misalnya perlu waktu yang lama gitu?	B304
299	Kalau saya pribadi terbiasa ya mba, ini bukannya saya sok paling benar atau	
300	gimana, tapi jujur saya terbiasa dan membiasakan diri kalau saya salah minta	
301	maaf dan kalau ada yang salah ya saya harus memaafkan dia walaupun dia	
302	ngga minta maaf dengan saya. Saya rasa semua orang bisa melakukan	
303	kesalahan, jadi Allah saja maha pemaaf ya kenapa kita sebagai manusia tidak	
304	bisa begitu juga	
305	Ohiya mas selama di karantina ini apa ada pikiran atau perasaan gitu untuk	Tidak terlalu
306	menyalahkan orang lain atau pemerintah ya mungkin karena berbagai alasan	menyalahkan
307	ya kok bisa begini atau terpapar misalnya?	pemerintah dan
308	Ngga sih mba, ngga mungkin lah. Karena saya kan bekerja di pemerintahan	siapapun
309	gitu saya sudah tahu bagaimana bekerja di Dinas Kesehatan waktu itu,	S3. AM: B305-
310	gimana kerja disana, malah saya nyalahin diri saya sendiri (hehehe) karena	B315
311	saya kurang taat dalam protokol kesehatan waktu itu dan kurang jaga	
312	kesehatan pekerjaan juga padat jadi saya merenung saya yang salah, salah	
313	saya dan saya menyalahkan diri saya sendiri	
314	Sebelumnya masnya ini pegawai dimana?	
315	Saya pegawai pemprov mba bagian protokol gubernur	
316	Ahhh inggih Terus selama terpapar ini masnya pernah mendapat stigma	
317	atau diskriminasi dari lingkungan maupun orang terdekat ?	Stigma dan
318	Ngga ada sih mba karena semuanya care, kalau orang di kantor juga	diskriminasi
319	semuanya support kirimin buah, kirimin vitamin gitu rekan-rekan kerja sangat	S3. AM: B316-
320	membantu lah. Sampai waktu saya masuk kemarin, saya itu bingung mba	B325
321	nyari kontaknya, saya tanya sama mereka siapa yang ada kenalan disini terus	
322	ada yang ngasih dan dikenalin dengan orang-orang disini juga dapat respon	
323	baik gitu.	
324	Inggih carenya lebih ke arah membantu mas lah Alhamdulillah	
325	Iyaa mba. Terus buat apa kita nyalahin orang	
326	Kalau seandainya mas tahu, bisa terpapar ini dari siapa dan dimana waktu	D
327	itu bagaimana perasaan mas terhadap orang yang bersangkutan?	Perasaan
328	Walaupun saya tahu siapa yang memaparkan ini, saya tidak merasa apa-apa	dengan orang
329	sih dengan orang itu karena yang namanya virus ini ngga terlihat jadi tidak	yang memaparkan
330	bisa kita menyalahkan orang itu dan dia pun bisa jadi terpapar karena tidak	S3. AM: B326-
331	sengaja juga dari orang lain. Mungkin cukup tahu aja kalau kita terpapar dari	B332
332	si A misalnya	- <del></del>
333	Betul mas. Dari beberapa orang yang sudah sembuh, bagaimana gambaran	
334	perasaan mas begitu melihat mereka sembuh duluan?	
335	Yaa ada iri juga tapi senang bisa melihat mereka sembuh, mereka mungkin	
336	sudah melalui apa yang saya rasakan lebih dulu. Jadi saya juga termotivasi	

337	biar cepat sembuh dan bisa cepat keluar gitu	Perasaan ketika
338	Bagaimana cara pian ikut mensyukuri kesembuhan orang lain atau teman	melihat pasien
339	pian gitu mas?	lain telah
340	Yang pasti saya hanya bisa mendoakan kesembuhan aja bagi mereka dan kita	sembuh
341	semua yang sakit agar diangkat segala penyakitnya.	S3. AM: B333-
342	Inggih dengan ikut mendoakan juga ya mas itu salah satu cara mensyukuri	B348
343	kesembuhan mereka, jadi kalau masnya mau minta apa-apa itu lewat	
344	whatsapp saja ya mas?	
345	Iyaa mba, kaya kemarin saya sempat sesak nafas minta tolong terapi ini itu	
346	saya chat lewat grup whatsapp mba	
347	Untuk sekarang keadaannya bagaimana	
348	Kalau sekarang sudah mendingan mba	
349	Pernah ngga mas, pian mendengar orang lain menceritakan hal buruk	
350	tentang pian?	
351	Yaa saya biasa aja sih mba, mau itu di tempat kerja atau di tempat	
352	nongkrongan ada yang bilang ini itu gitu	
353	Terus respon masnya bagaimana?	Sikap terhadap
354	Respon saya sih biasa aja mba terserah orang mau ngomong apa, yang	lingkungan
355	penting saya ngga ikut-ikut ngomongin orang di belakang, lebih baik fokus	yang kurang
356	terhadap keluarga aja	disukai
357	Misalnya pian berada di tempat atau lingkungan yang pian kurang suka nah	S3. AM: B349-
358	itu bagaimana respon mas?	B362
359	Berusaha menghindar aja mba	
360	Kenapa mas lebih memilih menghindar?	
361	Saya kalau sudah tahu itu lingkungan atau circle teman yang memang kurang	
362	saya sukai ya saya	
363	Mungkin itu pilihan yang tepat ya bagi pian. Kemudian pertanyaan terakhir	
364	nih mas, seberapa penting menjaga hubungan baik dengan orang lain	
365	menurut pian mas?	
366	Itu penting banget sih mba, karena kalau hubungan kita dengan orang lain	
367	tidak baik ya pasti bakalan berpengaruh besar ya apalagi kita sebagai manusia	
368	kan makhluk sosial ya jadi penting sekali menjaga hubungan baik	Menjaga
369	Biasanya dengan cara seperti apa kita menjaga hubungan baik dengan orang	hubungan baik
370	lain mas?	dengan orang
371	Yaa jaman sekarang kan ada sosial media ya yang mempermudah	lain
372	komunikasi, apalagi di saat pandemi seperti ini susah juga biasanya untuk	S3. AM: B363-
373	ketemu langsung kan jadi bisa aja kita mempergunakan sosmed dengan baik	B376
374	seperti silaturrahmi dengan teman atau siapapun bisa kok, ngga harus ketemu	
375	langsung. Lebih sering tegur sapa atau ajak ketemuan lah kalo bisa kalo saya	
376	sih begitu biasanya	
377	Inggih Mungkin itu tadi pertanyaan terakhir dari ulun. Ulun banyak	
378	terimakasih masnya sudah meluangkan waktu dan bisa diwawancara hari ini	
379	padahal masih harus recovery ya mas	
	<u> </u>	

380	Iyaa ngga papa mba saya tterimakasih juga	
381	Inggih, semoga masnya lekas sembuh dan bisa kembali beraktifitas seperti	Penutup
382	biasa mas lah Aamiin	S3. AM: B377-
383	Iyaa mba aamiin, semoga penelitian mba juga lancar lah. Semangat ya mba	B385
384	jaga kesehatannya	
385	Inggih aaminn Siap mas	

## 4. Verbatim Wawancara Informan Subjek

Identitas : dr. Safril, Laki-laki, 50 Tahun

Waktu : Jum'at, 10 Oktober 2021. Pukul 09.25-09.45 WIB

Tempat/Media : Jl. Wildansari VII No. 12 Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum pak	Pembukaan
2	Walaikumsalam	IS. S: B1-B13
3	Selamat pagi bapak, mohon maaf ulun mengganggu waktu pian pagi-pagi	
4	pak lah.	
5	Yaa pagi, ayuha kadapapa santai aja.	
6	Inggih Sebelumnya perkenalkan ulun Rusydina Nur Safitry mahasiswi dari	
7	Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin pak. Kedatangan ulun kesini ada	
8	yang mau ulun tanyakan ke pian tentang pasien yang ada di Bapelkes	
9	Banjarbaru pak	
10	Aku kah yang di wawancarai nih	
11	Inggih pak pian, tapi wawancaranya mungkin cuman sebentar aja pak ai	
12	sekitar 15-20 menitan	
13	Ohh iyaa, boleh	
14	Inggih pak, sebelumnya pian sudah berapa lama bekerja di Bapelkes ini pak?	Lama kerja di
15	Kalau saya kerja di Bapelkes ini dari tahun 2013, jadi sekitar 8 tahunan lah	Bapelkes
16	sudah dan Alhamdulillah dipercaya jadi salah satu dokter yang menangani di	IS. S: B14-B17
17	Bapelkes kemudian merangkap jua jadi dokter managemen disana.	
18	Hmmm lumayan lama jua pak lah pian sudah di kerja disini. Karena	
19	beberapa tahun terakhir Bapelkes jadi salah satu tempat isolasi yang ditunjuk	
20	pemprov, biasanya keluhan apa yang sering bapak temui dari para tamu	
21	yang di isolasi di Bapelkes pak?	
22	Itu untuk keluhan umum yah, kan yang yang ditampung di karantina Bapelkes	
23	itu kan kalo di awal itu tadinya memang yang tanpa gejala, kan ada	
24	kriterianya lah kalau usia dibawah 60 tahun, tidak sedang hamil kemudian	
25	tanpa gejala. Tapi dalam perkembangannya karena apa, banyak kasusnya dulu	Keluhan yang
26	lah ini jadi akhirnya yang ringan sedang pun ditampung di Bapelkes	sering ditemui
27	Inggih Jadi yang tetap ada gejala ditampung aja jua pak lah	di Bapelkes
28	Iya tetap ada gejala. Jadi yg ada gejala2 itu kan ada gejala ringan lah jadi	IS. S: B18-B35
29	demam, batuk, pilek habis itu yg lain-lain lah, kalau yang sesak itu biasanya	
30	kita sarankan ke rumah sakit	
31	Inggih begitu pak lah. Untuk yang jadi tamu di Bapelkes ini pernah dari usia	
32	berapa aja pak?	
33	Pernah dari bayi ada, anak-anak, dewasa sampai lansia juga ada. Kalau lansia	
34	kan sebenarnya kriterianya di bawah 60 tahun, tapi seiring perkembangannya	
35	kadang ada jua yang di atas 60 tahun sampai 70 tahun, 74 tahun gin ada	
36	Wahh semua usia berarti pak lah sampai lansia pun ada. Pasti waktu lagi	
37	banyak yang karantina di Bapelkes ini rame dan banyak kegiatannya lah	
38	pak?	
39	Itu waktu lagi banyak memang penuh setiap kamar. Apalagi kan 1 kamar	Kegiatan atau

40	standarnya 2 orang, jadi kalau kegiatan-kegiatan rutinnya kan harus berjemur,	aktifitas yang
41	senam setiap senin, rabu dan jumat itu kegiatan disana. Ada fase pelayanan	ada di Bapelkes
42	jua kaya gizi dan konsultasi. Kalau di awal-awal itu kita berikan pelayanan	IS. S: B36-B61
43	psikolog	
44	Inggih ada psikolog nya jua pak lah	
45	Iya tapi itu di awal, karena yang di awal itu kan kendalanya pertama kasus	
46	baru, kedua waktu itu pemeriksaannya untuk dinyatakan sembuh atau sehat	
47	itu kan harus 2 kali negatif, nah sementara untuk 1 kali pemeriksaan aja perlu	
48	waktu 12 harian jadi ada yang sampai 2 bulan lebih itukan sampai 54 harian.	
49	Kemudian waktu awal-awal itukan kesannya kaya diasingkan, kaya	
50	dikucilkan jadi <i>denial</i> nya muncul, terus sifat penolakan itukan rame yang	
51	menekan-nekan itu karena tadi kan lambat. Tapi dalam perkembangannya	
52	ketika sudah pemeriksaan itu cepat 1 hari, 2 hari sudah bisa selesai itu	
53	sebentar aja, jadi pas sudah peraturan yang di revisi 5 itu asal sudah	
53 54	dikarantina 10 hari sudah dinyatakan sehat atau sembuh kalau tidak ada	
55	gejala. Tapi kalau ada gejala menunggu lagi sampai 3 hari bebas gejala.	
56		
57	Itu tanpa Swab atau PCR lah pak?	
	Tanpa tes dinyatakan sehat asal tanpa gejala, kalau ada gejala masih	
58 50	dihadangi sampai 3 hari bebas gejala	
59	Hmmm inggih pak. Kalau untuk kegiatan keagamaan ada lah pak di Bapelkes	
60	ini sebelumnya?	
61	Kegiatan keagaaman individual aja	
62	Ohh tidak ada pak lah. Hmmm biasanya bapak sebagai dokter disana sering	
63	kah visit atau bertemu dengan pasien di Bapelkes pak?	
64	Jadwal rutin saya itu 5 hari dalam seminggu, jadi bisa 1 hari sekali ke gedung	
65	untuk nge check perkembangan dan kondisi pasien disana	Jadwal visit
66	Termasuk sering bapak kunjungan pak lah. Kalau sekarang pang pak masih	dokter
67	sesering itu kah bapak kunjungan?	IS. S: B62-B70
68	Nahh sekarangkan pasien yang di karantina sudah mulai berkurang lah jadi	
69	tetap aja visit cuman bisa 2 kali aja dalam seminggu atau ada yang 3 kali.	
70	Apalagi kan dalam 2 atau 3 harian ini hanya ada 3 pasien aja disini.	
71	Inggih pak. Untuk ketiga pasien terakhir ini dari kapan pian kenalnya pak?	Perkenalan
72	Yaa kenalnya pas memang di Bapelkes aja mulai kenal, ngobrol satu-satu	dengan pasien
73	sama mereka sampai sekarang tapi sama semua pasien yang pernah dirawat	yang
74	pasti kenal atau paling tidak pernah ketemu walaupun tidak ketemu setiap	dikarantina di
75	hari ya, dan intensitas ngobrolnya juga sebentar aja karena kan mereka dalam	Bapelkes
76	keadaan karantina ya	IS. S: B71-B76
77	Inggih pak lah, karena sekarang hanya ada 3 pasien mungkin bapak bisa	
78	tahu keseharian subjek M, MR, dan AM ini seperti apa dan bagaimana subjek	
79	menjalani karantina disana pak?	
80	Kalau mengenal yang terlalu dalam mungkin tidak juga lah, tapi yang saya	
81	lihat kalau si M ini apa ya mungkin karena dia seorang mahasiswa jadi ya	
82	bawaannya biasa aja santai, kalau ditanya responnya baik dan humble. Jadi	
83	selama beberapa kali kunjungan itu dia aktif orangnya kaya olahraga	
84	walaupun di kamar jadi dia itu termasuk yang sehat bugar lah keliatan dari	
85	muka dan fisik gitu. Keseharian ya di dalam gedung aja semua pasien kecuali	

_		
86	ada senam bersama, berjemur yang membuat mereka ada aktifitas di luar	
87	kamar, untuk selebihnya ya di kamar masing-masing melakukan aktifitas	
88	keseharian kan. Tapi kalau si AM itu dia masih harus recovery ya karena	
89	hanya dia yang punya gejala. Gejala disini dia sesak nafas kadang-kadang dan	
90	batuk juga. Jadi kesehariannya lebih banyak menghabiskan waktu di kamar,	
91	karena saya sarankan dia untuk istirahat dan tidak banyak melakukan aktifitas	Keseharian
92	yang berat apalagi kamarnya kan di lantai 2 jadi memerlukan tenaga lah untuk	pasien selama
93	turun, makanya kalau ada agenda senam atau berjemur dia masih belum bisa	menjalani
94	ikutan bersama pasien dan tim kesehatan yang lain. Nah kalau untuk subjek	isolasi
95	MR saya akui beliau ini memang sehat sekali, bugar, apalagi beliau bukan	IS. S: B77-
96	berasal dari Kalsel tapi sangat baik dan sangat mudah bergaul dengan kami	B106
97	tim kesehatan, beliau juga termasuk orang yang ceria lah menurut saya. Jadi	
98	untuk beberapa pasien yang akhir-akhir ini di karantina sangat berbeda	
99	dengan yang dulu ya waktu awal-awal itu, kalau sekarang lebih kepada santai,	
100	menerima, enjoy jadi tidak ada tertekan mereka selama di Bapelkes ini	
101	walaupun harus karantina selama 10 hari.	
102	Inggih pak lah Alhamdulillah nya sangat berbeda jadi selama di karantina	
103	mereka biasa saja ya	
104	Iyaa betul beda sekali dari setahun yang lalu dan Covid-19 ini di anggap apa	
105	ya hal yang biasa aja yang sudah bisa diterima kalau benar-benar harus di	
106	karantina jika positif	
107	Betul pak, tapi kalau untuk kondisi lingkungan sosial subjek selama di isolasi	Lingkungan
108	bagaimana pak?	sosial pasien
109	Lingkungan sosial selama di Bapelkes yaa mereka baik, bersedia mengikuti	IS. S: B107-
110	arahan seperti minum vitamin, atau ketika disuruh minum obat yang lain,	B112
111	sama ketika disuruh ngumpul untuk senam atau berjemur itu apa jar orang	
112	kita tuh gercep kah nahh (hahaha) itu	
113	Inggih gercep pak ai, berarti biasanya diberitahukan dulu di Whatsapp kah	
114	pak kalau ada kegiatan yang seperti itu?	
115	Iyaa diberitahukan via WA, karena mereka ini dibuatkan grupnya jadi kalau	Pemberitahuan
116	ada apa-apa, mau minta obat atau vitamin yang habis, lalu ada pemberitahuan	agenda kegiatan
117	dari tim kesehatan bisa lewat WA. Kenapa jadi via WA, karena kami kan	kepada pasien
118	tidak setiap hari datang jadi kalau pas tekenanya saya lagi tidak sedang visit	IS. S: B113-
119	jadi lebih memudahkan dalam pemantauan kan mereka masih harus perlu di	B120
120	pantau selama di karantina Bapelkes ya	
121	Pemantauannya lewat WA tapi bisa jua secara langsung ketika visit kesana	
122	pak lah. Kemudian karena di Bapelkes ini kan pasien yang tersisa hanya 3	
123	orang, apakah bapak mengetahui lingkungan keluarga subjek pak?	
124	Nahh di Bapelkes ini tidak ada keluarga yang datang apalagi menjenguk jadi	
125	saya juga kurang mengetahui terlalu dalam mengenai keluarga mereka, tapi	Lingkungan
126	biasanya ada keluarga yang telepon saya atau tim kesehatan untuk	keluarga pasien
127	menanyakan kapan pasien yang di Bapelkes ini boleh dipulangkan. Kaya	IS. S: B121-
128	kemarin itu ada dari orang tuanya si M yang telepon saya, sisanya kan kalau	B135
129	keluarga itu masih bisa interaksi via telepon atau videocall ya dengan mereka	
130	yang di karantina disini	
131	Inggih pak lah pasti interaksi pasien dengan keluarga masih intens karena	

132	pasien juga perlu dapat dukungan dari keluarga sebagai penyemangat, dan								
133	motivasi								
134	Iyaa pasti itu bakalan jadi sumber motivasi gasan pasien yang positif, paling								
135	tidak kan mendukung biar kada stres, dan jenuh selama berada disana								
136	Betul pak, lalu kalau interaksi pasien dengan orang lain kira-kira bagaimana								
137	pak?								
138	Orang lain mun di Bapelkes paling kaya buhan tim kesehatan, tim kebersihan								
139	kaitu kah maksudnya? Interaksi lawan mereka kah?								
140	Hmmm inggih pak, interaksi dengan yang selain di gedung karantina seperti								
141	itu pak								
142	Yang saya lihat itu mereka kan kalau dapat kaya makanan itu di antar sampai	Interaksi pasien							
143	depan ruang tamu jadi interaksinya baik aja, kadang ada aja bepandiran buhan	selama berada							
144	yang mengantar makanan itu lawan buhan pasien disana, nahh sesambilan tuh	dikarantina							
145	digayai buhannya jua karena kan pasien disana perlu di hibur jua ya kalo,	IS. S: B136-							
146	setiap hari harus berkurung di ruangan aja itukan pasti bosan lah, jadi selain	B156							
147	online interaksi lawan keluarga, kawan mungkin ya ada aja pang ngobrol,								
148	bepandiran lawan buhan yang tukang antar makanan, biasanya paman-paman								
149	yang kebersihan itu ketuju jua bepandiran lawan MR pang yang saya pernah								
150	liat hmmmm 2 kalian rasanya. Apalagi lawan perawat nih, karena kan								
151	perawat tim kesehatan ini semakin hari semakin berkurang lah jadi ber jadwal								
152	kaitu jua apalagi mun tekumpulan senam biasanya tuh rame kami suruh								
153	kenalan, bekisahan walaupun duduknya berjarak tapi interaksi tetap jalan								
154	terus lawan siapa aja selama di Bapelkes ini. Yaa ibaratnya tuh menambah								
155	relasi lah, jadi buhannya yang dikarantina itu kada merasa di asingkan tu nah								
156	tapi tetap bisa sosialisasi, bekawan, bepandiran, kenal kaitu								
157	Betul pak, itu sebagai bentuk dukungan jua pang dari lingkungan sekitar pak								
158	lah supaya lebih menghibur buhan pasien disini. Untuk sikap pasien disini								
159	pang pak bagaimana sepengetahuan pian?								
160	Yaa tadi, kalau ketiga pasien disini pada baik semua yang saya kenal yaa. Ada								
161	pengalaman ini sedikit cerita ya waktu itu saya visit ke gedung mereka di								
162	gedung VIP itu, jadi saya suruh mereka kumpul pas jam makan siang itu								
163	rasanya sehabis zuhur kalo kada salah. Naahh mereka sudah pada ngumpul								
164	semua di ruang tamu gitu kan waktu saya datang saya lihat ada yang pakai								
165	mukena itu si M mungkin pada habis shola zuhur kali ya langsung pada								
166	mereka, si MR juga habis sholat karena pakai sarung dan kopiah, jadi rata-	Sikap pasien							
167	rata pas ketemu saya waktu itu kaya habis sholat semua jadi intinya menurut	ketika berada di							
168	saya mereka itu cukup rajin juga beribadah selama di Bapelkes yaa itu cara	Bapelkes							
169	pendekatan kepada Allah ya sebagai ikhtiar mereka. Kalau si AM itu dia	IS. S: B157-							
170	pernah nanya disini gimana kalau mau sholat, apalagi sholat jumat karena dia	B188							
171	belum pernah ketinggalan jumat katanya, jadi ya saya bilang dengan tim								
172	kesehatan bahwa jumatan nya diganti dulu aja sementara dengan sholat zuhur								
173	biasa karena dia kan masih dalam karantina dan masih punya gejala gitu.								
174	Masya Allah sekali dalam hati saya kan walaupun masih sakit ya sempat								
175	terpikir tidak ingin ketinggalan sholat jumat dia								
176	Hmmmm inggih pak lah, mungkin karena tidak ada kegiatan kegamaan								
177	makanya masing-masing melaksanakan ibadah tepat waktu jua selama								

178	disana pak lah								
179	Nahh itu, semakin rajin selama disana karena waktu mereka menyendiri itu								
180	lebih banyak kan jadi lebih bisa mendekatkan diri dengan Allah, kan biasanya								
181	lebih banyak aktifitas di luar kaya saya kemarin begitu terpapar juga nah								
182	berada di ruangan yang sendiri ya jadi lebih bisa khusyuk beribadah								
183	walaupun biasanya kita tetap melaksanakan kewajiban cuman berbeda								
184	rasanya dengan yang benar-benar sendiri di karantina selama berapa hari								
185	Ehh inggih pak berarti pian pernah terpapar jua sebelumnya pak lah								
186	Pernah semalam itu kapan yo bulan April kemarin kenanya								
187	Inggih pak lah Alhamdulillah sekarang sudah fit lagi piannya								
188	Iyaa itu Alhamdulillah masih ada umur (hehehe)								
189	Inggih betul pak ai bersyukur sekali. Tapi pernah lah pak si pasien-pasien ini								
190	memiliki masalah kah di lingkungan sosial mereka entah di luar atau di								
191	dalam lingkungan Bapelkes yang bapak ketahui pak?	Masalah sosial							
192	Waduhh kalau masalah di lingkungan Bapelkes saya rasa tidak ada yang	pasien Covid-19							
193	bermasalah ya buhan pasiennya lah, tidak ada pang baik-baik aja tapi untuk	di karantina							
194	yang di luar dari Baplkes nah saya sama sekali tidak tahu itu kan kembali ke	IS. S: B189-							
195	pribadi kehidupan pasien ya	B195							
196	Inggih pak yang pasti untuk selama mereka karantina di Bapelkes tidak ada	<b>D</b> 173							
197	masalah ya pak apalagi lingkungan sosial disana baik-baik aja. Kalau pasien								
198	disini pernah kah ada cerita dengan bapak mengenai pengalaman mereka								
199	kah pak selama di isolasi?								
200	Yaa kadang buhannya itu ada aja pang bekisah, "begini sekalinya pak lah	Cerita dari							
201	rasanya di karantina" jar, ada yang bergejala merasa ohh rasanya kada enak	pengalaman							
202	jua ternyata Covid-19 ini" jar jua. Banyak lah pengalaman baru yang mereka	pasien							
203	rasakan tapi mereka ceritakan ke saya, apalagi di saat sakit mereka harus IS. S: B196-								
204	menjauh dulu dari keluarga, aktifitas juga jadi sebagian terbengkalai dan  B211								
205	harus WFH biasanya itu pang yang buhannya ceritakan lebih seringnya								
206	Ohh begitu pak lah jadi ada aja tekisah jua pengalaman buhan pasiennya								
207	yang mereka ceritakan pak lah								
208	Iyaa mungkin karena saya yang termasuk sering kesana mereka jadi ada kesan								
209	tersendiri lah yang nyaman ketika cerita dan ngobrol kitanya, dan saya juga	Interaksi pasien							
210	berusaha membuat mereka agar merasa nyaman ya dirangkul lebih sering	dengan keluarga							
210	diajak cerita aja mereka itu	IS. S: B212-							
212	Bagaimana interaksi subjek dengan keluarga?	B218							
213	Kalau interaksi dengan keluarga saya kemarin ada bertanya dengan mereka	D210							
213	kataya ada yang lebih sering sehari bisa 2 sampai 3 kali atau sehari pasti ada								
214	interaksi dengan keluarga, karena jauh kan jadi rindu, curhat apapaun itu								
216	selama mereka di Bapelkes pasti banyak cerita yang di ceritakan, yang								
217	menjadi pusat obrolan mereka dengan keluarga ya yang membuat interaksi								
218	mereka berjalan lancar dengan masing-masing keluarga	Donutun							
	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	Penutup							
219	Inggih pak lah, nah Alhamdulillah mungkin itu saja pertanyaan dari ulun. IS. S: B219-								
220	Terimakasih banyak bapak sudah bersedia meluangkan waktu pak untuk B225								
221 222	wawancara dengan ulun pagi ini								
	Iyaa kadapapa sama-sama semoga lancar dan sukses penelitiannya lah								
223	Inggih pak aamiin ya robbal alamin terimakasih banyak ulun pak atas								

224	doanya dari pian	
225	Sama-sama	

## 5. Verbatim Wawanca Informan Ahli

Identitas : Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag, Laki-laki, 50 Tahun

Waktu : Jum'at, 24 Desember 2021. Pukul 07.30-08.30 WIB

Tempat/Media : UIN Antasari Banjarmasin.

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum pak, mohon maaf pak lah ulun mengganggu waktu pian	Pembukaan
2	pagi-pagi jadinya.	IA. AS: B1- B7
3	Walaikumsalam, kadapapa silahkan duduk. Handak wawancara tentang apa	
4	nih.	
5	Ini pak tentang seputar husnuzzhan tapi berkaitan pang pak ai dengan orang	
6	yang terpapar Covid-19.	
7	Ohh begitu, apa pertanyaannya.	
8	Begini pak jadi ulun handak betakun tentang tanggapan bapak mengenai	
9	urgensi husnuzzhan, karenakan husnuzzhan ini sebagai nama lain dari	
10	berprasangka baik jadi kalau menurut bapak urgensi husnuzzhan pada tiga	Husnuzzhan
11	aspek psikologis seseorang seperti dari aspek kognitif, emosi dan perilaku	secara umum
12	pak?	IA. AS: B8-
13	Ya husnuzzhan itu baik sangka, nah itu kalau secara umum kepada Tuhan dan	B16
14	makhluk-Nya secara umum. Tapi kalau itu ada yang membagi lagi	
15	husnuzzhan kepada alam sekitar kita, kemudian apa yang terjadi diluar yang	
16	dia rasakan dan dia pikirkan. Jadi baik sangka itu menjadi tiga sisi itu dalam	
17	konteks pengetahuan, saya kira mungkin tidak tepat seratus persen karena	
18	kalau orang yang berbaik sangka ya harus mengenali dirinya, berada di	
19	posisinya sebagai apa kemudian dia berinteraksi dengan siapa. Jadi ketika	Konteks
20	pengetahuan dirinya dan siapa lawan interaksinya maka dia akan mudah	pengetahuan
21	menerapkan baik sangka itu. Sebab posisi itukan menentukan, misalnya ya	IA. AS: B17-
22	kalau hadits nabi itu "Bukan golongan kami seseorang, apabila tidak	B29
23	menghormati yang tua dan menyayangi yang muda", kan berarti bahasa yang	
24	keluar dari seseorang itu sesuai dengan pemahamannya dia terhadap	
25	posisinya. Ketika dia memahami posisinya sebagai orang yang lebih muda dia	
26	akan menghormati orang yang tua, tapi ketika dia memposisikan diri orang	
27	yang lebih tua dia akan memunculkan kalimat-kalimat lembut menyayangi	
28	yang muda. Jadi kan posisi itu tadi, pengetahuan terhadap diri sendiri untuk	
29	mengaplikasikan husnuzzhan itu penting. Jadi baik sangka itu sekali lagi	
30	terhadap siapa dia berbicara, itu kan harus di dipahami dalam pengetahuannya	
31	konteksnya, kalau kemudian dibawa ke emosinya, maka emosi hormat dan	
32	emosi sayang itu saya kita akan terefleksi dalam perilaku ya. Ketika dia harus	Emosi yang
33	menghormati orang bagaimana emosinya itu, maksudnya apa yang dia	terefleksi dalam
34	lahirkan dalam bentuk perilakunya, kalau dia menyayangi anak muda kan	perilaku
35	beda dengan dia menghormati. Kalau menghormati itukan misalnya berjalan	IA. AS: B30-
36	di hadapan orang yang lebih tua mungkin dia "permisi", kemudian apa yang	B44
37	menunjukkan mimik muka wajahnya itu menunjukkan bahwa dia	
38	menghormati ya dan sopan santun, tapi kalau dia sebagai orang yang lebih tua	
39	maka kalimat yang muncul adalah kalimat-kalimat yang menyayangi orang	

lain. Menurut saya emosi itu gambaran dirinya lalu perilaku itu adalah aplikasi atau realisasi dari emosi yang dia rasakan, tapi walaupun demikian kan terkait dengan husnuzzhan prasangkanya itu sehingga dia rasa curiga kepada orang lain itu kalau tidak bisa dihilangkan sama sekali maka akan dikurangi sekurang-kurangnya. Saya kira itu.

45

46

47

48

49

50 51

52

53

54

55

56

57

58

59

60

61

62

63 64

65

66 67

68 69

70

71

72

73

74

75 76

77

78

79

80

81

82

83

84

85

Inggih pak, tapi kalau konsep husnuzzhan dikaitkan dengan orang yang terpapar Covid-19 pak itu bagaimana, apakah tetap berpengaruh jua atau tidak pak?

Ya tadi, karena itu dia bayangkan sebagai sesuatu yang datang dari siapakah yang terasing atau yang pertama kan bagaimana dia mempersepsikan sesuatu itu datang dari siapakan interaksi nih. Kalau dalam bahasa arabnya itu Allah sedang memberikan sesuatu, jadi interaksinya itu bukan dengan Covid-19 sebenarnya kalau dia berinteraksi sekarang dengan Covid-19 dia tidak akan bisa berbaik sangka dengan Covid itu, tapi kalau dia memahami pemahamannya Covid-19 itu tidak datang dengan sendirinya, Covid-19 itu adalah benda mati yang terserah pada orang yang menjalankannya yang dilihat itukan bukan Covidnya. Jadi kalau pemikirannya itu jauh melampaui Covid itu dan jauh melampaui apa yang terjadi atau dalam bahasa yang dekat di balik dari kejadian itu, dibalik dari konflik ini ada Tuhan, maka dia akan baik sangka. Artinya dia baik sangka kepada Tuhan. Kalau yang perantara dia baik sangka pada Covidnya, Covid ini tidak tahu apa-apa, tidak bisa melakukan apa-apa kecuali diantar oleh orang yang punya kuasa. Itu tadi bedanya orang yang punya pengetahuan di balik kejadian itu pasien Covid-19 ini bukan dengan Covid-19 sebenarnya, ia harus menyebelahi Covid itu siapa yang ngantar Covid. Jadi kalau dia menyebelahi, dia sedang berinteraksi kepada tuhan kepada Allah yang sedang mendatangkan sesuatu untuk bisa berarti menegur, bisa berarti dia ingin tahu sampai dimana kekuatan, pengetahuan dan imannya kepada Tuhan misalnya pilihannya jadi ini ada 3 ya kan, yaitu interaksi yang pertama adalah bahwa Tuhan ini ingin menegur saya mungkin introspeksinya kita banyak salah atau misalnya Tuhan ingin memberikan cobaan itu, memberikan sesuatu itu, saya mengilustrasikan "sesuatu" itu bisa yang baik atau tidak baik. Jadi kalau "cobaan" itukan persepsinya selalu yang tidak enak, tapi kalau "sesuatu" saya kira bisa dibawa ke yang enak atau yang tidak. Sebenarnya sama saja, jadi kalau yang namanya Tuhan yang mengantarkan sesuatu sesuatu itu baik atau tidak baik sama saja sebenarnya bagi orang yang pandangannya di sebelah "sesuatu", sangat besar pengaruhnya ketika punya persepsi pasien Covid-19 itu condongnya melihat kepada Tuhan, saya kira akan sangat berdampak dan sangat berpengaruh ketika menggambarkan husnuzzhannya. Jadi entry pointnya bukan kepada orang yang perantara ini, jadi kalau manusia bagaimanapun ya tentu kata Imam para ulama, yang jelas di mata kita orang tidak baik tidak akan bisa kita berhusnuzzhan kecuali kita bisa melampaui itu, artinya orang yang bisa husnuzzhan adalah orang yang pandangannya bukan pandangan mata zahir berarti iya memandang dibalik itu. Orang yang belajar mencari hikmah, mengintrospeksi diri misalnya itu sudah bukan pandangan mata zahir lagi.

Interaksi dengan Covid-19 IA. AS: B45-B85

86	Inggih pak, berarti berpengaruh jua pak lah apalagi terhadap persepsi orang	Pengaruh							
87	yang terkena Covid-19 itu.  Iya, orang yang terkena Covid-19 itu saya kira pengalaman luar biasa ya								
88	Iya, orang yang terkena Covid-19 itu saya kira pengalaman luar biasa ya								
89	ketika terkena Covid misalnya itu potensi pengetahuan agama khususnya IA.								
90	sangat besar pengaruhnya, kemudian cepat kembali kesitu saya kira akan	B91							
91	besar pengaruhnya.								
92	Benar pak, bahkan sebagian dari mereka menganggap itu sebagai cobaan								
93	jadi dengan adanya cobaan ini lebih membuat mereka itu menjadi lebih rajin								
94	beribadah seperti itu, pak. Mungkin gara-gara Covid-19 ini, berarti								
95	husnuzzhannya itu tidak dari awal lah pak? Kalau menurut tanggapan bapak								
96	mendengar ada yang seperti itu bagaimana pak.								
97	Kalau menurut saya husnuzzhan itu akumulasi dari situ ada sabar, ada syukur,								
98	kemudian ada tawakalnya yang tawakal tidak pasrah dalam arti tidak								
99	melakukan apa-apa ya, jadi orang yang bersabar, orang yang bersyukur orang								
100	yang bertawakal itu semuanya itu tidak bisa dilakukannya secara sempurna								
101	kalau tidak ada husnuzan. Husnuzzhan itu memang coba lihat apa namanya								
102	tidak ada yang se dahsyat pembahasan tentang husnuzan, buku The Power of								
103	husnudzon, The Power of positive thinking itu saya kira pasti akan								
104	menyentuh yang namanya sabar yang namanya syukur, dia akan ke situ. Jadi								
105	kalau yang disebut itu ini cobaan dari Allah mungkin dia hanya pada tingkat								
106	kesabaran, masih belum lagi menyentuh yang husnuzzhan ini. Ya sebenarnya	Akumulasi dari							
107	boleh jugalah dia punya persepsi kepada Tuhan, mencoba dirinya tapi	sabar, syukur,							
108	sebenarnya jar tuan-tuan guru kita, kalau dia menganggap ini cobaan dia	dan tawakal ada							
109	masih mengandalkan dirinya itu masih di dalamnya, yang tidak sepenuh jiwa	di dalam							
110	raga mengakui Tuhan itu sangat-sangat baik kepadanya itu masih belum lagi	husnuzzhan							
111	Tapi kalau masih masih mencoba, berarti Tuhan itu dianggapnya tidak	IA. AS: B92-							
112	sehebat ketika dia baik sangka.	B126							
113	Berarti masih belum mencapai tahapannya pak lah								
114	Belum, belum mencapai tingkatan yang sangat luar biasa. Kalau husnuzzhan								
115	itu pokoknya kada usah dipikrkan apa yang terjadi, ini memang yang terbaik								
116	dari Tuhan sudah luar biasa. Nah kalau ketia dia sudah persepsi tanggapan								
117	pertama itu pasti baik ini berarti husnuzzhan itu, kata-kata yang muncul								
118	mungkin kalau kita mau buat skalanya ketika mendapatkan sesuatu dia akan								
119	berkata ini pasti baik dari Tuhan dan setiap yang dari Allah pasti baik, nah								
120	kemudian lalu diterjemahkan mungkin menjadi ujian bagi saya itu yang								
121	belakang kalau pertama-tama sekali dia menganggap itu adalah ujian kalau								
122	pertama-tama sekali dia menganggap itu ujian adalah macam-macam yang								
123	lain seperti semacam cobaan, teguran nah itu belum mencapai pada tingkatan								
124	yang sangat tinggi dari husnuzzhan itu, kalau husnuzzhan kata-kata								
125	pertamanya adalah kata-kata pujian kepada Tuhan dan memang menggap								
126	Allah sangat mengetahui keperluan dan kebutuhannya, saya kira itu.								
127	Jadi kalau kita melihat, karena husnuzzhan ini tidak bisa dinilai pak lah tapi								
128	setidaknya kita tahu dari sudut pandang mana kita dapat melihat tingkat								
129	husnuzzhan seseorang tadi pak.								
130	Yaa bahasa Tuan Guru itu, orang yang husnuzzhan itu orang yang baik								
131	sangka kepada Allah khususnya ya tapi dalam perspektif pasien Covid-19 ini								

tentu ke Tuhan, hubungannya kepada Allah itu ketika dia dapat, bahasa yang 132 133 simpel sekali dari tuan-tuan guru itu hatinya dingin, otak kepalanya dingin 134 jua. Artinya apa? refleksi dari ungakapannya, kalimatnya kata-kata yang 135 muncul di mulutnya itu hanya pujian kepada Tuhan, jadi misalnya ibadah yang seharusnya dilakukan, dilakukannya kecuali dalam uzur yang syar'i 136 137 tidak bisa dilakukan, jadi tidak sama sekali mengeluh dengan keadaannya 138 yang diberikan oleh Allah. Jadi keluhan terhadap yang diberikan oleh Allah 139 itu sama dengan tidak baik sangka kepada Tuhan. Jadi sama halnya dengan 140 kata nabi kalau orang sabar, pada konteks sabar itu ketika dia dicoba itu langsung "الصَّبْرُ عِنْدَ بالأُولَالصَّدْمَةِ sabar itu ketika waktu pertama kali dia 141 142 mendapatkan sesuatu yang tidak enak, kalimat yang muncul apa? Kalau 143 kalimat yang muncul baik itu sabar namnya, tapi kalau nanti kalimat pertama 144 yang muncul tidak baik, itu terefleksi mungkin dalam hati kita menunjukkan 145 tidak sabar berarti lihat dari reaksinya. Kalau gambaran tuan-tuan guru 146 pengajian itu ujar sidin apa? "kalau kamu mau mengetahui hati kamu, bisa 147 lihat dan berdirilah kamu di tempat keramaian, apa reaksi hati kamu itulah 148 kamu sebenarnya". Itu kan luar biasa. Jadi ungkapan yang saya kira menohok 149 pada diri kita. Sebenarnya itu biasa menjadi ungkapan yang saya kira melekat 150 pada diri kita bahwa kita ini hati kita jauh dari seperti ulama-ulama tidak 151 bersih kalau mau menetes hati kita tuh baik atau tidak baik itu mau 152 mendeteksi hati kita bersih, tidak bersih itu berdiri di perempatan yang orang 153 lalu-lalang itu bermacam-macam berwarna-warni apa komentar kita dalam 154 hati kalau itu latihan ya sebenarnya menguasai hati menguasai nafsu ketika 155 melihat baju merah. Apa yang keluar di hati dan mulut kita bisa nggak kita 156 selalu baik. Bahwa kita ini hati kita jauh dari seperti ulama-ulama, tidak 157 bersih ya kan? Ujar sidin kalau mau mentes hati kita tuh baik atau tidak baik 158 itu mau mendeteksi hati kita bersih atau tidak bersih itu berdiri di perempatan 159 lampu merah, yang orang lalu lalang itu bermacam-macam, apa komentar kita 160 dalam hati. Itu latihan loh ya sebenarnya, latihan menguasai hati, menguasai 161 nafsu apa yang keluar dari mulut kita. Bisakah kita selalu baik apa komentar 162 hati kita. 163 Inggih pak, jadi dapat diukur pak lah dengan cara refleksi apa yang keluar 164 dari mulutnya. 165 Iya, kalau antar kita mungkin manifestasi dari hatinya itu keluar di perilaku 166 dan mulutnya. Perilaku itu mimik mukanya, dan lain-lain. Itu sdh bisa di lihat 167 apalagi kalau Tuhan kan lebih tahu ya dengan hati kita. Hal ini sesuai dengan 168 hadis nabi hadis qudsi yang bunyinya "aku tergantung prasangka hambaKu". 169 Kemudian ada jua dari kata guru Sekumpul dulu itu "orang yang baik sangka 170 itu endingnya itu pasti bagus" walaupun inya merasakan sakit yang luar biasa 171 sampai nanti Tuhan malu pada dia kalau tidak meluruskan seperti apa 172 keinginan dia. Sama kayak orang yang jahat tapi tetap dianggap baik terus 173

Gambaran husnuzzhan dalam perspektif lain IA. AS: B127-B163

Manifestasi orang yang berprasangka baik IA. AS: B164-B174

Masya Allah pak lah. Tapi apa yang mempengaruhi pasien Covid-19 harus

berhusnuzzhan, menurut bapak khususnya bagi internal orang yg terpapar

oleh dia berarti kan baik banar nih hatinya.

Covid-19 ini pak?

174

175

176

177

178	Istilahnya kita tidak berpaham fatalis ya yang berpasrah saja, bukan. Jadi	
179	pengalaman mungkin ya anggap saja orang itu Covid-19 nya sudah ramai,	
180	banyak orang yang juga kena saya kira pengalaman-pengalaman orang itukan	
181	menunjukkan bahwa ternyata tidak bisa menolong nya juga umpamanya	Faktor internal
182	ketika dia berteriak-teriak, perilakunya yg buruk misalnya tidak akan ada	orang yang
183	pengaruhnya juga kan. Maksudnya apa yang terjadi disekitarnya, apa yang dia	berhusnuzzhan
184	rasakan itu tidak bisa diselesaikan juga dengan perilaku yang di luar aturan.	IA. AS: B175-
185	Kalau begitu maka kita perlu mencoba janji Tuhan, jadi faktor internal di	B192
186	dalam jiwanya yang menganggap bahwa mungkin kita tidak terlalu	
187	mengamalkan apa yang dijanjikan oleh Allah, jadi husnuzzan itu dorongan	
188	dari dalam diri kita sendiri sebenarnya harus berhusnuzzhan kepada Tuhan,	
189	yang mempengaruhi diri kita untuk berhusnuzzhan itu memang pola pikir dan	
190	persepsi ya, ketahanan resiliensi. Jadi memang diwajibkan untuk berbaik	
191	sangka kepada Allah. Saya kira orang yang terpapar Covid-19 berhusnuzzhan	
192	itu sangat baik.	
193	Untuk rahmat Allah dan kemaafan Allah sesuai dengan teori yang ulun ambil	
194	dari pak Akhmad Rusydi ini, bagaimana cara membedakan antara keduanya	
195	pak?	Perbedaan
196	Itu berbeda ya, analoginya yang mudah kalau rahmat itu berada di awal,	rahmat dan
197	tengah akhir. Sementara kemaafan Allah bisa di awal dan diakhir. Kalau	kemaafan Allah
198	ruang waktu ada tiga, masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang	IA. AS: B193-
199	rahmat ada pada tiga waktu ini. Kalau kemaafan yang engah-tengahnya itu	B202
200	tidak ada, karena orang yang melakukan dosa tidak akan ingat dengan maaf	
201	ya pasti di awal atau di akhir ingatnya. Tapi masih mending itu menyadari	
202	diri.	
203	Kalau korelasi antara rahmat Allah dan kemaafan Allah dalam husnuzzan	
204	nyan seseorang itu seperti apa pak?	
205	Nah kalau korelasi dengan husnuzzhan itu istilahnya meliputi berbagai hal	
206	tadi, tapi orang itu tidak bisa positif thinking tiba-tiba. Lalu ada instrumen	
207	untuk husnuzzhan itu apa, misalnya ada cobaan itu lalu bersyukur atau	
208	bersabar yang keduanya merupakan husnuzzhan. Kemudian rahmat itu juga	Koelasi rahmat
209	instrumen yang lain, rahmat itu bisa mengatasi segala syukur, sabar ini.	dan kemaafan
210	Rahmat itu kan tidak berarti tidak ada maknanya kalau tidak dikaitkan dengan	Allah
211	Tuhan. Kalau syukur itu hamba kepada Tuhan sedangkan rahmat dari Tuhan.	IA. AS: B203-
212	Jadi beda loh ya, rahmat itu instrumen yang datang dari Tuhan untuk dia	B214
213	berhusnuzzhan, tapi kalau sabar, syukur itu instrumennya dari dirinya sendiri.	
214	Kalau kemaafan kan datang dari Tuhan juga cuman bersumber dari dirinya.	
215	Husnuzzhan itukan suatu perilaku atau persepsi, tapi turunan husnuzzhan itu	
216	syukur, sabar, dll itu. Seseorang tidak bisa berhusnuzzhan kalau tidak dengan	
217	rahmat Allah, jadi yang dia pikirkan bisa berhusnuzzhan dan bersyukur	
218	karena rahmat Allah. Bukan yang mempengaruhi bahkan yang mengilhami	Seseorang yang
219	orang yang berhusnuzzhan itu adalah rahmat Allah. Sementara kemaafan	tidak bisa
220	Allah itu kan kemaafan setelah dia melakukan sesuatu yang menyimpang	berhusnuzzhan
221	garis-garis panduan Allah, itu kalau tidak ada rasa kemaafan Allah itu ada	IA. AS: B215-
222	maka susah move-on nya dia akan terngiang-ngiang terus dihantui oleh	B224
223	perasaan bersalah itu yang menyebabkan dosa terhadap sesama ini harus	

224	meminta maaf kepada orang lain itu.						
225	Untuk tanggapan bapak, tentang peran husnuzzhan di masa pandemi ini						
226	seperti apa pak?						
227	Peran husnuzzhan disini adalah kita sebagai manusia banyak	Peran					
228	ketidaktahuannya bahkan tidak tahu sama sekali perlu memiliki kesadaran husnuzzhan di						
229	bahwa lebih baik menyerahkan semuanya kepada allah dengan	masa pandemi					
230	berhusnuzzhan kepada-Nya karena Allah mengetahui segala-galanya. Artinya	IA. AS: B225-					
231	banyak hal yang perlu baik sangka, insya Allah Tuhan tidak tidur dan selalu						
232	melihat apa yang kita lakukan, lebih banyak berpikir apalagi terhadap apa						
233	yang bisa kita lakukan dengan protokol kesehatan dan selalu berharap yang						
234	terbaik dari Allah mungkin itu dari saya.						
235	Inggih pak, Alhamdulillah mungkin itu saja pertanyaan dari ulun.	Penutup IA.					
236	Terimakasih banyak bapak sudah bersedia meluangkan waktu pak untuk AS: B235-						
237	wawancara dengan ulun B238						
238	Iyaa kadapapa sama-sama, Alhamdulillah						

**Lampiran E**Foto dan Dokumentasi Proses Pengambilan Data













### Lampiran F

#### 1. LoA Publish Jurnal



#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Email: <u>psikologi.islam@uin-antasari.ac.id</u> website pi.uin-antasari.ac.id

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

### **Letter of Publish**

Nomor: 24/Al Husna/06/2022

Pimpinan Redaksi Jurnal Al Husna Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : "Gambaran Husnuzzhan Pada Pasien Covid-19 Di Isolasi Khusus

Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan"

Nama Penulis : Rusydina Nur Safitry

NIM : 170104040080 Prodi : Psikologi Islam

Akan diterbitkan di Jurnal Al Husna. Artikel/naskah tersebut dapat dibaca dan diakses dalam versi online pada website Jurnal Al Husna (https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna).

Demikian Letter of Publis ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 06 Juni 2022

An. Editor In Chief

### 2. Jurnal

# Gambaran *Husnuzzhan* Pada Pasien Covid-19 Di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

# Rusydina Nur Safitry, Imadduddin, Mahdia Fadhila Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

#### **Abstract**

Husnuzzhan is a positive thought for every qadha and qadr of Allah SWT that is set for all of His creation. A positive attitude of prejudice is considered to be an attitude that must exist in everyone's personality, because a calm nafs can come from a lot of remembrance and begging for forgiveness from Allah SWT. That way, they will further increase their piety to Him, and make a lot of effort to worship and do good deeds. The purpose of this study is to find out how the picture of the husnuzzhan of Covid-19 patients who are undergoing quarantine at the Special Isolation of the South Kalimantan Provincial Health Training Center and the factors that influence it. This research is a qualitative phenomenological type. The subjects used were three people with the criteria of patients who had been diagnosed positive for Covid-19 through a PCR swab test, aged 15-55 years, Muslim, and in a cooperative state. Methods of collecting data with semistructured interviews and observation. The results of the study show a picture of the husnuzzhan of Covid-19 patients in the Special Isolation of the South Kalimantan Provincial Health Training Center, who still feel positive things such as being calm, accepting, and always putting their trust in Allah SWT. While undergoing quarantine, keep trying and trying so that you can still pass with grace and sincerity. The factors that affect husnuzzhan in Covid-19 patients in Bapelkes Special Isolation are religiosity, selfconfidence and social support. Suggestions from this research, it is hoped that they can maintain husnuzzhan behavior in daily life by always putting their trust in Allah SWT, trying and working and being accompanied by always having a good attitude towards Allah and to others in any situation.

**Keywords:** Covid-19 patients; husnuzzhan; special insulation

#### **Abstrak**

Husnuzzhan merupakan pikiran positif atas setiap qadha dan qadr Allah SWT yang ditetapkan untuk semua ciptaan-Nya. Sikap prasangka positif dinilai termasuk sikap yang mesti ada di pribadi setiap orang, sebab nafs yang tenang bisa dari banyak berzikir dan memohon ampunan dari Allah SWT. Dengan begitu, mereka akan semakin meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya, serta banyak berupaya untuk beribadah dan beramal saleh. Tujuan penelitian ini mengetahui

bagaimana gambaran husnuzzhan pasien Covid-19 yang sedang menjalani karantina di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini berjenis kualitatif fenomenologi. Subjek yang digunakan berjumlah tiga orang dengan kriteria pasien yang telah terdiagnosa positif Covid-19 melalui PCR swab test, berumur 15-55 tahun, beragama Islam, dan dalam keadaan kooperatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran husnuzzhan pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tetap merasakan hal yang positif seperti tenang, menerima, dan selalu bertawakal kepada Allah SWT. Selama menjalani karantina, tetap berusaha dan berikhtiar agar tetap bisa melewati dengan lapang dada dan ikhlas. Faktor-faktor yang mempengaruhi husnuzzhan pada pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Bapelkes ialah religiusitas, kepercayaan diri dan dukungan sosial. Saran dari penelitian ini, diharapkan tetap bisa mempertahankan perilaku husnuzzhan dalam kehidupan sehari-sehari dengan selalu bertawakal kepada Allah SWT, berusaha dan berikhitar yang disertai dengan selalu berprasangka baik kepada Allah dan kepada sesama dalam situasi apapun.

Kata Kunci: Pasien Covid-19; husnuzzhan; isolasi khusus

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh munculnya virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. WHO mengumumkan penamaan virus baru ini sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya dengan Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 (Yuliana, 2020). Covid-19 ini adalah virus yang bisa menular akibat sindrom pernapasan akut coronavirus dengan gejala seperti sesak napas, batuk, dan demam. Kemudian ada indikasi lain seperti sakit tenggorokan, nyeri otot, produksi dahak, diare, dan sakit perut yang kebanyakan memicu indikasi ringan, dan sebagian berkembang yang menjadi radang paruparu serta kegagalan multiorgan (Supriyatna, 2020). Dimasa pandemi seperti sekarang, pasti ada kekhawatiran yang muncul apalagi bagi kelompok yang rentan mengalami dampak berat dari virus ini. Selain melakukan pencegahan penularan, beberapa dari masyarakat sudah banyak yang melakukan tes agar

bisa mendeteksi ada atau tidaknya virus ini di dalam tubuh dengan *swab test* atau uji usap (WHO, 2020).

Ketika pasien terpapar Covid-19 yang mengharuskan untuk di karantina tentu akan menjadikan seseorang mengalami beberapa hal dalam hidupnya, karena selama menjalani karantina ada beberapa aktifitas pasien yang terhambat dan menjadi kendala untuk mereka bahkan ancaman dari Covid-19 ini berhubungan positif pada afeksi negatif dan emosi seperti kesedihan, takut, khawatir, cemas dan depresi. Hal ini akan membangun persepsi seseorang mengenai ancaman yang sedang dihadapi, baik kekhawatiran soal kerentanan yang sedang dipersepsikan, adanya gejala Covid-19, serta perubahan emosi dan suasana hati buruk yang mungkin dapat saja muncul ketika karantina baik bagi pasien yang terinfeksi karena merasa bosan, kesepian, marah, sekaligus khawatir (Pérez-Fuentes dkk, 2020). Bagi seseorang yang sedang berada di isolasi, memiliki dampak yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang terbatas dari pemberlakuan karantina yang ketat dapat dikaitkan dengan efek metabolik yang dapat meningkatkan risiko penyakit seperti diabetes, kanker, osteoporosis, dan penyakit kardiovaskular (Ardella, 2020). Mereka yang tengah berada di tempat karantina atau yang sedang terkena Covid-19 ini disamakan dengan mereka sedang mengalami suatu musibah. Menurut Rusydi, ada beberapa emosi yang terbentuk dalam diri seseorang ketika sedang mengalami suatu musibah seperti perasaan kecewa, sedih, takut, marah, dan lain-lain yang muncul karena kerangka berpikir yang terbentuk akan mempengaruhi psikologis mereka seperti stres, depresi, dan bahkan gangguan lain (Rusydi, 2012).

Tidak ada seorang pun yang bisa lari dari takdir dan ketetapan Allah SWT, maka dari itu dengan *husnuzzhan* akan mendorong mereka semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, ditambah dengan adanya musibah ini akan memperkuat tawakal dalam diri pasien karena menyadari bahwa dia hanya bisa berusaha dan berdo'a untuk kesembuhannya, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT sehingga perasaan akan menjadi lebih tenang

dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Uyun dan Siddik, 2018). Kemampuan untuk dapat menerima dan bangkit dari situasi terpuruk sangat berguna bagi pasien positif Covid-19. Dalam riwayat hadist al-Haakim yang menyatakan bahwa husnuzzhan termasuk bagian dari ibadah kepada Allah SWT dengan bentuk religious practice (Puteri, 2018). Selain itu, agama Islam juga memberikan ajaran kepada umat-Nya agar selalu bersikap baik dengan semua hal yang ditemui dalam kehidupan, baik ketika berinteraksi dengan manusia, prasangka baik dalam diri sendiri, maupun yang dihadapi takdir Tuhan (Gusniarti, Wibisono, dan Nurtjahjo, 2017). Bahkan, seseorang yang berprasangka baik apalagi kepada Allah SWT jalannya juga pasti akan dipermudah oleh Allah SWT, karena dia mampu berpikiran terbuka dan ikhlas akan sesuatu yang datang dan kembalinya hanya kepada Allah SWT, namun sebaliknya jika seseorang berpikiran negatif maka akan sangat mudah terjatuh kepada sikap putus asa (Sukardi, 2016). Seperti pada surah Fusslilat ayat 23 yang menerangkan bahwa Allah SWT mengetahui sebagian besar dari perbuatan-perbuatan buruk atau jelek yang dilakukan oleh manusia. Selain itu, al-qur'an juga secara tegas melarang orang-orang yang beriman untuk saling berprasangka buruk terhadap manusia lainnya akan menimbulkan rasa benci dan permusuhan.

Artinya: Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang mendapat kerugian.

Sementara pada surah Al-Hujurat ayat 12, Allah SWT melarang orang mukmin untuk berprasangka negatif terhadap umat manusia khususnya orang-orang yang beriman, karena sebagai seorang mukmin harus mengutamakan husnuzzhan kepada sesama muslim terutama kepada Allah SWT.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, hindarilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari

keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kalian yang senang memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Berpikir positif dalam psikologi berarti memasukkan perasaan berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan dalam segala hal dan situasi yang ditambah dengan fitrah yakni perkembangan jiwa dengan potensi dasarnya sendiri. Dengan berprilaku *husnuzzhan* ini sebagai bukti yang berdampak positif seseorang yang berkaitan bahwasanya jiwa dan hati hamba yang bertawakal, ridha dan cinta terhadap Allah SWT akan menjalin sebuah *ukhuwah Islamiyah* untuk saling percaya dan berpikiran positif kepada umat manusia (Sagir, 2011).

Seperti pada penelitian yang dilakukan Ahmad Rusydi (2012) bahwa husnuzzhan merupakan proses kognitif yang dapat merubah cara pandang individu atas kehidupannya, dirinya, dan lingkungannya. Puas dan tidaknya kehidupan seseorang sangat besar dipengaruhi oleh cara berpikir dan memandang kehidupan. Mereka yang memandang kehidupan lingkungannya secara lebih positif, tentunya mereka akan lebih puas merasakan hidup. Dalam Islam, istilah ini disebut dengan qanaa'ah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Uyun dan Siddik (2018) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara khusnudzon dan psychological well being orang yang HIV/AIDS dengan r = 0,543 dengan signifikansi (p) <0,01.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pasien Covid-19 yang sedang berada di karantina yang awalnya pasien merasa tidak percaya dengan hasil yang menyatakan dia reaktif padahal sudah menjalankan protokol kesehatan dengan baik namun tetap terpapar virus Covid-19. Perasaan sedih, sakit hati, *stres* dan khawatir pun muncul karena takut menularkan kepada anggota keluarga lain, serta takut dijauhi oleh tetangga. Namun ada hal yang dapat membuat subjek dapat menerima dengan ikhlas, yakni sikap prasangka baik yang ditumbuhkan dalam dirinya seperti berserah diri, selalu mengingat Allah SWT, dan bersabar yang akhirnya membuat yakin bahwa setiap apapun

yang telah dikehendaki oleh Allah SWT itu adalah terbaik, dan pasti ada hikmah dibalik kejadian tersebut.

Alasan yang membuat peneliti tertarik adalah karena sudut pandang pasien Covid-19 yang mampu menerima keadaan atau musibah yang sedang menimpanya dengan tetap *husnuzzhan* serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sesama manusia dengan ikhlas, sabar, dan ikhtiar. Kondisi ini sesuai dengan teori Rusydi, "HUSN AL-ZHANN." bahwa dalam Islam menerangkan prasangka, keyakinan, dan pemikiran seseorang memiliki pengaruh yang mendalam terhadap realitas kehidupannya. Adapun ciri indikator berbaik sangka kepada Allah SWT adalah perilaku tawakal. Hal ini disebabkan mereka yang berbaik sangka pastinya akan berserah diri dan menerima kenyataan yang terjadi kepada Allah SWT (tawakal) dengan usaha yang maksimal. Apalagi mereka memiliki keyakinan dan ketenangan yang kuat disamping kebahagiaan atas segala takdir yang akan terjadi. Sama halnya dengan keadaan yang dialami subjek.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena memiliki banyak keunggulan dibanding penelitian lain, yang mana penelitian ini lebih memberikan wawasan dan ilmu mengenai pentingnya berhusnuzzhan dari setiap permasalahan yang dialami oleh seorang pasien Covid-19. Namun apabila penelitian ini tidak diterapkan, maka tidak akan dapat melihat bagaimana pola pikir yang akan dilakukan oleh seorang pasien tersebut sehingga akan membuat imun tubuh meningkat dan proses kesembuhannya semakin cepat atau malah sebaliknya imun tubuhnya semakin menurun yang diakibatkan cara dia menghadapi masalah tersebut tidak diiringi dengan prasangka baik kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia.

#### Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis fenomenologis, bertujuan memahami esensi makna *hunsnuzzhan* yang dialami

pasien Covid-19 selama karantina pada pengalamannya. Fenomena yang diuraikan berdasarkan gambaran husnuzzhan pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 3 orang, beberapa karakteristik yang ditentukan yaitu merupakan pasien yang telah didiagnosa positif Covid-19 melalui PCR swab test, berumur 15-55 tahun, beragama Islam, dalam keadaan dapat menerima, tenang, dan kooperatif, pasien sedang beradadi Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, dan bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur kepada subjek, informan subjek, dan informan ahli. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (Milles M.B dan Huberman A.M, 1992) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil
Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Subjek Penelitian

No	Nama/	Usia	Jenis	Pekerjaan	Lama di	Gejala yang dirasakan
	Inisial		Kelamin		Isolasi	
1.	M	20	Perempuan	Mahasiswi	8 hari	Gejala yang mengarah kepada
		tahun				batuk pilek disertai dengan
						keluhan tenggorokan
2.	MR	54	Laki-laki	Pegawai	4 hari	Tidak memiliki gejala
		tahun		Swasta		
3.	AM	25	Laki-laki	ASN	7 hari	Gejala yang ditandai badan
		tahun				panas meriang, sesak nafass,
						dan batuk parah

Pengalaman yang dirasakan pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Bapelkes Prov. Kalsel

Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek M bahwa awalnya sempat memiliki gejala yang mengarah kepada batuk pilek yang disertai dengan keluhan tenggorokan. Namun subjek M diharuskan untuk melakukan tes swab Antigen karena sebagai persyaratan praktek dari klinik kampus yang akhirnya

didapatkan hasil positif pada hari Kamis tanggal 23 September 2021. Dua hari setelah mendapatkan hasil tersebut, subjek M disarankan oleh dosennya untuk melakukan karantina di isolasi khusus Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Provinsi Kalimantan Selatan. Selama berada di karantina, subjek M sempat merasakan sesak nafas akibat dari kenaikan asam lambung yang dideritanya. Selama subjek M berada di tempat karantina, ia merasakan perasaan yang campur aduk akibat dinyatakan positif terpapar Covid-19, yang menyebabkan beberapa kendala pada aktifitas sehari-seharinya sebagai mahasiswi terganggu. Subjek M juga mengaku selama di karantina ada perubahan mood yang dirasakan seperti senang bercampur sedih, dengan alasan senang karena dalam hitungan hari ia akan keluar dari karantina namun subjek M juga sedih karena ketinggalan bebeberapa praktek yang tidak dapat dikejar. Bukan karena sakitnya namun dengan tugas-tugas kuliahnya. Selain itu hal yang dilakukan subjek M ketika perasaannya sedang tidak stabil adalah yang hal pertama yang ia lakukan dengan menangis, karena dengan menangis subjek M dapat mengeluarkan emosi negatifnya dengan lega. Selama berada di isolasi, subjek M diberi pelayanan yang sangat baik oleh Bapelkes, seperti mendapatkan fasilitas kamar yang VIP, dapat makanan 3 kali sehari dengan menu yang berbeda-beda, kemudian mendapatkan obat dan vitamin secara gratis, diajak senam bersama dengan beberapa orang dan petugas yang ada disana, serta selama mereka dikarantina disana tidak dipungut biaya apapun. Subjek M menjelaskan selama ia dinyatakan positif Covid-19 belum pernah mendengar ataupun mendapat stigma dan diskriminasi dari orang-orang maupun lingkungannya. Karena kalaupun ia mendapati hal semacam itu, subjek M tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan orang-orang dan ia akan menanggapinya dengan santai agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari.

Sedangkan subjek MR ketika dinyatakan positif yang sebenarnya ia tidak memiliki gejala apapun dan ia masih bisa tenang walaupun akhirnya terkendala dalam pemulangan ke daerahnya yang mengharuskan ia untuk di karantina selama beberapa hari di Kalimantan Selatan, bahkan ia juga tidak memiliki kerabat maupun keluarga yang membuat ia meminta dikarantinakan. MR merasa sedih dan rindu karena belum bisa kembali dan bertemu keluarganya, namun bagi subjek MR dengan keadaan yang menimpanya, namun ia tetap berpikiran positif kepada Allah SWT karena menurutnya hal ini adalah kelalaian dari manusia yang jangan sampai ia menjadi menyalahkan takdir dari Allah SWT.

Sementara pada subjek AM yang merasa khawatir karena ia takut menularkan virus ini kepada keluarganya, apalagi isterinya yang sedang hamil. Selain itu subjek AM juga merasakan kesepian selama berada di isolasi khusus Bapelkes karena ia diharuskan untuk beristirahat selama masa pemulihan selama beberapa hari akibat ia memiliki gejala seperti batuk dan sesak nafas yang mengharuskan dirinya untuk menggunakan *nebulizer* untuk membantunya dalam bernafas serta jauh dari keluarga. Walaupun ia tidak pernah membayangkan sebelumnya akan terpapar Covid-19, namun ia tetap berpikiran positif kepada siapapun termasuk kepada Allah SWT yang sedang mengujinya sehingga ia menjalani dengan ikhlas dan tidak menyalahkan siapapun atas kondisi yang menimpanya.

#### Makna husnuzzhan menurut pasien Covid-19

Terdapat persamaan dalam memahami makna husnuzzhan dari ketiga orang subjek, persamaan ini terdapat pada persangkaan yang baik kepada Allah SWT atas apa yang telah ditakdirkan kepada mereka pasti memiliki hikmah atas kejadian tersebut. Bentuk-bentuk dari pengaplikasian husnuzzhan yang dilakukan oleh ketiga subjek ialah senantiasa lebih meperbanyak ibadah, membaca al-qur'an setiap hari dan berzikir kepada Allah SWT. Selain itu, meyakini bahwa segala yang diperoleh berasal dari Allah SWT serta berprasangka baik kepada Allah SWT memang sangat penting karena apapun hasilnya yang telah Allah SWT tetapkan itu sebagai bahan introspeksi diri subjek

untuk selalu menyadari kesalahan dan kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepadanya selama ini. Dari husnuzzhan yang dilakukan sedikit banyak tentu memberikan dampak pada orang yang melakukannya, sebagaimana didapati bahwa dampak yang dirasakan dari husnuzzhan yang dilakukan ialah menjadikan hati tenang, ikhlas dalam menerima sesuatu, berusaha dan berikhtiar yang di imbangi dengan tawakal kepada Allah SWT, memperbanyak sabar dan syukur yang disertai ikhlas dalam menerima musibah yang sedang dihadapi selama berada di karantina untuk menjadi penguat optimis kesembuhan mereka.

Faktor yang mempengaruhi kebersyukuran pada mahasiswa perantau

Faktor-faktor yang mempengaruhi husnuzzhan pada pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan ialah religiusitas, percaya diri, dan dukungan sosial. Pada aspek religiusitas, subjek menyadari jika memang seperti roda berputar, kadang merasa lapang kadang pula merasakan adanya hambatan salah satunya cobaan atau ujian dari Allah SWT sehingga ada hikmah dibalik cobaan tersebut. Selanjutnya pada aspek yang kedua yaitu percaya diri, individu yang mampu mempercayai dirinya sendiri dapat dengan mudah berpikir positif terhadap kondisi yang sedang dihadapinya. Kepercayaan diri yang mantap dapat membuat individu menarik keberhasilan itu ke arah dirinya. Sedangkan pada aspek dukungan sosial, individu membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya untuk dapat menimbulkan perasaan dibutuhkan dan diinginkan yang akan membawa individu pada pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri.

#### Pembahasan

Konsep *husnuzzhan* menjadi salah satu bagian penting dalam diri individu karena akan berpengaruh terhadap keberlangsungan diri individu sendiri. *Husnuzzhan* yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu: Berprasangka Baik kepada Allah SWT (*husnu azh-zhan bi Allah*) dan berprasangka baik kepada sesama manusia (*husnu azh-zhan bi al-mu'minin*).

Gambaran husnuzzhan pada pasien Covid-19 yang berada di karantina merupakan sebuah pengalaman yang diperoleh individu ketika menghadapi berbagai situasi dan dari pengalaman tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan individu dalam merespon sesuatu.

Husnuzzhan sendiri merupakan pola pikir yang sangat dimuliakan dalam Islam. Karena dengan pikiran yang baik dan positif, seseorang seharusnya terlepas dari beban hidup dan pengalaman traumatis yang pernah dialaminya. Oleh sebab itu, Islam sangat memerlukan husnuzzhan dalam keseharian hidup, terutama husnuzzhan kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Selain itu, Islam mengajarkan kepada setiap orang agar selalu berprasangka baik terhadap apa yang terjadi sekarang dan melarang seseorang yang pesimis dalam menjalankan kehidupan maupun beribadah. Berprasangka baik kepada sesama juga dapat membuat seseorang merasa puas dengan kehidupan mereka, karena merasa berguna bagi orang lain dan dicintai oleh banyak orang di sekitarnya. Seseorang yang mampu berpikir positif disaat mengahadapi suatu keadaan tertentu, maka seseorang tersebut akan dapat merasakan lebih rileks dan dapat mengontrol stres dengan lebih baik.

Pada penelitian ini diketahui *husnuzzhan* merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang dala dirinya, sebagaimana ketika menghadapi suatu musibah yakni virus Covid-19 sebagaimana penjelasan dari ketiga subjek bahwa subjek bersyukur atas sakit yang dimilikinya, karena dengan sakit yang dimilikinya menjadi banyak hikmah dan membuatnya berpikir bahwa Covid-19 yang dimilikinya membuatnya menjadi orang yang beruntung karena diberi kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memikirkan bahwa Covid-19 yang di idap mempunyai banyak hikmah dan menganggap bahwa sakit ini adalah kesempatan untuk banyak berdoa adalah sebuah pengalihan pikiran yang membuat subjek dapat bersyukur atas hal-hal buruk yang dialami, yang kemudian subjek akan dapat merasakan kebahagiaan. Begitu halnya dengan subjek MR dan AM yang memandang bahwa Allah SWT sudah

memberikan penyakit ini, sebagai manusia kita harus menerima takdir, pasrah atau tawakal dan meyakini bahwa ada hikmah besar di dalamnya. Bagi orang yang terbiasa berprasangka baik kepada Allah SWT pasti akan memiliki hari-hari yang akan mampu dilewatinya. Seseorang yang terbiasa berprasangka baik pasti akan minim rasa takutnya dan akan mampu menghadapi segala sesuatu dengan penuh optimis, menjadikan seseorang yang berprasangka baik kepada Allah SWT pasti akan menganggap segala sesuatu itu baik dan pantas untuk disyukuri. Selain itu, individu yang memiliki prasangka baik terhadap Allah SWT maupun orang lain cenderung merasa dirinya tidak memiliki tekanan sehingga dalam menjalani kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya akan merasa rileks dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Menjadi orang yang selalu berhusnuzzhan memanglah tidak mudah, karena seseorang yang ingin berprasangka baik memerlukan kesabaran dan keimanan yang baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh subjek M, MR, dan AM setelah mereka berhusnuzzhan kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia, maka dampak positif yang mereka rasakan menjadi lebih tenang, sabar dan ikhlas dalam menerima takdir dari Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan serta menjadi termotivasi untuk semangat dalam menjalani harihari selama dikarantina bahkan mereka tidak menyalahkan siapapun ketika terpapar Covid-19 dan merasa itu memang kelalaian mereka sendiri. Orang yang sudah bisa bersikap husnuzzhan akan muncul dari hati yang tentram dan tenang, dan menerima segala yang ditetapkan Allah SWT, sehingga individu tidak perlu lagi khawatir, cemas, dan curiga atas ketetapan Allah SWT.

#### Kesimpulan

Gambaran *husnuzzhan* pada pasien Covid-19 di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu, berprasangka baik kepada Allah SWT, ketiga subjek selalu bersikap tawakal atas takdir yang sudah Allah SWT tetapkan kepada mereka yang sedang menjalani isolasi khusus akibat

dari Covid-19. Selama menjalani karantina, mereka tetap berusaha dan berikhtiar agar tetap bisa melewati dengan lapang dada dan ikhlas. Kemudian ketiga subjek juga masih bisa merasakan rahmat dan kemaafan dari Allah SWT, dengan adanya musibah ini mereka selalu bersyukur karena masih diberikan umur untuk tetap hidup tanpa ada kekurangan selama menjalani kehidupan sampai sekarang dan bahkan ketiga subjek menganggap bahwa Allah SWT sedang menguji dan menjadi salah satu jalan Allah SWT untuk menghapus semua dosadosa mereka serta untuk meninggikan derajat mereka.

Selain berprasangka baik kepada Allah SWT (husnu azh-zhan bi Allah), ketiga subjek juga berprasangka baik kepada sesama manusia (husn al-zhann bi almu'minin), ketiga subjek tidak ikut bergunjing dan mendengarkan gunjingan dengan orang lain, bahkan memaafkan perilaku negatif orang lain, serta ikut senang ketika melihat pasien lain terlebih dahulu sembuh dari mereka dengan mendoakan yang terbaik kepada orang tersebut, serta menjaga hubungan baik dengan siapapun dan tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi husnuzzhan ketiga pasien Covid-19 yang berada di Isolasi Khusus Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dalam penelitian ini ialah religiusitas yang membuat ketiga subjek percaya akan adanya peran Tuhan dalam setiap sesuatu, kepercayaan diri yang membuat ketiga subjek menerima sesuatu hal apapun dengan selalu yakin pada diri mereka bisa segera sembuh dan berkumpul dengan keluarga bahkan masih banyak hal yang patut disyukuri, dukungan sosial dari keluarga dan orang sekitar menjadikan dorongan, kekuatan, dan penyemangat untuk bisa lekas pulih bagi ketiga subjek.

#### Saran

Bagi subjek diharapkan agar mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek husnuzzhan dengan cara tetap berprasangka baik kepada Allah SWT dan sesama disetiap keadaan yang diimbangi dengan tawakal, tetap berusaha dan berikhtiar

yang disertai dengan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT sampai nanti dinyatakan sembuh dari Covid-19 serta dalam kehidupan sehari-sehari pada situasi apapun. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jumlah sampel lebih besar agar dapat di generalisasi dalam cakupan yang lebih luas.

#### Referensi

- Ardella, Karina Belinda. 2020. "Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Pola Makan Dan Tingkat Aktivitas Fisik Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Medika Hutama* Vol 02 No 01 (Oktober): 6.
- Gusniarti, Uly, Susilo Wibisono, dan Fani Eka Nurtjahjo. 2017. "Validasi Islamic Positive Thinking Scale (IPTS) Berbasis Kriteria Eksternal" 4 (1): 18.
- McCullough, Michael E, Robert A Emmons, dan Jo-Ann Tsang. 2002. "The Grateful Dispositon: A Conceptual and Empirical Topography." *Journal of Personality and Social Psychology*, 1, Volume 82: 112–27.
- Milles M.B dan Huberman A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif, trans. oleh Tjetjep Rohidi.* Jakarta: UI Press.
- Pérez-Fuentes, María del Carmen, María del Mar Molero Jurado, África Martos Martínez, dan Jose Jesús Gázquez Linares. 2020. "Threat of COVID-19 and Emotional State during Quarantine: Positive and Negative Affect as Mediators in a Cross-Sectional Study of the Spanish Population." Disunting oleh Jose M. Moran. *PLOS ONE* 15 (6): e0235305.
- Puteri, Resha Karina. 2018. "Hubungan Antara Khusnudzon Dan Resiliensi Pada Penyintas Bencana Longsor. Skripsi." Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rusydi, Ahmad. 2012. "Husn Al-Zhann: The Concept Of Positive Thinking In Islamic Psychology Perspective And Its Benefit On Mental Health." Proyeksi 7 (1).
- Sagir, Akhmad. 2011. Husnuzzan Dalam Perspektif Psikologi. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sukardi, Dr. H. Edy. 2016. *Buku Pintar Akhlak Terpuji*. Cetakan 1. Jakarta: AMP Press: Al Mawardi Prima.
- Supriyatna, Eman. 2020. "Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) Dalam Pandangan Islam." SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7 (6).
- Uyun, Qurotul, dan Irman Nuryadin Siddik. 2018. "Khusnudzon Dan Psychological Well Being Pada Orang Dengan HIV/AIDS." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3 (2).
- World Health Organization. 2020. "Pertimbangan-pertimbangan untuk karantina individu dalam konteks penanggulangan penyakit coronavirus (COVID-19)," Februari, 1–3.
- Yuliana. 2020. "Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur." Wellness and healthy magazine 2 Nomor 1 (Februari): 6.

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap : Rusydina Nur Safitry
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 03 Mei 1999

3. Agama : Islam4. Kebangsaan : Indonesia

5. Status Perkawinan : Belum Menikah

6. Alamat : Jl. Tanjung Rema Darat Jalan Sampurna 1

No.57, Kelurahan Tanjung Rema,

Kecamatan Martapura Kota

7. Pendidikan

a. MI Miftahussholihin
 b. MTsN 6 Banjar
 c. MAN 4 Banjar
 d. 2005-2011
 d. 2011-2014
 d. 2014-2017

3. Orangtua

a. Ayah

1) Nama Ayah : Muhammad Rasyidi Hadie, S.Sos

2) Pekerjaan : ASN

3) Alamat : Jl. Tanjung Rema Darat Jalan Sampurna 1

No.57, Kelurahan Tanjung Rema,

Kecamatan Martapura Kota

b. Ibu

a) Nama Ibub) Pekerjaanc) Winda Astuti, S.Ed) Elbu Rumah Tangga

c) Alamat : Jl. Tanjung Rema Darat Jalan Sampurna 1

No.57, Kelurahan Tanjung Rema,

Kecamatan Martapura Kota

4. Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara

5. Pengalaman Organisasi : a. Wakil Bendahara OSIS MTsN 6 Banjar

periode tahun 2013-2014

 b. Sekretaris Divisi Intelektual Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Periode tahun 2018-2019

On vintasari i criode tanun 2

13. No Hp/WA : 082213525249

Banjarmasin, 09 Juni 2022

Rusydina Nur Safitry